

**PENANAMAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA PADA SISWA
SMA NEGERI 1 MOJOKERTO TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

Ifatun Nadhiroh
NIM.212101010007
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENANANAMAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA PADA SISWA
SMA NEGERI 1 MOJOKERTO TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Ifatun Nadhiroh
NIM.212101010007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENANAMAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA PADA SISWA
SMA NEGERI 1 MOJOKERTO TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ifatun Nadhiroh
NIM: 212101010007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD-SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004

**PENANAMAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN
MELALUI PROGRAM ADIWIYATA PADA SISWA
SMA NEGERI 1 MOJOKERTO TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag
NIP.197508082003122003


Nina Havuningtvas, M.Pd
NIP.198108142014112003

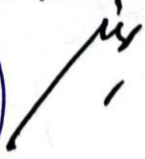
Anggota:

1. Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
2. As'ari, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ
(البقرة/٢: ٢٠٥)

Artinya: “Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.” (Al-Baqarah/2:205)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim Hafazan Perkata* (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021), 32.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji syukur akan selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan serta teladan kita semua, Rasulullah Muhammad SAW sehingga kita berada di jalan yang diridhoi oleh Allah. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Hendi Juliasmono dan Ibu Binti Salbiyah yang sepenuh hati memberi kasih sayang, memotivasi, membimbing, berkerja keras demi anak-anaknya sehingga dapat menempuh pendidikan saat ini dan senantiasa mendo'akan dengan ikhlas dalam setiap langkah. Ucapan terima kasih atas semua dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan untuk anak-anaknya. Semoga Allah senantiasa memberikan umur, rizki, kesehatan dan kehidupan yang barokah. Semoga Allah memberikan kehidupan yang baik dan berkah baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kakak kandung saya Muhammad Alvin Bimantara yang senantiasa memberi dukungan, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada tara. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi terbaik sepanjang masa Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang menjadi tauladan bagi seluruh alam sehingga kita dapat menikmati kehidupan ini yang terang benderang.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar Strata Satu (S.1) pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

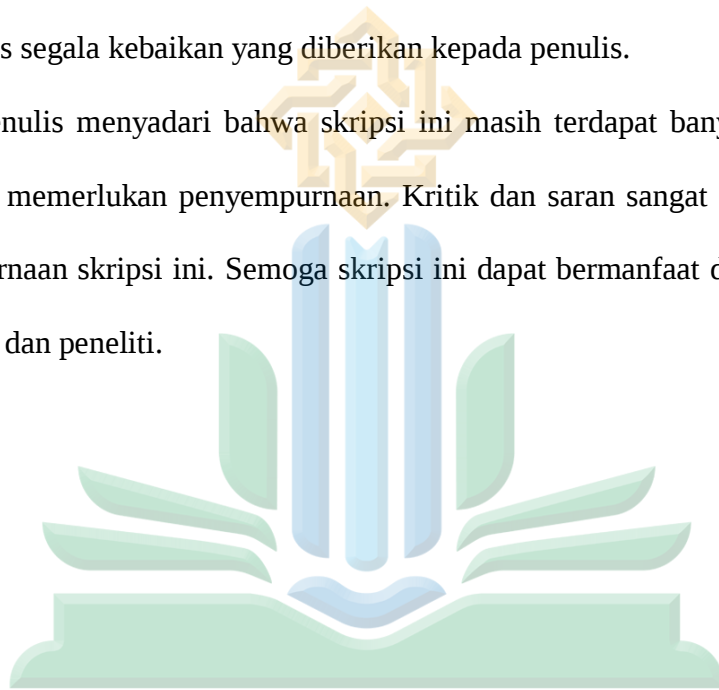
1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas sehingga dapat melaksanakan proses perkuliahan dengan baik hingga menyelesaikan skripsi.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan serta dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan ruang dan dukungan dalam penyusunan skripsi.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan telah membantu segala persetujuan dalam persyaratan penyelesaian skripsi ini.
5. As'ari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala kesabaran, keikhlasan, dan meluangkan waktu serta tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak berjasa dalam memberikan ilmu dan pengetahuan selama peneliti menempuh dibangku perkuliahan.
7. Raden Imam Wahjudi, S.Pd. MM. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Mojokerto yang telah memberikan izin penelitian skripsi sehingga peneliti berkesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi di SMA Negeri 1 Mojokerto.
8. Titik Muslikha, S.Pd. selaku waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Mojokerto yang telah memberikan arahan dan semangat dalam proses penelitian.
9. Sugiani, S.Pd. selaku ketua tim adiwiyata SMA Negeri 1 Mojokerto yang telah banyak memberikan arahan dan informasi yang sangat berharga bagi peneliti.

10. Umi Takhammulil Fadilah, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Mojokerto yang telah memberikan informasi dan dukungan bagi peneliti.

Tiada kata dan balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kemudahan dan membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga memerlukan penyempurnaan. Kritik dan saran sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan barakah bagi pembaca dan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Maret 2025

Penulis

Ifatun Nadhiroh

NIM. 212101010007

ABSTRAK

Ifatun Nadhiroh, 2025: *Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata pada Siswa SMA Negeri 1 Mojokerto Tahun 2024/2025.*

Kata Kunci: Akhlak Terhadap Lingkungan, Program Adiwiyata

Penelitian ini dilatarbelakangi peran manusia sebagai kholifah yang bertugas merawat serta melestarikan lingkungan di bumi. Hal tersebut tidak sejalan dengan adanya siswa yang tidak memiliki kesadaran terhadap lingkungan yakni masih ditemuinya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya karena memiliki sifat melempar tanggung jawab terhadap sampah yang dimilikinya. Pelaksanaan program adiwiyata ini merupakan alternatif dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan siswa.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025? 2) Bagaimana pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025? 3) Bagaimana evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025?. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data dalam penelitian menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini: 1) Perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata terdiri dari menyusun dokumen seperti Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH), rencana tahunan, pengintegrasian Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), merancang Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), dan modul ajar. Perencanaan ini untuk menyampaikan nilai-nilai dan perilaku akhlak terhadap lingkungan yang ditanamkan kepada siswa. 2) Pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata terwujud dalam Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) yaitu, a. Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase. b. Pengelolaan sampah. c. Penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman. d. Konservasi air. e. Konservasi energi. f. Inovasi terkait penerapan PRLH. g. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi. h. Publikasi dan kampanye. i. Membentuk dan memberdayakan kader. Pelaksanaan ini ialah bentuk praktik secara nyata sebagai perwujudan akhlak terhadap lingkungan. 3) Evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata dilaksanakan bersamaan dengan monitoring. Evaluasi dan monitoring ini untuk melakukan umpan balik dan tolak ukur perubahan perilaku siswa. Sehingga pada pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan tidak berhenti dan terus berjalan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Istilah.....	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63

E. Analisis Data	65
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian dan Analisis Data.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	120
BAB V PENUTUP.....	140
A. Simpulan	140
B. Saran.....	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Instrumen Penelitian	
4. Modul Ajar	
5. Dokumen Pelengkap	
6. IPMLH	
7. Rencana Tahunan	
8. Laporan Monitoring dan Evaluasi	
9. Surat Permohonan Izin Penelitian	
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
11. Jurnal Kegiatan Penelitian	
12. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Hasil Temuan	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 IPMLH dan Rencana Tahunan	76
Gambar 4. 2 Kegiatan Jumat Bersih.....	89
Gambar 4. 3 Jadwal Piket Kelas.....	90
Gambar 4. 4 Lomba Kebersihan Kelas.....	91
Gambar 4. 5 Pelaksanaan Setor Bank Sampah.....	94
Gambar 4. 6 Penerapan Kantin Sehat.....	97
Gambar 4. 7 Inovasi Bank Sampah.....	104
Gambar 4. 8 Pelaporan Pokja Harian Kepada Wali Kelas.....	112
Gambar 4. 9 Laporan Monitoring dan Evaluasi	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebersihan sangat diperhatikan dan menjadi hal yang penting sebagaimana sebuah hadits nabi Muhammad SAW yang artinya, “kebersihan adalah sebagian dari iman”. Allah adalah dzat yang menyukai kebersihan sebagai halnya asmaul husna *al-Quddus* yang artinya Allah yang Maha Suci yakni bersih dari segala kekurangan. Sebagai makhluk Allah hendaknya dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menjaga kebersihan baik fisik maupun hati. Dalam Islam selain diperintahkan untuk menjaga kebersihan, kita juga diajarkan untuk menjaga lingkungan sekitar. Lingkungan sangat penting untuk dijaga kelestariannya agar tidak terjadi kerusakan yang dapat menyengsarakan makhluk hidup lainnya. Apabila lingkungan dijaga dengan baik maka lingkungan tidak menyebabkan kerusakan sehingga menjadi lingkungan yang nyaman dan aman untuk ditinggali.

Hadits nabi Muhammad SAW yang diijazahkan dari Sayyid Ahmad al-Murshafi al-Misri yang sebelumnya telah diijazahkan oleh Sayyid Abdul Wabah bin Ahmad Farhat asy-Syafi'i dari para *masyayikh* yang bersanad sambung hingga ke Abdullah Amru bin al-Ash yang artinya sebagai berikut, “Dari Nabi Muhammad SAW., beliau bersabda, ‘orang-orang yang mengasihi maka dikasihi oleh Dzat yang Maha Pengasih. Maka kasihilah makhluk yang ada di bumi, niscaya yang ada di langit akan mengasihi kalian.’”¹ Jadi dalam

¹ Syekh Nawawi Al-Bantani et al., *Nashaijul 'Ibad: Kumpulan Nasihat Pilihan Bagi*

hadits tersebut yang dimaksud dari mengasihi makhluk di bumi itu tidak terbatas pada manusia saja, namun juga mencakup binatang, tumbuh-tumbuhan serta lingkungan yang menjadi tempat tinggal. Jadi dengan berbuat baik kepada makhluk Allah tersebut, maka Allah sebagai Dzat Maha Pengasih menjadi berbuat baik kepada kita. Melalui hadits Nabi Muhammad SAW tersebut kita diajarkan untuk selalu berbuat baik dan menjaga hubungan baik kepada semua makhluk Allah tanpa terkecuali seperti kepada manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

Allah berfirman dalam penggalan Q.S A'raf ayat 85 yaitu,

....وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ
(الاعراف/٧: ٨٥)

Artinya: “....Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah memperbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman.” (Al-A'raf/7:85)²

Dari penggalan Q.S A'raf ayat 85 tersebut Allah mengajarkan kepada seluruh manusia untuk tidak merusak lingkungan yang ada di muka bumi. Lingkungan adalah anugrah yang diberikan oleh Allah kepada kita sebagai makhluk Allah agar senantiasa menjaga, merawat, dan tidak merusak lingkungan yang dianugerahkan oleh Allah. Jadi sudah seharusnya kita menjaga lingkungan yang ada disekitar kita seperti saat di rumah, sekolah, dan tempat lainnya. Menjaga lingkungan yang ada di sekolah adalah salah satu contoh dari penerapan akhlak terhadap lingkungan dalam dunia

Para Hamba (Jakarta: Wali Pustaka, 2016), 6.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), 162.

pendidikan. Penerapan akhlak terhadap lingkungan tersebut mengajarkan kepada semua siswa agar selalu menjaga alam dan tidak merusaknya.

Sekolah menjadi tempat untuk mengajarkan agar senantiasa melestarikan lingkungan. Dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 53 tahun 2019 pasal 1 ayat 1 dan 2 sebagai berikut: “Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.”³

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tersebut menjadi dasar pelaksanaan dalam mewujudkan sekolah yang menjaga dan cinta lingkungan. Contoh nyata dari sekolah sebagai tempat melestarikan lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menyediakan tempat sampah. Namun, disertai dengan keikutsertaan semua anggota sekolah berkerjasama untuk membuang sampah di tempat sampah.

Sekolah dapat diibaratkan sebagai rumah kedua bagi seorang siswa karena sebagian besar waktunya dalam sehari banyak dihabiskan di sekolah. Agar siswa merasa nyaman berada di sekolah maka lingkungan sekolah perlu ditata sedemikian rupa sehingga saat dipandang dan dihuni terasa nyaman dan asri. Walaupun lingkungan sekolah tidak turut langsung dalam proses

³ Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata”

pembelajaran siswa namun dapat dimanfaatkan serta perlu untuk diperhatikan agar selalu bersih dan asri. Sehingga siswa merasa nyaman, tidak bosan, dan selalu merasa antusias saat berangkat ke sekolah. Ketika siswa merasa nyaman dan antusias dengan lingkungan sekolah bisa dimanfaatkan untuk dijadikan sumber belajar siswa. Jadi perlu sebuah program tersendiri dari sekolah untuk menangani hal tersebut agar lingkungan sekolah menjadi nyaman, asri, rindang dan hijau yang sesuai dengan program adiwiyata.

Menurut Hendro Widodo dan Atyk Nurhayati dalam buku sekolah adiwiyata berbasis budaya sekolah bahwasannya program sekolah adiwiyata merupakan program sekolah yang senantiasa menjaga lingkungan. Sekolah adiwiyata adalah program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang berupaya untuk menggerakkan seluruh warga sekolah agar menjadi sekolah yang berbudaya, ramah serta peduli terhadap lingkungan sekolah, memanfaatkan lingkungan sekolah untuk tempat dan sumber belajar, mendukung pelestarian lingkungan sekolah sehingga menjadi sekolah yang hijau dengan penataan yang rapi, indah, asri, rindang dan bersih.⁴ Sekolah adiwiyata menjadi sekolah dengan menjunjung nilai-nilai kelestarian dan kebersihan yang menjadi budaya sekolah dan siswa dapat menjadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya. Konsep dari sekolah adiwiyata tersebut sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan yakni keduanya sama-sama bertujuan untuk menjaga lingkungan agar menjadi bersih, indah, dan asri.

⁴ Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 3.

Akhlak terhadap lingkungan menurut Buana Sari dan Santi Eka Amaryani adalah upaya dalam memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan, dan menjaga semua makhluk Allah baik hewan maupun tumbuhan serta lingkungan yang ada di dalamnya. Pada dasarnya makhluk tersebut diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk Allah yang lainnya.⁵ Jadi manusia sudah seharusnya untuk selalu melestarikan lingkungan karena menjadi hal yang penting dan menjadi hal yang melekat bagi penciptaan manusia. Akhlak terhadap lingkungan ini sejalan dengan tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah yang ditugaskan untuk melakukan upaya-upaya agar alam semesta beserta isinya tetap lestari melalui mengolah serta memanfaatkan untuk kepentingan bersama dan menjadi bekal untuk beribadah kepada Allah.⁶

Wawancara awal kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Mojokerto menyatakan bahwa sejarah SMA Negeri 1 Mojokerto sebagai sekolah adiwiyata berjalan kurang lebih selama 12 tahun. Terdapat beberapa tingkatan penghargaan untuk sekolah adiwiyata yaitu tingkatan pertama penghargaan sekolah adiwiyata kabupaten/kota. Tingkatan kedua penghargaan sekolah adiwiyata provinsi. Tingkatan ketiga penghargaan sekolah adiwiyata nasional. Tingkatan terakhir adalah penghargaan sekolah adiwiyata mandiri. Tepatnya pada tahun 2021 SMA Negeri 1 Mojokerto meraih sebuah penghargaan menjadi sekolah adiwiyata mandiri. Terdapat

⁵ Buana Sari and Santi Eka Amaryani, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), 16.

⁶ Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 226.

berbagai kegiatan yang dijalankan dalam program adiwiyata seperti kegiatan jumat bersih, pengelolaan sampah melalui bank sampah, hemat energi, hemat air, daur ulang sampah organik menjadi kompos dan lain-lain. Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting ketika pembelajaran. Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi yang terkait dengan program adiwiyata. Dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam juga senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk selalu menghimbau agar mengingat dan menerapkan akhlak terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dan merawat tanaman sebab hal tersebut merupakan tugas seorang manusia sebagai khalifah di bumi.⁷

Namun seiring berjalannya program sekolah adiwiyata, guru Pendidikan Agama Islam mendapati siswa yang belum menjaga akhlak terhadap lingkungan di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang masih saja membuang sampah tidak pada tempatnya.⁸ Siswa tersebut masih belum memiliki rasa bertanggung jawab dengan sampah yang mereka punya sehingga mereka membuang sampah sembarangan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penerapan program adiwiyata dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan. Sudah seharusnya siswa sebagai warga sekolah yang menerapkan program adiwiyata dapat menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

⁷ Titik Muslikha, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Juni 2024.

⁸ Titik Muslikha, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 1 Mei 2024.

Berdasarkan *problem research* dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan akhlak siswa terhadap lingkungan terkait pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa SMA Negeri 1 Mojokerto Tahun 2024/2025”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025?
3. Bagaimana evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada fokus masalah yang telah dipaparkan dan menjadi arah yang dijalankan ketika penelitian. Berikut adalah tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.
3. Mendeskripsikan evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, terkhusus mengenai penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa di lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, melalui penelitian ini dapat menambah wawasan baru serta pengalaman secara langsung terkait penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa di sekolah.
- b. Bagi SMA Negeri 1 kota Mojokerto, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengarah, pedoman, masukan, dan inovasi bagi sekolah dalam merencanakan serta dalam proses pelaksanaan terkait penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa di sekolah.
- c. Bagi pembaca, dapat menjadi rujukan ilmiah serta wawasan baru terkait penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa di sekolah.
- d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan positif bagi literatur dan referensi pustaka UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa di sekolah.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah diangkat, maka terdapat beberapa istilah penting yang menjadi fokus dalam penelitian. Adanya definisi istilah untuk meminimalisir kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti terkait istilah dalam penelitian.

1. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan merupakan cara bersikap atau berperilaku seorang manusia kepada lingkungan sekitarnya. Akhlak di sini yang dimaksud adalah akhlak mahmudah atau akhlak yang baik. Jadi akhlak terhadap lingkungan ialah cara manusia untuk berperilaku yang baik terhadap lingkungan seperti tidak merusak lingkungan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan.

2. Program adiwiyata

Program adiwiyata merupakan sebuah program yang ada di sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang bersih, hijau, dan indah. Program ini bertujuan agar semua anggota sekolah memiliki kebiasaan untuk selalu mencintai lingkungan. Program adiwiyata ini penting untuk membentuk kebiasaan yang baik saat menjaga lingkungan ketika siswa berada di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

3. SMA Negeri 1 Mojokerto

SMA Negeri 1 Mojokerto merupakan SMA Negeri yang berada di Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto. SMA Negeri 1 Mojokerto merupakan sekolah yang telah menerima penghargaan sebagai sekolah adiwiyata mandiri.

Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud dalam penelitian dengan judul “Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa SMA Negeri 1 Mojokerto Tahun 2024/2025”

bahwa akhlak terhadap lingkungan adalah tingkah laku yang baik terhadap lingkungan sekitar yang ditumbuhkan kepada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto melalui program adiwiyata. Sehingga program adiwiyata bertujuan untuk penanaman akhlak terhadap lingkungan siswa melalui aksi secara nyata dalam pelaksanaan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) di SMA Negeri 1 Kota Mojokerto. Hal tersebut sebagai perwujudan tugas manusia sebagai kholifah di bumi untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah alur logis urutan-urutan serta pembahasan dalam setiap bab skripsi agar mempermudah pembaca mengetahui gambaran menyeluruh terhadap apa yang dipaparkan oleh peneliti dalam skripsi. Berikut ini uraian dalam sistematika pembahasan:⁹

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri atas bab satu hingga bab lima yang menjadi inti dari skripsi.

Pada bab satu pendahuluan, yang di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 72–73.

sistematika pembahasan.

Pada bab dua kajian pustaka, yang di dalamnya berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada bab tiga metode penelitian, yang di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Pada bab empat penyajian data dan analisis, yang di dalamnya berisi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Pada bab lima penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini yang di dalamnya berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berisi kajian literatur terdahulu yang memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan dan relevan sebagai bahan untuk perbandingan atau acuan. Hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk ringkasan secara singkat namun telah melingkupi seluruh isi penelitian. Berikut tinjauan peneliti terhadap penelitian terdahulu:

1. Anisatul Munawaroh, skripsi dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Kesadaran Lingkungan Siswa Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Jember”* tahun 2024.

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan implementasi pendidikan agama Islam dalam mendukung kesadaran lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 7 Jember?, bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mendukung kesadaran lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 7 Jember?, dan bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mendukung kesadaran lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata di SMP negeri 7 Jember?. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan

menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini terdiri atas perencanaan pembelajaran meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penetapan materi yang diajarkan, pemilihan sarana dan prasarana, penetapan metode dan model serta evaluasi ketika pembelajaran berlangsung. Dalam proses pelaksanaan melalui 3 tahap yakni pendahuluan, inti dan penutup. Saat proses penerapan pendidikan agama Islam dalam mendukung kesadaran lingkungan siswa melalui program adiwiyata di SMP Negeri 7 Jember dengan beberapa kegiatan yaitu menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan penghijauan, serta kegiatan menjaga dari kerusakan lingkungan. Pada penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan melalui program adiwiyata.¹¹

2. Shafira Cindy Arselia, skripsi dengan judul “*Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan*” tahun 2023.

Rumusan masalah yang diangkat adalah apakah terdapat pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 14 Tangerang?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan

¹¹ Anisatul Munawaroh, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Kesadaran Lingkungan Siswa Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari program sekolah adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan dengan angka sebesar 19,3%, dan sisanya menunjukkan angka 80,7% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.¹²

3. Naili Faza Fariha, skripsi dengan judul *“Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024”* tahun 2023.

Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa?, bagaimana hambatan-hambatan implementasi program adiwiyata dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu implementasi program adiwiyata di SMPN 1 Arjasa dimulai dari perencanaan yang berdasarkan visi-

¹² Safira Cindy Arselia, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Program Adiwiyata Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

misi dan tujuan sekolah. Dalam penerapannya melalui pengembangan kelompok kerja yang dipadukan dengan tujuan program adiwiyata seperti, pengelolaan bank sampah, fungsi sanitasi dan drainase, kegiatan kebersihan, serta konservasi air. Kemudian terdapat faktor penghambat dalam pembinaan akhlak di SMPN 1 Arjasa yakni warga sekolah ataupun warga luar sekolah sulit dalam membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya.¹³

4. Luky Zakiatun Nufus, skripsi dengan judul “*Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Dan Mengamalkan Hablum Minal ‘Alam Siswa MAN 1 Malang*” tahun 2022.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi adiwiyata di MAN 1 Malang?, bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membentuk dan mengamalkan nilai *hablum minal ‘alam* siswa MAN 1 Malang?, dan bagaimana dampak program adiwiyata dalam membentuk dan mengamalkan nilai *hablum minal ‘alam* siswa MAN 1 Malang?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berupa penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yaitu implementasi program adiwiyata di MAN 1 Malang telah memenuhi empat komponen program adiwiyata. Dalam penanaman nilai *hablum minal alam* terdapat program serta kegiatan contohnya seperti Jumat bersih, pemeliharaan taman kelas, piket kebersihan kelas, bank

¹³ Naili Faza Fariha, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

sampah, daur ulang sampah, hemat energi dan lain-lain. Melalui program ini siswa memiliki dampak yang baik karena siswa menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan kebersihan lingkungan.¹⁴

5. Lia Arisma, skripsi dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang”* tahun 2020.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis adiwiyata di kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang?, bagaimanakah sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang?, dan bagaimanakah pengaruh pembelajaran PAI berbasis adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMPN 3 Peterongan?. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis adiwiyata di SMPN 3 Peterongan Jombang secara garis besar menunjukkan sangat baik terbukti dari skor rata-rata sebesar 4,47. Hal tersebut terlihat dari beberapa kebiasaan siswa saat menjaga kebersihan sekolah, merawat kelestarian lingkungan sekolah dalam

¹⁴ Luky Zakiatun Nufus, “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Dan Mengamalkan Hablum Minal 'Alam Siswa MAN 1 Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

upaya mendukung program adiwiyata.¹⁵

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Anisatul Munawaroh, skripsi dengan judul <i>“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Kesadaran Lingkungan Siswa Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Jember”</i> tahun 2024.	a) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. b) Membahas tentang program adiwiyata.	Penelitian terdahulu meneliti terhadap pembelajaran PAI dalam mendukung kesadaran lingkungan, sedangkan penelitian ini meneliti akhlak terhadap lingkungan.
2.	Shafira Cindy Arselia, skripsi dengan judul <i>“Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Tanggerang Selatan”</i> tahun 2023.	Membahas tentang program adiwiyata.	a) Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. b) Penelitian terdahulu meneliti terhadap sikap peduli lingkungan, sedangkan penelitian ini meneliti akhlak terhadap lingkungan.

¹⁵ Lia Arisma, “Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

1	2	3	4
3.	Naili Faza Fariha, skripsi dengan judul <i>“Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024”</i> tahun 2023.	a) Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif b) Membahas tentang program adiwiyata dan akhlak terhadap lingkungan.	Fokus penelitian terdahulu meliputi implementasi dan hambatan-hambatan dalam pembinaan akhlak terhadap lingkungan sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan.
4.	Luky Zakiatun Nufus, skripsi dengan judul <i>“Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Dan Mengamalkan Hablum Minal ‘Alam Siswa MAN 1 Malang”</i> tahun 2022.	a) Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. b) Membahas tentang program adiwiyata.	Penelitian terdahulu meneliti membentuk dan mengamalkan <i>hablum minal alam</i> , sedangkan penelitian ini meneliti terhadap akhlak terhadap lingkungan.
5.	Lia Arisma, skripsi dengan judul <i>“Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang”</i> tahun 2020.	Membahas tentang program adiwiyata.	a) Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. b) Penelitian terdahulu meneliti sikap peduli lingkungan, sedangkan penelitian ini meneliti akhlak terhadap lingkungan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian penelitian terdahulu tersebut memperoleh persamaan dan perbedaan dari penelitian ini yang peneliti ambil sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi peneliti. Dimana memperoleh

kesimpulan bahwa melalui Program Adiwiyata dapat memunculkan beberapa variabel penelitian seperti membentuk dan mengamalkan *hablum minal alam*, sikap peduli lingkungan, dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan akhlak terhadap lingkungan namun dengan fokus penelitian yang belum ada dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan.

B. Kajian Teori

1. Akhlak Terhadap Lingkungan

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari kata *khuluk* yang artinya kebiasaan, watak, perangai, tingkah laku. Akhlak ialah suatu hal yang mengarah pada pada sifat secara umum. Akhlak menurut Rodliyah adalah perwujudan dari kualitas rohani manusia yang tertanam dalam jiwa dan tercermin dalam perilakunya.

Secara sederhana akhlak yakni tingkah laku, sopan santun, budi pekerti, dan perbuatan secara spontan muncul dalam diri. Aspek perilaku terbagi dua yaitu, akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.¹⁶

Abdul Quddus mengemukakan bahwa akhlak merupakan sebuah sifat yang telah ada sejak manusia lahir dan telah tertanam dalam diri dan keberadaannya selalu ada. Sifat yang lahir terbagi menjadi dua yaitu sifat baik yang disebut sifat mulia dan sifat buruk

¹⁶ Rodliyah et al., *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 141.

atau disebut dengan sifat tercela. Akhlak yang lahir tersebut dapat tumbuh sesuai dengan pembinaanya.¹⁷

Sahriansyah menjelaskan bahwa akhlak yaitu suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan apabila dilakukan sekali saja itu tidak dapat dikatakan sebagai akhlak. Akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan tanpa melalui proses berfikir atau pertimbangan tertentu sebab perbuatan tersebut benar-benar suatu kebiasaan. Apabila suatu perbuatan dilakukan dengan paksaan dan melalui pertimbangan serta dipikir secara matang maka disebut bukan akhlak. Jadi akhlak ialah perbuatan yang menjadi suatu kebiasaan karena perbuatan tersebut dilakukan berulang-ulang dan tanpa melakukan proses berfikir serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sepenuh hati.¹⁸

Menurut Saproni akhlak memiliki makna yaitu sesuatu yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Di zaman dahulu dan zaman modern saat ini seekor hewan tidak memiliki perbedaan dalam segi karakternya, namun manusia berbeda karena dalam kehidupannya manusia dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dapat menanamkan kepribadiannya. Dapat diibaratkan bahwa kepribadian manusia itu seperti sebuah kayu yang dapat diukir sesuai kehendak pengukir. Apabila pengukir mengukir dengan baik dan teliti maka hasilnya akan berkualitas, namun apabila pengukir mengukir kayu

¹⁷ Abdul Quddus, *Akhlak Tasawuf* (Mataram: Sanabil, 2020), 3.

¹⁸ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), 177.

tersebut dengan sembarangan dan ceroboh maka kayu tersebut menjadi tidak memiliki nilai. Sehingga kepribadian itu tergantung seseorang dalam membentuk dirinya. Jadi akhlak yakni sebuah nilai yang telah ada dalam diri manusia yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan menjadi sifat manusia. Sifat tersebut selalu ada baik ketika dilihat oleh orang ataupun ketika tidak dalam pengetahuan orang lain.¹⁹

Dalam konsep Islam menurut Abdul Muis karakter atau akhlak ialah sikap yang mendasar dalam jiwa. Tindakan dan perilaku bersifat natural, tetap, dan refleksi. Akhlak terbagi menjadi dua yakni fitriyah dan muktasabah. Fitriyah yaitu sifat bawaan alami yang sudah ada sejak manusia dilahirkan. Sedangkan mukatsabah adalah sifat yang tidak ada sejak lahir, melainkan didapatkan atau dibentuk dengan lingkungan alam dan sosial, pendidikan, serta pengalaman.²⁰

Syaiful Bahri menyatakan akhlak merupakan pokok ajaran dalam agama Islam sebab melalui akhlak dapat menumbuhkan mental dan jiwa untuk menjadi pribadi yang memiliki kualitas tinggi. Perilaku yang baik dan perilaku buruk ialah perwujudan dari akhlak seseorang yang tingkah lakunya dipengaruhi oleh aspek-aspek secara sadar ataupun di luar kesadaran dapat membentuk

¹⁹ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim* (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015), 6–7.

²⁰ Abdul Muis Thabrani, *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 118–19.

seorang individu yang terwujud dalam suatu kebiasaan.²¹ Ruang lingkup akhlak Islami sama seperti ruang lingkup hubungan ajaran Islam yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama makhluk yakni manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang tidak bernyawa.²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan akhlak adalah sifat secara umum manusia yang telah ada sejak manusia lahir yang dilakukan berulang-ulang dengan sepenuh hati yang terwujud dalam suatu kebiasaan dan terbentuk sesuai pembinaannya.

b. Pembentukan Akhlak

Dalam pembentukan akhlak terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu:²³

1) Metode Ta'lim

Pembentukan akhlak diawali dengan pengenalan dari akhlak baik (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*). Pada tahap ini siswa diberikan pengetahuan melalui guru dengan melaksanakan *transfer of knowledge* yakni guru memberikan dalam aspek kognitif siswa dengan ilmu pengetahuan tentang akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini merupakan tahap kedua setelah metode ta'lim. Pelaksanaan metode ini melalui pembiasaan

²¹ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Solok: Cv. Mitra Cendekia Media, 2023), 4.

²² Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 24.

²³ Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 151–53.

kepada siswa agar tertanamnya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Metode pembiasaan ini penting dalam pembentukan akhlak siswa. Pembiasaan yang dilakukan disini ialah praktek dari segala sesuatu yang didapatkan pada saat metode ta'lim. Seseorang tidak merasakan berat untuk melakukan perbuatan yang baik apabila dilakukan sebuah pembiasaan-pembiasaan. Sebab, perbuatan yang baik apabila tidak pernah dipraktikkan maka sulit terbentuknya akhlak.

Pembiasaan tidak dapat secara instan namun dimulai dan dipupuk sejak anak berusia dini. Begitu juga dengan keimanan juga harus dipupuk dan dirawat melalui pemberian latihan-latihan dalam beribadah. Apabila suatu perilaku sudah dibiasakan maka anak tidak merasa berat ketika menjalaninya.

Cara menanamkan akhlak melalui pembiasaan ini adalah bentuk dari kedisiplinan yang dapat membentuk akhlak menjadi lebih baik dan yang paling penting adalah seseorang tidak merasa berat ketika melakukan pekerjaan tersebut apabila sudah menjadi kebiasaan.²⁴

3) Metode Latihan

Metode latihan ini hampir sama dengan metode pembiasaan, namun yang membedakan ialah pada metode ini seseorang dalam dirinya ada unsur paksaan untuk melakukan

²⁴ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Solok: Cv. Mitra Cendekia Media, 2023), 14.

perbuatan yang baik. Contohnya seperti bangun didini hari saat waktu subuh, yang awalnya dilakukan dengan rasa berat namun apabila sudah menjadi suatu kebiasaan maka hal tersebut menjadi tidak berat lagi. Saat melakukan pembiasaan tersebut diiringi dengan dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk bangun, serta dibuat dengan usaha tambahan seperti memasang alarm.

4) Metode Mujahadah

Metode ini adalah berkembangnya dari dalam diri karena dorongan batin dalam dirinya yang tumbuh secara alami untuk melakukan perbuatan baik. Metode ini adalah kelanjutan dari metode pelatihan. Yang mana dari dalam diri seseorang saat melaksanakan perbuatan baik disertai dengan tekad dalam hati dan tenaga yang semaksimal mungkin. Contohnya seperti seseorang bangun malam untuk melaksanakan solat tahajud. Bagi seseorang yang tidak terbiasa maka ia merasakan hal tersebut sangat berat sekali, namun bagi yang sudah terbiasa melakukannya maka ia merasa ringan. Bagi seseorang yang mujahadah maka ia merasakan nikmatnya melakukan kebaikan tersebut.

Jadi, penanaman akhlak dalam diri seseorang melalui sebuah proses perjalanan demi perjalanan yang harus dialui dan akhlak seseorang tidak bisa datang dengan begitu saja.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Menurut Muliati Sesady yang mengutip dari Hamzah Ya'kub terdapat faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak seseorang terbagi menjadi dua yaitu:²⁵

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu sebuah fitrah bakat bawaan sejak manusia lahir, diantaranya:

a) Insting (naluri)

Insting ialah perilaku yang sebelumnya tidak memerlukan proses belajar. Hal ini dianggap telah ada sejak anak dilahirkan dan pasti ada dalam setiap makhluk. Namun, insting perlu pengawalan agar aktivitas yang sedang berlangsung dan kedepannya menjadi lebih baik.

b) Kebiasaan

Kebiasaan adalah faktor penting dalam proses penanaman akhlak. Kebiasaan sendiri ialah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah perbuatan yang mudah ketika mengerjakannya. Kalau dijadikan persentasi sekitar 99% perbuatan seseorang

²⁵ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023), 18–21.

manusia disebabkan oleh kebiasaan.

c) Keturunan

Orang tua memiliki warisan sifat yang dapat diturunkan kepada anak cucunya. Ada dua macam warisan sifat orang tua kepada anak cucunya yaitu sifatnya langsung dan sifatnya tidak langsung. Apabila sifatnya langsung berarti sifatnya langsung menurun kepada anaknya namun apabila sifatnya tidak langsung maka sifatnya menurun kepada cucunya. Berikut ini contohnya, terdapat seorang ayah yang menjadi pejuang atau pahlawan, belum tentu anaknya menjadi seseorang yang pemberani bagaikan pahlawan atau pejuang, bisa juga sifat tersebut turun kepada cucunya.

d) Keinginan atau kemauan keras

Seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan yang berat dan hebat itu memerlukan suatu keinginan atau kemauan yang keras. Oleh karena itu saat awal melakukan sesuatu tata niat serta tata keinginan agar perbuatan atau tingkah laku menjadi baik.

e) Hati nurani

Setiap manusia memiliki hati nurani yang mana menjadi petunjuk arah dalam melakukan tindakan yang berpotensi menyimpang pada norma atau etika. Hal tersebut karena ada hati nurani atau suara hati. Suara hati atau hati

nurani adalah kesadaran batin yang menuntun dan membimbing seseorang untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk. Apabila seseorang terjerumus pada hal buruk maka hati nurani merasa tidak senang atau menyesal, sedangkan apabila seseorang melakukan hal yang baik maka merasa tenang. Jadi hati nurani ini menjadi salah satu faktor yang ikut berperan dalam membentuk akhlak seseorang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dari luar, yang terbagi menjadi empat yaitu:

a) Lingkungan

Lingkungan dapat memengaruhi banyak hal seperti cara berpikir dan bertindak. Lingkungan juga dapat berpengaruh pada peningkatan atau bahkan juga penurunan dari perkembangan bakat. Begitu juga dengan orang-orang yang ada disekitar kita, mereka memiliki andil yang besar dalam membentuk akhlak, perilaku dan kepribadian.

b) Pengaruh keluarga

Lingkungan pertama bagi seorang anak adalah keluarga. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi setiap anak. Dalam keluarga terdapat pemberian pengalaman kepada sang anak, baik itu secara visual ataupun pembinaan menuju tingkah laku atau akhlak yang diinginkan oleh sang

orang tua. Jadi orang tua disini adalah pusat kehidupan rohani yang dapat memberikan besarnya pengaruh kepada pembentukan akhlak.

c) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga. Di dalam sekolah juga terlaksana pembentukan akhlak. Dalam sekolah pada umumnya diajari bagaimana pembentukam sikap-sikap dan kebiasaan, melalui beberapa kegiatan saat di kelas dan di lingkungan sekolah. Karena kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilakukan dalam keluarga. Pengalaman anak dapat dijadikan dasar pelajaran sekolah. Perilaku anak-anak yang kurang baik dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Tabiat, perangai, dan tingkah laku semuanya diperbaiki dan dibimbing hingga anak memiliki akhlak yang baik.

d) Pengaruh masyarakat

Masyarakat adalah salah satu kumpulan individu dalam cakupan kelompok yang diikat oleh beberapa ketentuan seperti negara, kebudayaan, serta agama. Melalui masyarakat ini memang memiliki beberapa hal dapat menanamkan akhlak yang baik.

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor intern merupakan faktor pembentukan akhlak yang berasal

dari dalam diri seseorang dan telah ada sejak manusia dilahirkan. Sedangkan faktor kedua yaitu faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan akhlak berasal dari luar diri seseorang.

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Menurut Saproni akhlak terhadap lingkungan merupakan sikap atau tingkah laku kepada segala sesuatu yang ada di sekitar manusia seperti binatang, tumbuhan ataupun benda-benda yang tidak bernyawa. Dalam agama Islam tidak diperbolehkan untuk memetik bunga sebelum mekar serta memetik buah sebelum matang karena tidak memberi ruang bagi makhluk untuk mencapai tujuan penciptaan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk akhlak terhadap lingkungan:

1) Membuang sampah pada tempatnya

Seseorang yang membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu contoh pribadi yang memiliki akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan seseorang yang membuang sampah tidak pada tempatnya berarti ia memiliki akhlak terhadap lingkungan yang minim. Selain itu, seseorang yang membuang sampah sembarangan berarti mencerminkan pribadi yang tidak baik sebab ia tidak bertanggung jawab, melempar masalah untuk diselesaikan kepada orang lain dan menyebabkan lingkungan menjadi kurang baik.

2) Memelihara kelestarian tumbuhan

Dalam hadist shohih dijelaskan bahwasannya “jika hari kiamat telah tegak, sedang ditangan seorang diantara kalian terdapat bibit pohon kurma, jika ia mampu untuk tidak berdiri sampai ia menanamnya, maka lakukanlah”. (HR. Ahmad dan Bukhori). Hadits tersebut memerintahkan kepada umat muslim untuk menanam pohon sebagai bentuk memelihara kelestarian alam. Rasulullah juga memotivasi agar umatnya berlomba-lomba melakukan penghijauan, agar mendapatkan keutamaan dari Allah yakni berupa pahala baik di dunia maupun di akhirat.

3) Tidak menyakiti hewan

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan untuk menghargai sesama makhluk Allah. Nabi Muhammad bersabda:

“Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik terhadap segala

sesuatu, maka apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan baik,

dan apabila kalian menyembelih, sembelihlah dengan baik,

hendaklah seorang menajamkan pisaunya dan menjadikan

tenang kematian sembelihannya” (HR. Muslim). Jadi ketika

memiliki hewan peliharaan itu harus dijamin ketersediaan

makanan dan minumannya, jangan sampai hewan tersebut

kelaparan ataupun kehausan. Hewan ketika disembelih harus

diperlakukan baik dengan tidak menyiksanya seperti tidak

menggunakan pisau yang tumpul agar tidak menyakiti. Dalam

agama Islam mengizinkan untuk membunuh beberapa hewan seperti tikus, kalajengking, burung gagak atau sejenisnya, anjing predator, dan tokek atau cicak. Beberapa hewan tersebut diperbolehkan untuk dibunuh karena dapat membahayakannya namun ketika membunuh tidak boleh dengan cara menyiksanya sehingga dengan cara yang dapat mempercepat kematian. Jadi akhlak yang diajarkan oleh Islam sebagai rahmat untuk alam semesta, bukan hanya akhlak untuk manusia.²⁶

- 4) Menggunakan lingkungan tidak untuk hal-hal yang buruk dan berdampak buruk.
- 5) Menggunakan lingkungan dengan sebaiknya dan memetik manfaat kepada sesama.
- 6) Menjaga ekosistem lingkungan.
- 7) Menggunakan produk alami ramah lingkungan.
- 8) Memberi edukasi dalam menjaga serta melestarikan lingkungan.²⁷

Syabuddin Gade menyatakan bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk dari *akhlak karimah* atau akhlak yang baik. Jadi bentuk dari akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan adalah upaya melestarikan agar manusia serta makhluk ciptaan Allah dapat melangsungkan kehidupan dengan

²⁶ Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim* (Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015), 55–60.

²⁷ Mayang Mustika Dewi et al., “Penerapan Pembelajaran Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga Dan Lingkungan,” *Islam & Contemporary Issues*, vol. 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.57251/ici.v3i2.1125>.

damai. Melestarikan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab manusia sebagai kholifah kepada Tuhan dalam mengelola alam. Sebab semua alam semesta adalah milik Allah dan manusia sangat bergantung kepada lingkungan maka manusia diberi kebebasan dalam menikmatinya dengan syarat harus menjaga keseimbangannya.²⁸

Diantara prinsip-prinsip akhlak dalam menjaga lingkungan yaitu dengan menyayangi alam, tumbuhan, tidak membunuh hewan yang tidak dibenarkan untuk dibunuh, tidak semenang-menang saat menebang pohon, tidak membuang-buang air secara berlebihan, tidak buang air kecil dan air besar di tempat yang sembarangan seperti di lubang-lubang yang dihuni hewan-hewan kecil dan di air yang tidak mengalir. Praktik dalam mengelola dan melestarikan lingkungan merupakan bentuk syukur dan cerminan akhlak manusia sebagai seorang kholifah dalam mengelola bumi.

Menurut Haidar Daulay dan Nurussakinah Daulay bahwa akhlak terhadap alam semesta sangat berhubungan erat dengan tugas seorang manusia sebagai kholifah di muka bumi. Sebagai seorang kholifah di muka bumi berarti manusia memiliki beberapa tugas yakni merawat, memelihara, memanfaatkan serta melestarikan alam. Manusia sebagai seorang kholifah dalam menjalankan tugasnya tidak diperbolehkan untuk merusak tanaman, tidak diperbolehkan untuk

²⁸ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 76–78.

membunuh hewan serta tidak diperbolehkan untuk merusak di muka bumi.²⁹

Berdasarkan paparan kajian teori tentang akhlak terhadap lingkungan dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak terhadap lingkungan merupakan sikap atau perbuatan kepada segala sesuatu disekitar manusia seperti tumbuhan, hewan, dan benda tidak bernyawa. Sikap tersebut ialah *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik dengan memelihara dan melestarikannya. Hal tersebut merupakan bentuk syukur manusia dan erat dengan tugas manusia sebagai kholifah yang mengelola bumi.

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian Adiwiyata

Program adiwiyata ialah hasil pemikiran dari pemerintah dalam upaya untuk mendatangkan dunia pendidikan yang berkontribusi dalam melindungi kelestarian alam. Dasar program adiwiyata adalah teori sekolah hijau (*Green School*) atau sekolah berbasis lingkungan. Sekolah hijau sendiri ialah sekolah yang memiliki kebijakan dalam pendidikan lingkungan hidup, jadi dalam segala aspek kegiatan di sekolah memperhitungkan aspek lingkungan. Adiwiyata secara bahasa berasal dari bahasa Sangsekerta yang terdiri menjadi dua kata yaitu adi dan wiyata. Adi berarti besar, sedangkan wiyata berarti sebuah tempat yang baik atau

²⁹ Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 150–51.

ideal dalam rangka untuk mendapatkan segala ilmu pengetahuan, etika, dan norma dalam kehidupan sosial.³⁰

Buku panduan adiwiyata tahun 2011 menjelaskan bahwa adiwiyata merupakan sebuah tempat ideal dan baik untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dijadikan dasar manusia mencapai kesejahteraan hidup serta cita-cita pembangunan berkelanjutan. Melalui program adiwiyata semua warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup dengan pengelolaan sekolah yang baik dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan.³¹

Menurut Makmur Syukri adiwiyata adalah program dari kementerian lingkungan hidup yang bertujuan untuk mendorong terwujudnya sekolah yang berbudaya serta peduli terhadap lingkungan.³²

Berdasarkan pengertian di atas, adiwiyata adalah program pemerintah untuk membentuk tempat ideal dalam pemberian ilmu pengetahuan dan norma yakni sekolah yang mendukung pembangunan berkelanjutan melalui perilaku peduli terhadap lingkungan. Sehingga seluruh warga sekolah memiliki tanggung

³⁰ Maiman, *Managemen Adiwiyata Madrasah Tsnawiyah* (Cirebon: Rajawali Pres, 2020), 22.

³¹ Tim Adiwiyata, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011), 3.

³² Makmur Syukri, *Managemen Adiwiyata (Implementasi Dan Upaya Pengembangan Menuju Sekolah/Madrasah Paripurna)* (Medan: LPPI, 2019), 7.

jawab dalam mengelola lingkungan dengan baik.

b. Tujuan Sekolah Adiwiyata

Keberadaan sekolah adiwiyata ini memiliki dua tujuan yakni, tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:³³

1) Tujuan umum

Tujuan umum dari pelaksanaan program sekolah adiwiyata yaitu untuk membentuk instansi sekolah yang mampu terlibat dan menjalankan sebuah usaha untuk perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kebutuhan generasi saat ini maupun generasi yang akan datang.

2) Tujuan khusus

a) Kepercayaan

Kepercayaan serta keyakinan masyarakat dapat dibangun melalui sekolah adiwiyata. Sekolah memiliki fungsi

sebagai alat strategis dalam peningkatan sistem yang menghargai *multiple intelligence* serta peningkatan norma atau etika. Selain itu, sekolah adiwiyata juga berfungsi untuk menumbuhkan budaya menghargai diri dan berani ketika menegakkan kejujuran saat ini maupun masa depan.

b) Kesadaran

Sekolah adiwiyata dapat menumbuhkan kesadaran serta kepekaan semua anggota sekolah yang terlibat di

³³ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 9–10.

dalamnya terhadap permasalahan yang terjadi dalam lingkungan.

c) Pengetahuan

Peningkatan pengetahuan melalui sekolah adiwiyata meliputi membangun pengalaman serta pemahaman dasar tentang lingkungan.

d) Sikap

Sekolah adiwiyata dapat sebagai upaya dalam pembangunan sikap dan akhlak terpuji terhadap lingkungan, dan mendorong seluruh warga sekolah agar terlibat secara aktif dalam aktivitas perlindungan lingkungan.

e) Keterampilan

Sekolah adiwiyata sebagai wadah atau tempat penguasaan dan peningkatan keterampilan mengidentifikasi dan mencari jalan keluar dalam permasalahan lingkungan.

f) Keikutsertaan

Sebagai wadah untuk berkontribusi secara aktif dalam upaya perbaikan lingkungan.

g) Tindakan

Sekolah adiwiyata sebagai tempat untuk membiasakan agar semua warga sekolah aktif untuk bertindak dan memelihara lingkungan yang dimulai dari lingkungan terdekat mereka.

Keberadaan sekolah adiwiyata di lembaga pendidikan memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum adiwiyata adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berpartisipasi untuk usaha perlindungan lingkungan. Sedangkan, tujuan khusus adiwiyata adalah sekolah menjadi tempat peningkatan norma dan telah dipercayakan oleh masyarakat melalui pembentukan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, keikutsertaan dan tindakan dalam perlindungan lingkungan.

c. Manfaat sekolah adiwiyata

Begitu banyak manfaat dari pelaksanaan program adiwiyata selain lingkungan terbentuk menjadi bersih, sehat, dan asri, para siswa juga lebih memahami bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan. Berikut ini ialah manfaat dari pelaksanaan program adiwiyata yaitu sebagai berikut:³⁴

1) Manfaat bagi sekolah

a) Terciptanya sekolah ramah anak dari lingkungan yang sehat.

Menciptakan sekolah dengan diisi banyak tanaman hijau yang membuat lingkungan sekolah terasa nyaman dan siswa semakin senang dan betah saat berada di sekolah. melalui hal tersebut juga dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah.

³⁴ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Banyumas: Amerta Media, 2023), 79–82.

- b) Sekolah mempunyai visi misi terkait isu lingkungan. Visi misi yang dipakai oleh sekolah yang peduli terhadap lingkungan dengan mencantumkan program lingkungan yang dapat dipakai untuk komitmen bersama agar selalu dikembangkan menjadi lebih baik kedepannya.
- c) Pendayagunaan lingkungan sekolah secara berkesinambungan. Berikut ini contoh pemanfaatan lingkungan sekolah seperti, pengelolaan air, tanah, dan udara serta penggunaan tenaga listrik. Sedangkan contoh dari pemanfaatan yang digunakan untuk menyimpan air di dalam tanah untuk digunakan tanaman disekitarnya yaitu dengan menggunakan biopori.
- d) Terjalannya kolaborasi dengan *stake holder*. Hal ini menjadi bagian yang penting untuk menjalin hubungan dengan orang tua agar terjalin kerjasama dalam upaya mencapai tujuan bersama.
- e) Berpartisipasi terhadap lingkungan secara berkelanjutan atau terus-menerus. Keberhasilan sekolah dalam membangun sekolah yang hijau harus didorong dan dimotivasi secara konstan sehingga program hijau menjadi program berkelanjutan.
- f) Kesempatan sekolah untuk melakukan kampanye ramah lingkungan. Melalui media sosial sekolah dapat menjadi

penggerak untuk memperkenalkan program lingkungan kepada masyarakat secara luas.

- g) Dalam proses pembelajaran pihak guru berorientasi pada lingkungan. Guru yang sudah sadar dalam melestarikan lingkungan maka sangat mudah dalam membantu pemahaman siswa dalam berlingkungan melalui proses pembelajaran. Jadi kuncinya ialah gurunya harus memiliki kesadaran terlebih dahulu lalu diajarkan kepada siswa saat pembelajaran.

2) Manfaat bagi siswa

- a) Siswa merasakan lingkungan sekolah terasa nyaman pada saat proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih nyaman ketika sekolah ditumbuhi tanaman yang rindang yang dapat menjadi suplai oksigen yang dibutuhkan semua warga sekolah.

- b) Terbentuknya karakter siswa yang peduli lingkungan dengan baik. Pembentukan karakter siswa terhadap kepedulian lingkungan ini didasari dengan keikutsertaan siswa dalam menjalankan program lingkungan.

- c) Kemampuan siswa dalam mengelola sampah. Pengelolaan sampah diperkenalkan serta diajarkan sepenuhnya kepada siswa. Sampah yang layak untuk dibuang adalah sampah yang benar-benar tidak dapat digunakan lagi. Kegiatan

mengelola sampah seperti, *composting*, 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) dan lainnya.

- d) Kemampuan siswa dalam mengelola tanaman. Siswa saat di sekolah diperkenalkan tanaman di area sekolah dengan berbagai macam seperti diberi barcode atau diberi nama. Selain itu siswa juga diajari bagaimana membuat bibit, menanam, merawat tanaman yang ada di sekolah.
- e) Adanya perubahan mindset siswa terhadap berlingkungan. Melalui pembiasaan melestarikan lingkungan yang ada di sekolah dapat membawa perubahan siswa dalam berperilaku terhadap lingkungan baik ketika berada di sekolah atau di luar sekolah.
- f) Siswa memiliki pengalaman sebagai agen perubahan lingkungan. Wadah sangat penting bagi siswa untuk membentuk keterampilan berlingkungan untuk menjalankan program lingkungan di sekolah.

d. Prinsip Dasar Sekolah Adiwiyata

Endang dkk mengemukakan prinsip dasar adiwiyata yang dikutip dari Ilyas Assad bahwa kegiatan yang utama pada sekolah dengan menerapkan program adiwiyata agar terciptanya lembaga sekolah dengan sikap peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan cara menumbuhkan norma-norma kepada siswa. Berikut ini adalah

prinsip dasar dalam pelaksanaan adiwiyata:³⁵

1) Partisipatis

Partisipatis keikutsertaan semua pihak. Berarti semua anggota sekolah harus ikut turut berperan dalam seluruh proses pelaksanaan mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian sesuai dengan tanggung jawab dan perannya masing-masing. Partisipasi semua pihak sangat diperlukan agar dalam proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, lancar dan memiliki kebersamaan yang baik.

2) Berkelanjutan

Berkelanjutan secara garis besar adalah dilaksanakan terus menerus atau adanya tekad dalam kurun waktu jangka panjang. Jadi semua kegiatan hendaknya harus dilaksanakan dengan terencana dan terus menerus secara menyeluruh dalam waktu yang panjang, mulai dari aspek kehidupan dalam proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi sehingga dapat menyumbangkan kontribusi yang besar bagi lingkungan. Jadi program adiwiyata itu tidak hanya berlaku saat ini namun memiliki kelanjutan kegiatan sebagai bentuk langkah selanjutnya atas kegiatan yang telah terlaksana.

³⁵ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 7.

e. Penerapan Program Sekolah Adiwiyata

Program sekolah adiwiyata dalam penerapannya telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBHLS). Sekolah dalam menerapkan program adiwiyata terdapat 3 hal yang harus dilaksanakan yakni:

1) Perencanaan

Perencanaan sekolah program adiwiyata diawali dengan menyusun dokumen yakni,³⁶ menyusun dokumen Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH). IPMLH merupakan perencanaan dengan melakukan pemetaan potensi dan masalah lingkungan hidup di lingkungan sekolah dan lingkungan daerah dengan mengacu kepada lingkungan hidup secara keseluruhan atau global.

Selain itu, terdapat dokumen lain yang perlu disusun dalam tahap perencanaan yakni,³⁷ dalam perencanaan dituangkan dalam penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah RKJM dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Jadi RJKM adalah perencanaan disusun untuk jangka waktu empat tahun ke depan. Sedangkan, RKT adalah uraian dari RJKM yang dipecah menjadi target yang dicapai setiap tahunnya yang disusun setiap

³⁶ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Banyumas: Amerta Media, 2023), 23.

³⁷ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 45–47.

satu tahun sekali. Tidak boleh mengabaikan penyusunan dokumen RKT yakni pelaksanaan RJKM dalam tahun tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas keuangan.

Terdapat berbagai manfaat yang didapatkan dalam penyusunan RJKM yaitu sebagai pedoman sekolah dalam mencapai tujuan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan dalam jangka waktu tertentu, sebagai pedoman sekolah dalam memfungsikan subsidi dari pemerintah maupun non pemerintah, sebagai sumber inspirasi sekolah dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran serta pendidikan, dan sebagai barometer sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam penerapan berbagai rencana untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan.

Perencanaan juga mengacu kepada kurikulum, berikut ini perencanaan dalam kurikulum menurut Saeful Uyun:³⁸

Kurikulum tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum operasional yang setiap satuan pendidikan menyusun dan melaksanakannya masing-masing. Untuk satuan pendidikan yang menerapkan adiwiyata sudah semestinya kurikulumnya lebih berfokus kepada pencapaian tujuan yang sesuai dengan target adiwiyata. Untuk itu kurikulum dikembangkan berdasarkan regulasi dengan ditambah kekhasan lingkungan hidup. Berikut ini pengembangan kurikulum yakni, pertama,

³⁸ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 39–41.

pada visi dan misi harus menggambarkan cita-cita untuk membentuk sekolah yang mewujudkan lingkungan hidup yang lestari. Kedua, pada tujuan sekolah harus mencakup upaya-upaya dalam terciptanya sebuah lingkungan sekolah yang lebih baik. Ketiga, struktur kurikulum tetap sesuai regulasi kurikulum yang berlaku. Keempat, ekstrakurikuler harus ada yang berhubungan dengan program adiwiyata. Kelima, dalam kalender pendidikan memuat hari-hari besar lingkungan hidup baik dalam taraf nasional ataupun internasional.

Sekolah adiwiyata sudah seharusnya senantiasa mengadakan inovasi pendidikan dalam memublikasikan budaya melestarikan lingkungan. Agar menjamin terlaksananya maka memerlukan dukungan dana operasional yang cukup. Kementerian lingkungan hidup telah menetapkan peraturan alokasi dana 20% dari total Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk kegiatan penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Alokasi tersebut dapat dimanfaatkan secara seimbang sesuai dengan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 dengan jumlah biaya sesuai kondisi sekolah.³⁹

Berdasarkan pada Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI mengenai Gerakan Peduli berbudaya Lingkungan

³⁹ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 39.

Hidup di Sekolah (GPBLHS), maka dalam RPP disusun dengan menghubungkan dengan adiwiyata. Berikut ini tahapan-tahapan dalam penyusunan RPP yaitu: pertama, melakukan pengidentifikasian materi-materi yang dapat disangkutkan dengan GPBLHS untuk seluruh guru mata pelajaran. Kedua, menghubungkan materi yang selaras dengan kondisi nyata tentang lingkungan hidup yang ada di sekolah. ketiga, menetapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Keempat, menentukan sebuah pemecahan dalam mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini. Kelima, menentukan tindak lanjut materi untuk dijadikan sebagai pemecahan atas masalah agar mampu menumbuhkan kualitas lingkungan hidup. Keenam, menentukan instrumen evaluasi yang tepat.⁴⁰

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah aksi nyata dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan program sekolah adiwiyata menurut Saeful Uyun terbagi menjadi 2 yakni:

a) Pembelajaran Intra dan Ekstrakurikuler yang Terintegrasi

Dengan Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan:

(1) Kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase

Dalam kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase ini terbagi menjadi beberapa kegiatan yakni kegiatan

⁴⁰ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 43–44.

dalam kebersihan, kemudian dalam sanitasi dan kegiatan dalam drainase, berikut ini pemaparan:⁴¹

Setiap manusia setiap saat harus menjaga kebersihan diri sendiri maupun kebersihan lingkungan sekitar. Agama Islam juga mengajarkan agar memberi nilai yang penting terhadap kebersihan hingga dinyatakan bahwa kebersihan ialah sebagian dari iman. Umat Islam juga minimal lima kali dalam sehari melakukan wudhu untuk membersihkan diri dari hadast dan najis. Begitu pula menerapkan menjaga kebersihan siswa di sekolah juga besar sekali manfaatnya. Manfaatnya seperti menggerakkan semangat belajar, menjadi kelebihan dari sekolah, kebersihan menjadi perilaku yang mencerminkan sekolah, dan dapat memperlancar otak siswa ketika pembelajaran.

Selain kebersihan, sanitasi sekolah juga perlu dirawat dan dijaga sehingga tidak menyebabkan tumbuhnya kuman dan penyakit. Sanitasi tersebut seperti penyediaan air bersih untuk keperluan seperti cuci tangan dan lainnya serta sarana penyediaan pembuangan limbah seperti tinja, urin, air sisa mandi dan lain-lain. Sehingga lingkungan yang memiliki sanitasi yang bagus dapat

⁴¹ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 84–87.

menciptakan lingkungan tersebut menjadi bersih dan terhindar dari tumbuhnya macam-macam bakteri dan penyakit. Hal tersebut dapat berakibat baik yakni siswa dan guru menjadi sehat. Sekolah harus memastikan agar membuat sanitasi yang bersih dan memadai yakni WC, kamar mandi, toilet, tanki septik, selokan dan lainnya.

Sekolah juga harus menyediakan sistem drainase atau saluran air untuk membuang air buangan dengan kondisi yang baik. Drainase yang baik dapat mengalirkan air hujan dan air buangan agar tidak menyebabkan genangan dan banjir. Berbagai manfaat yang didapatkan ketika sistem drainase bagus yaitu memupuk kesehatan, kenyamanan, keasrian lingkungan sekolah, serta mengendalikan air sehingga tidak menyebabkan genangan atau bahkan bencana banjir.

(2) Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah merupakan hal yang penting dan dibutuhkan. Menurut Maiman kegiatan dalam pengelolaan sampah antara lain:⁴²

Sampah menjadi masalah setiap kalangan termasuk di sekolah. Taraf konsumsi siswa di sekolah yang cukup tinggi sehingga menyebabkan produksi

⁴² Maiman, *Managemen Adiwiyata Madrasah Tsnawiyah* (Cirebon: Rajawali Pres, 2020), 62–65.

sampah menjadi besar. Sumber penghasil sampah terbesar di sekolah dari jajanan siswa yang dibeli di kantin. Sehingga sekolah membuat peraturan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah-sampah anorganik tersebut dapat dimanfaatkan serta dapat pula dijual. Bank sampah merupakan tempat untuk mengelola sampah tersebut yang telah difasilitasi oleh sekolah.

Selain itu, kantin menjadi tempat yang selalu dikunjungi siswa setiap hari. Kantin sehat adalah sebuah jaminan agar makanan dan minuman yang dijual sehat bagi siswa dan selalu dipantau oleh tim adiwiyata sekolah. Kemasan yang dipakai di kantin sehat juga harus kemasan yang ramah lingkungan. Sebab kebersihan dan kesehatan telah menjadi hal yang utama oleh sekolah.

(3) Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman

Penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Penanaman dapat membuat lingkungan menjadi hijau dan segar. Menurut Muhammad Hadi kegiatan yang dilakukan dalam penanaman dan pemeliharaan pohon

yakni.⁴³

Dalam penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman terdiri atas beberapa hal yaitu pertama, aktivitas penanaman, pemeliharaan, dan pembibitan tanaman atau pohon. Kedua, jumlah komponen warga sekolah yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan pembibitan pohon atau tanaman. Ketiga, total keseluruhan pohon atau tanaman yang ditanam dan dipelihara. Ketiga hal tersebut harus ada dan dilakukan dengan maksimal. Selain itu sekolah harus memanfaatkan lahan yang ada agar dapat menanam pohon atau tanaman.

(4) Konservasi air

Air merupakan sumber daya alam yang menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Air tersebut perlu dijaga kelestariannya. Menurut Saeful Uyun kegiatan yang dilakukan dalam konservasi air yakni.⁴⁴

Jumlah air di bumi adalah 97% air asin yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan manusia sebelum mengalami proses pengolahan. Sedangkan

⁴³ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Banyumas: Amerta Media, 2023), 34.

⁴⁴ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 98–100.

sisanya 3% merupakan air tawar yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan manusia di bumi. Namun dari air 3% tersebut tidak semuanya air bersih. Jumlah air dan kualitasnya juga semakin waktu ke waktu mengalami pengurangan, selain karena penggunaannya yang melebihi batas. Hal tersebut, jika kita menginginkan terjaminnya air bersih dimasa depan kelak, kita harus menggunakan air yang telah disediakan oleh alam sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan.

Maka langkah yang paling strategis di sekolah dengan menciptakan program konservasi air. Konservasi air adalah tindakan dengan sengaja melalui teknologi atau perilaku sosial dalam pengelolaan air. Langkah dalam mengurangi jumlah pemanfaatan air namun tidak

mempengaruhi kenyamanan, produktivitas, dan kenyamanan juga termasuk dalam konservasi air.

Terdapat beberapa perilaku yang tepat dalam mengurangi pemanfaatan air di lingkungan sekolah

yaitu: pertama, air digunakan secukupnya. Kedua, hemat ketika memanfaatkan air. Ketiga, setelah menggunakan air seharusnya menutup kran air. Keempat, air bekas berwudhu dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman.

(5) Konservasi energi

Konservasi energi semakin digalakkan agar tidak menimbulkan perilaku boros dalam penggunaan energi. Hemat energi tersebut harus dilakukan oleh semua orang. Hal tersebut pula dilakukan di lingkungan sekolah untuk membiasakan para siswa. Pemberian edukasi terkait hemat energi kepada siswa melalui tulisan ataupun lisan. Edukasi melalui tulisan dapat berbentuk stiker-stiker yang ditempel sebagai himbauan agar hemat terhadap energi baik energi listrik maupun air. Sedangkan edukasi yang diberikan oleh sekolah melalui lisan dapat disampaikan ketika acara pertemuan siswa dan guru seperti ketika kegiatan upacara, proses pembelajaran, dan acara-acara tertentu.⁴⁵

(6) Inovasi terkait penerapan PRLH

Inovasi merupakan sebuah ide atau gagasan baru yang sebelumnya belum ada yang membuat atau melakukan. Menurut Saeful Uyun penerapan inovasi terkait PRLH yakni:⁴⁶

Inovasi ramah lingkungan ialah sebuah ide atau gagasan baru yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

⁴⁵ Maiman, *Managemen Adiwiyata Madrasah Tsnawiyah* (Cirebon: Rajawali Pres, 2020), 63.

⁴⁶ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 102–3.

Tujuan dari inovasi tersebut manambah kualitas, mengurangi biaya dalam pengurangan penggunaan energi, meminimalisir kerusakan lingkungan. Terdapat beberapa contoh inovasi yang sederhana dari bahan bekas ialah sebagai berikut:

- (a) Botol minuman bekas menjadi sapu.
- (b) Botol minuman bekas menjadi hiasan lampu.
- (c) Tutup botol menjadi tempat lilin.
- (d) Papan *skatebord* bekas menjadi meja.
- (e) Piano bekas menjadi rak buku.
- (f) Kartu ATM bekas digunakan untuk alat petik gitar.
- (g) Membawa tempat air dan tepak makan dari rumah untuk mengurangi sampah plastik.
- (h) Botol dan sampah plastik menjadi *ecobrick* dan digunakan untuk hiasan taman, hiasan dinding, dan lainnya.
- (i) Plastik bekas menjadi *paving block*.
- (j) Sampah organik menjadi pupuk.
- (k) Kotak *sterofoam* diolah menjadi lemari es untuk sayuran tanpa menggunakan listrik dan tahan hingaa tujuh hari.

Jadi sekolah dengan program adiwiyata paling sedikit terdapat lima kegiatan warga sekolah yang

terlibat dalam inovasi serta keativitas penerapan PRLH.

b) Pembiasaan Diri Yang Terintegrasi Dengan Penerapan Ramah Lingkungan Hidup

(1) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi

Mengembangkan kegiatan dengan berbudaya lingkungan dengan cara sekolah mengikutsertakan masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar saling bahu-membahu untuk menumbuhkan pentingnya melestarikan lingkungan malalui bermitra dengan lembaga atau pihak lain yang mempunyai tujuan sama yaitu menciptakan kegiatan melestarikan lingkungan.

Membangun jejaring kerja dilakukan dengan kesepakatan kotmitmen dan kerjasama untuk saling bertanggung jawab antara kedua belah pihak sehingga

dapat mencapai tujuan. Melalui membangun sebuah jejaring kerja yang saling bertanggung jawab akan mendatangkan banyak manfaat untuk mengembangkan

program sekolah adiwiyata seperti, pertama, mendapatkan banyak informasi yang baru. Kedua, memperoleh berbagai bantuan seperti dana, tenaga ahli, dan peralatan. Ketiga, sebagai ajang untuk berbagi pengalaman baru. Keempat, tempat meningkatkan kreativitas. Kelima, membangun solidaritas dengan

melaksanakan kegiatan secara bersama.

Wujud jejaring kerja dan komunikasi antara sekolah dengan pihak luar ini adalah secara informan maupun formal. Agar terbentuk hubungan yang sinergis dapat melakukan jejaring kerja dan komunikasi kepada orang tua, alumni sekolah, lembaga sosial masyarakat, media pers, wirausahawan, konsultan lingkungan hidup, dan instansi pemerintah.⁴⁷

(2) Publikasi dan kampanye GPBLHS

Sekolah yang menerapkan program adiwiyata akan senantiasa memupuk kemampuan komunikasi siswa sebagai wadah untuk kreativitas dan inovasi siswa ketika menyampaikan suatu pesan kepada masyarakat. Untuk itu sekolah membangun fasilitas media publikasi yang dapat digunakan. Media publikasi tersebut seperti majalah dinding, website, buleting, pameran, jurnal, radio, dan lain-lain.

Dalam publikasi dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berbagi informasi dan aktivitas sekolah adiwiyata. Fungsi publikasi tersebut bagi sekolah dan masyarakat antara lain: pertama, memberikan informasi tentang menjaga dan melestarikan lingkungan.

⁴⁷ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah*, 94–100.

Kedua, menyampaikan *value* atau nilai kepada anggota sekolah dan masyarakat luas tentang perilaku yang tepat dalam melestarikan lingkungan dan manfaatnya. Ketiga, menyebarkan informasi peringatan kepada anggota sekolah dan masyarakat luas mengenai mengantisipasi kerusakan lingkungan kepada kelangsungan hidup manusia.

Publikasi dan kampanye adalah cara agar menarik perhatian masyarakat untuk ikut serta kegiatan yang telah direncanakan suatu lembaga. Untuk itu kampanye mengikutsertakan wali murid, orang tua dan masyarakat sekitar. Ketiga unsur tersebut diharapkan kelak dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.⁴⁸

(3) Membentuk dan memberdayakan kader

Pembentukan dan pemberdayaan kader adalah bagian dari Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Kader adiwiyata ialah siswa yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah serta diberikan pembinaan agar aktif menggerakkan warga sekolah dan sekitarnya untuk melaksanakan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Hal tersebut agar

⁴⁸ Endang Haris, 65–68.

dapat membentuk tim kader adiwiyata yang mampu mengajak seluruh warga sekolah dan sekitarnya untuk melestarikan alam.

Hal yang dilaksanakan oleh sekolah untuk membentuk dan memberdayakan kader adiwiyata yaitu pertama, pembentukan komunitas kader adiwiyata melalui surat keputusan kepala sekolah. Pengetahuan serta ketrempilan kader terbagi menjadi beberapa bagian. Dalam komunitas tim adiwiyata terdiri menjadi tiga unsur yaitu guru, siswa, dan orang tua. Kedua, proses penyeleksian kader yang dilaksanakan disetiap kelas. Guru dan siswa secara bersama-sama sepakat memilih beberapa siswa untuk menjadi kader adiwiyata. Ketiga, penyusunan tugas pokok kader yang berisi tanggung jawab dan daftar tugas kader adiwiyata.⁴⁹

3) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan bersamaan dengan pemantauan (monitoring) dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi merupakan bentuk kegiatan untuk menilai dan mengukur seluruh halangan, pencapaian, kemajuan, dan langkah selanjutnya yang dilakukan dalam Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBHLS). Dalam

⁴⁹ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*, 40–41.

pelaksanaanya mengikutsertakan secara aktif seluruh warga sekolah yakni kepala sekolah, tenaga kependidikan, pendidik, komite, siswa, dan masyarakat.⁵⁰

Supaya penerapan program adiwiyata di sekolah mengalami keberhasilan sesuai dengan yang direncanakan tim sekolah adiwiyata memerlukan sebuah pemantauan dan evaluasi. Waktu yang untuk pemantauan dan evaluasi semestinya dilaksanakan setiap dua bulan sekali dan dilanjutkan dengan evaluasi per semester. Namun untuk waktu pelaksanaan dapat bersifat kondisional tergantung setiap lembaga pendidikan tersebut. Tujuan dilaksanakanya kegiatan pengawasan agar memastikan kegiatan pelaksanaan program adiwiyata terkendali, sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan, dan dapat menggapai target pengawasan agar berjalan baik maka perlu umpan balik untuk proses penyempurnaan lebih jauh. Sedangkan tujuan dilaksankan evaluasi untuk menilai ketercapaian program adiwiyata dengan penilaian tertentu agar dapat melakukan penyempurnaan dan perbaikan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian hasil.⁵¹

⁵⁰ Budiaman et al., *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata* (Bantul: Selat Media Patners, 2023), 44–45.

⁵¹ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 28.

Setelah melakukan pengawasan dan evaluasi yang dilaksanakan dengan melibatkan semua anggota sekolah dan komite sekolah. Kemudian hasil pengawasan dan evaluasi kemudian disusun dalam format yang ditentukan. Hasil dari pengawasan dan evaluasi diberikan kepada instansi pemerintahan di bidang Lingkungan Hidup kota/kabupaten dan provinsi disesuaikan dengan kewenangannya. Penyampaian hasil tersebut dilakukan secara *online*/daring atau *offline*/luring.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa penerapan program adiwiyata di sekolah melalui beberapa langkah yang panjang. Langkah tersebut terbagi menjadi tiga hal yakni perencanaan program adiwiyata, pelaksanaan program adiwiyata, dan evaluasi program adiwiyata. Ketiga langkah tersebut saling berkaitan dan penting dalam mencapai keberhasilan program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Banyumas: Amerta Media, 2023), 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengkaji kondisi secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.⁵³ Peneliti di sini meneliti fenomena di SMA Negeri 1 Mojokerto yang berperan sebagai instrumen utama untuk mendapatkan makna yang mendalam.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan/*field research* merupakan jenis penelitian yang peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena secara ilmiah.⁵⁴ Data yang diperoleh seadanya atau sewajarnya dan tidak dirubah dalam bentuk simbol/angka untuk menemukan kebenaran dibalik data.⁵⁵ Penelitian ini disajikan secara naratif sehingga tidak berupa angka. Pada penelitian ini peneliti secara mendalam mengkaji penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

⁵⁴ Ipa Hapsiah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023), 21.

⁵⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 38–39.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mojokerto yang berada di Jl. Irian Jaya, Kranggan, Prajurit Kulon, Mojokerto, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Kota Mojokerto adalah sekolah menengah atas yang sudah menerima predikat adiwiyata mandiri.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* merupakan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa orang yang menjadi sumber data. Orang yang dipilih ialah orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti obyek penelitian.⁵⁶ Oleh karena itu peneliti memilih beberapa subyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Mojokerto yakni Bapak Raden Imam Wahjudi, S.Pd.MM. yang peneliti menetapkan sebagai informan untuk mendapatkan data terkait penerapan akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Ketua tim Program Adiwiyata SMA Negeri 1 Mojokerto yakni Ibu Sugiani, S.Pd. yang peneliti menetapkan sebagai informan untuk mendapatkan data terkait penerapan akhlak terhadap lingkungan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

melalui program adiwiyata pada siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Tim program adiwiyata SMA Negeri 1 Mojokerto yakni Ibu Oky Dua Oktaningtyas, S.Pd. yang peneliti menetapkan sebagai informan untuk mendapatkan data terkait penerapan akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa, dalam pelaksanaannya.
4. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Mojokerto yakni Ibu Umi Takhammulil Fadilah, M.Pd. yang ditetapkan oleh peneliti sebagai informan dalam mendapatkan data terkait perencanaan dan pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata.
5. Waka kurikulum SMA Negeri 1 Mojokerto yakni Ibu Titik Muslikha, S.Pdi. peneliti menetapkan sebagai informan dalam mendapatkan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa.
6. Perwakilan siswa SMA Negeri 1 Mojokerto yakni M. Firza Prabu Pratama, Marsha Izza Maulida, dan Felita Margarani. Peneliti menetapkan sebagai informan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sistematis dan disengaja melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap gejala yang diselidiki.⁵⁷ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak berkecimbung atau tidak ikut dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi.⁵⁸

Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini adalah terkait pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih dalam yang diperlukan peneliti. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam hati dan pikiran mengenai gejala yang diselidiki yang tidak didapatkan dalam observasi.⁵⁹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur yang sangat terikat dengan instrumen yang disiapkan. Wawancara semi terstruktur ini untuk mendapatkan data yang lebih terbuka yakni dengan meminta

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 147.

⁵⁸ Fauziah Hamid et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 136.

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 143.

pendapat dan ide-ide.⁶⁰ Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini kepada kepala sekolah, ketua adiwiyata, tim adiwiyata, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, dan siswa adalah:

- a. Perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.
- b. Pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.
- c. Evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹ Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini ialah:

- a. Perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025. Bagian ini berupa dokumen terkait perencanaan program adiwiyata.
- b. Pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025. Bagian ini berupa gambar pada saat pelaksanaan

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 73.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

program adiwiyata.

- c. Evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.
- Bagian ini berupa dokumen terkait evaluasi program adiwiyata.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mencari dan merancang secara sistematis data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif yaitu, analisis data yang telah didapatkan menjadi hipotesis yang nantinya berkembang menjadi sebuah teori.⁶²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu:⁶³

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses secara terstruktur untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data penelitian yang telah terkumpul, seperti catatan lapangan, dokumen, transkrip wawancara, dan lainnya. Dalam kondensasi data peneliti melakukan pemilahan, membuang, memusatkan, dan mengatur data dengan sedemikian rupa untuk menghasilkan kesimpulan secara final yang dapat ditarik dan

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

⁶³ Feny Rita Fiantika et al., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 72.

diverifikasi. Sehingga dapat memudahkan pemahaman yang lebih mendalam.

Pada kondensasi data ini peneliti memproses pemilihan data dari hasil pengumpulan data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa di SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025. Di sini peneliti melakukan pemilihan data-data yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian data

Setelah kondensasi data, maka langkah berikutnya ialah menyajikan data. Penyajian data adalah proses menggabungkan serta mengatur data yang telah dikondensasi sehingga dapat disimpulkan dan ditindaklanjuti. Peneliti menyajikan data dari bentuk kompleks kebentuk yang lebih sistematis.

Dalam penyajian data peneliti dapat melakukan dengan teks naratif atau uraian kalimat. Melalui penyajian data tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memahami gejala yang diteliti dan merencanakan tahap selanjutnya. Sehingga pada penyajian data ini data dapat diketahui apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Pada tahap ini juga peneliti harus benar-benar memahami informasi data yang didapatkan untuk melakukan analisis dan pengoreksian untuk memastikan hasil data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan

melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.⁶⁴

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data-data terkumpul dan telah melalui kondensasi dan penyajian data maka peneliti dapat melakukan pengambilan kesimpulan dengan berusaha agar mencari makna dari data yang didapatkan.

Peneliti di sini menentukan kesimpulan dari data yang telah disajikan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua macam, yaitu:⁶⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber untuk menguji kreadibilitas data. Seperti data berasal dari wawancara kepada siswa, kemudian dicek kepada ketua adiwiyata, guru PAI, dan kepala sekolah.

⁶⁴Abd Muhid, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 143.

⁶⁵ Mujamil Qomar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Inteligensia Media, 2022), 109.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti melalui berbagai teknik yang berlainan kepada sumber yang sama untuk menguji kreadibilitas data. Seperti data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumen.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian berisi rencana pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:⁶⁶

1. Tahap pra penelitian

Tahap ini adalah tahap yang paling awal dalam penelitian yang berisi perencanaan desain penelitian yang selaras dengan masalah yang diteliti serta kondisi yang ada di lapangan. Perencanaan disusun secara matang agar siap ketika pada tahap lapangan. Pada tahap ini peneliti harus mempersiapkan beberapa hal yakni, menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, membuat surat perizinan penelitian, menentukan informan dalam penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap lapangan

Tahap lapangan berisi pengumpulan data saat berada di lapangan, pengumpulan data yang dilakukan ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumen. Pelaksanaan tahap lapangan ini

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas KIAI Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

kurang lebih selama 30 hari di tempat penelitian.

3. Tahap analisis data

Setelah mendapatkan data lalu peneliti menganalisis data yang didapatkan, analisis data ini menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Peneliti melakukan pemfokusan pada data yang penting dan pokok agar dapat menentukan kesimpulan dari hasil penelitian.

4. Tahap penulisan laporan penelitian

Setelah data dianalisis selanjutnya disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi penyajian dan analisis yang memaparkan data yang didapatkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumen saat di lokasi penelitian. Hal tersebut untuk mendeskripsikan hasil dan temuan-temuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan di lokasi sesuai dengan fokus penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi dan situasi penanaman program adiwiyata dalam menumbuhkan akhlak terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Mojokerto di Jl. Irian Jaya No. 1 Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto. Berikut ini ialah pemaparan secara singkat terkait situasi dan kondisi SMA Negeri 1 Mojokerto.

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Mojokerto

Pada tahun 1981 pemerintah mendirikan dengan nama SMA 2 Filial, di jalan Irian Jaya No.1 dengan jumlah 4 ruang kelas. Bulan Januari tahun 1982 sekolah menempati gedung baru dengan jumlah kelas sebanyak 6 ruang kelas. Pada tahun 1983 bulan September SMA 2 Filial berganti nama menjadi SMA Negeri 2 Mojokerto, nama filial dihilangkan karena sekolah sudah memiliki kepala sekolah sendiri. Sesuai dengan SK Mendikbud RI No. 035/0/1997 tanggal 07 Maret 1997 SMA Negeri 2 berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Kota

Mojokerto. Sesuai dengan SK Walikota Mojokerto No. 188.45/7/417.104/2004 tanggal 12 Januari 2004, SMU Negeri 2 Kota Mojokerto berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Mojokerto yang hingga saat ini masih digunakan.

SMA Negeri 1 Mojokerto pada tahun 2012 sudah mendapatkan penghargaan adiwiyata tingkat kota, tingkat provinsi, dan tingkat nasional. Tepat pada tahun 2021 kemudian SMA Negeri 1 Mojokerto memperoleh penghargaan adiwiyata mandiri.⁶⁷

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPT SMA Negeri 1 Mojokerto
- b. No. Statistik Sekolah : 301056401004
- c. NPSN : 20534748
- d. NIS : 3000100
- e. Tipe Sekolah : A
- f. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jln. Irian Jaya No.1
 - 2) Kelurahan : Kranggan
 - 3) Kecamatan : Prajurit Kulon
 - 4) Kabupaten/kota : Mojokerto
 - 5) Provinsi : Jawa Timur
- g. SK Izin Oprasional
 - 1) Nomor SK Operasional : 035/O/1997

⁶⁷ SMA Negeri 1 Kota Mojokerto, "Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Kota Mojokerto", 20 Januari 2025.

2) Tanggal SK Operasional : 07-03-1997

h. Kontak Sekolah

1) Telepon : 0231322735

2) Email : sman1kotamojokerto@yahoo.com

3) Website : <http://www.sman1mojokerto.sch.id>

i. Status Sekolah : Negeri

j. Akreditasi Sekolah : A⁶⁸

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah:

“Membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang menguasai IPTEK, terampil, berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan dan global.”

b. Misi Sekolah:

1) Mengembangkan pembelajaran berbasis iman dan taqwa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya masyarakat setempat.

2) Menciptakan suasana kondusif dalam upaya mengembangkan pembelajaran guna menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani, kreatif, inovatif, serta memiliki keunggulan kompetitif.

3) Menumbuhkan dan mendorong kesadaran warga sekolah akan manfaat yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam melakukan aktivitas di sekolah maupun di masyarakat.

⁶⁸ SMA Negeri 1 Kota Mojokerto, "Profil SMA Negeri 1 Kota Mojokerto", 20 Januari 2025.

- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan yang berwawasan nasional, regional, dan global.
- 5) Mengeksplorasi dan mengembangkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan/peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi yang peduli dan berbudaya.
- 6) Menumbuhkan dan mengembangkan bakat, potensi dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri yang dapat digunakan sebagai bekal hidup mandiri.
- 7) Mencetak generasi penerus yang dengan elegan dapat menerima pembaruan dan masih dapat memegang teguh nilai-nilai luhur jati diri bangsa.
- 8) Mencetak generasi penerus yang dapat melestarikan nilai-nilai luhur, kultur dan budaya daerah setempat.
- 9) Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam melestarikan lingkungan yang sehat khususnya di sekolah, dan ditengah masyarakat umumnya.
- 10) Menekankan pembelajaran berbasis ilmiah pada segala bidang aktivitas dan kegiatan sekolah.
- 11) Meningkatkan minat baca untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan Sekolah

“Meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.”⁶⁹

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumen. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian peneliti kemudian menyajikan dan menganalisis data secara teliti dan menyeluruh. Pada bagian ini untuk menjawab fokus dalam penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa di SMA Negeri 1 Mojokerto. Berikut ini pemaparan data yang disajikan peneliti dengan mengacu pada fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto

Perencanaan program adiwiyata ialah langkah pertama yang dilakukan atau tonggak awal sebelum program dilaksanakan.

Perencanaan ini adalah bagian yang sangat penting dan perlu dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam perencanaan program adiwiyata berdasarkan wawancara dengan Bapak Raden selaku kepala sekolah, berikut:

“Kami merencanakan, mengumpulkan semua guru dan komite sekolah, terus siswa juga, jadi semuaarganya harus terlibat secara

⁶⁹ SMA Negeri 1 Mojokerto, "Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Mojokerto", 20 Januari 2025.

aktif 100%. Makanya saya kumpulkan rapat dengan para dewan guru gimana kita lanjut ke adiwiyata mandiri... sanggup. Komite juga gitu, kesiswa juga mau, maka saya lapor ke DLH kota terus lanjut ke provinsi.”⁷⁰

Perencanaan dalam program adiwiyata melalui hasil wawancara di atas, bahwa dalam perencanaan tersebut melibatkan secara aktif semua aspek yang ada di sekolah melalui perkumpulan rapat dengan dewan guru, komite, tokoh masyarakat dan siswa. Pelaksanaan rapat tersebut untuk menyusun beberapa dokumen yang terkait seperti Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH), dan rencana tahunan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Ibu Sugiani selaku ketua adiwiyata yakni:

“Kita menyusun IPMLH (Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup) itu harus ada isu lokal dan isu global. Dengan melibatkan lima unsur mulai dari kepala sekolah, guru, komite, tokoh masyarakat sama peserta didik. Peserta didik ini dari kader lingkungan. Setelah itu kita buat rencana tahunan. Jadi setelah IPMLH, rencana tahunan.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dokumen yang terkait seperti IPMLH dan rencana tahunan memiliki alur dalam penyusunannya yang dilakukan secara bertahap. Mulai dari IPMLH kemudian dan terakhir penyusunan rencana tahunan. Jadi dalam perencanaan adiwiyata harus dilaksanakan secara runtut. Karena dokumen satu dengan lainnya memiliki keterkaitan.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, peneliti sajikan dokumen terkait perencanaan Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan

⁷⁰ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

⁷¹ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

Hidup (IPMLH) dan perencanaan rencana tahunan sebagai berikut:⁷²

IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH (IPMLH)												
SMA NEGERI KOTA MOJOKERTO TAHAP 2												
NO	POTENSI LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH, LOKAL/DAERAH	MASALAH LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH, LOKAL/DAERAH DAN GLOBAL	SOLUSI									
1	Potensi SMA N 1 Kota Mojokerto adalah memiliki peserta didik dalam jumlah besar (1024 siswa) * Siswa yang banyak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemeliharaan kebersihan dan upaya 3 R	Lingkungan sekolah kurang bersih karena kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan masih rendah Banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan	Pemeliharaan Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase melalui pengintegrasian pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri Kegiatan Jurnal Bersih Lomba Kebersihan Kelas Aksi 5 menit Pungut sampah Mereduksi jumlah timbulan sampah melalui berbagai upaya 3R yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan Penyelesaian sampah plastik melalui Program kewirausahaan dari Ecobrek dan pembuatan media tanam dari									
2	Potensi SMA N 1 Kota Mojokerto Lokal: memiliki sumber daya alam yakni Kurangnya kesadaran masyarakat dekat sungai yang letaknya di sekitar tidak membuang sampah di sebelah utara dan sebelah timur sungai Global: Pembuangan sampah terus menerus dapat menimbulkan polusi air yang berpengaruh luas terhadap aliran sungai dan laut yang dalam jangka		Kampanye dilarang membuang sampah di sungai Pemasangan benjer disekitar sungai									

RENCANA GERAKAN PBLHS																	
RENCANA GERAKAN PBLHS TAHUNAN																	
Tahun KEDUA : 2024 - 2025																	
PEMETAAN (POTENSI DAN MASALAH)				RENCANA GERAKAN PBLHS													
NO	POTENSI LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH DAN LOKAL/DAERAH	MASALAH LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH, LOKAL/DAERAH DAN GLOBAL SERTA POTENSI DAN KESIMPULAN RENCANA	JENIS KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN										PENGUNGSI GAWANG	SIMPUL PERNYATAAN	PISAR YANG TERLIBAT	
				BULAN													
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				11
1	Potensi SMA N 1 Kota Mojokerto adalah memiliki peserta didik dalam jumlah besar (1024 siswa) * Siswa yang banyak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemeliharaan kebersihan dan upaya 3 R	Lingkungan sekolah kurang bersih karena kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan masih rendah	Pemeliharaan Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase melalui pengintegrasian pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan Kegiatan jurnai bersih														
			Lomba kebersihan kelas														
			Aksi 5 menit pungut sampah														
			Mereduksi jumlah timbulan sampah melalui berbagai upaya 3R yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler														
2	Potensi SMA N 1 Kota Mojokerto Lokal: memiliki sumber daya alam yakni Kurangnya kesadaran masyarakat dekat sungai yang letaknya di sekitar tidak membuang sampah di sebelah utara dan sebelah timur sungai Global: Pembuangan sampah terus menerus dapat menimbulkan polusi air yang berpengaruh luas terhadap aliran sungai dan laut yang dalam jangka	Banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan	Penyelesaian sampah plastik melalui Program kewirausahaan dari Ecobrek dan pembuatan media tanam dari sampah botol plastik														

Gambar 4. 1

IPMLH dan Rencana Tahunan

Gambar di atas merupakan Identifikasi Potensi dan Masalah

Lingkungan Hidup di Sekolah (IPMLH) yaitu pemetaan potensi yang ada di lingkungan sekolah serta masalah-masalah atau isu-isu secara lokal dan global untuk dicari solusi secara bersama dengan tepat. Penyusunan IPMLH ini penting karena sebagai rambu-rambu untuk menyusun rencana tahunan. Sedangkan rencana tahunan adalah pedoman kegiatan pelaksanaan satu tahun kedepan yang disusun setiap satu tahun sekali.

Dari hasil wawancara dan dokumen di atas disimpulkan bahwa dalam perencanaan adiwiyata melibatkan seluruh aspek dalam sekolah

⁷² SMA Negeri 1 Mojokerto, "IPMLH dan Rencana Tahunan," 20 Januari 2025.

secara aktif melalui rapat. Rapat tersebut untuk menyusun dokumen terkait seperti: menyusun IPMLH dan rencana tahunan. Penyusunan dokumen untuk membentuk siswa yang dapat memelihara ekosistem lingkungan, membentuk siswa agar tidak merusak lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan baik, dan memelihara ekosistem lingkungan

Langkah selanjutnya setelah melakukan penyusunan dokumen terkait, yakni mengintegrasikan dengan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Dalam KSP tersebut diintegrasikan terhadap lingkungan. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Titik selaku waka kurikulum yakni: “Kalau dikurikulum itu masuk dokumen KSP (Kurikulum Satuan Pendidikan) itu ada visi, misi, dan tujuan. Kemudian terintegrasi dimodul pembelajarannya bapak ibu guru yang ada kaitannya sama kepedulian terhadap lingkungan.”⁷³

Berikut ini wawancara dengan Ibu Sugiani untuk memperkuat wawancara di atas yaitu: “Kalau KSP paling nggak yang harus ada itu divisi, misi, tujuan itu diintegrasikan sama lingkungan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titik dan Ibu Sugiani dapat disimpulkan bahwa dalam visi, misi, dan tujuan sekolah harus memiliki keterkaitannya dengan adiwiyata. Penentuan visi, misi, dan tujuan tersebut sangat penting karena sebagai cita-cita, harapan, upaya, dan hal yang dicapai oleh sekolah. Hal tersebut untuk mencapai nilai-

⁷³ Titik Muslikha, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 6 Februari 2025.

⁷⁴ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

nilai dan perilaku yang senantiasa melestarikan lingkungan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan yakni memanfaatkan lingkungan dengan baik, tidak merusak lingkungan, memelihara ekosistem, dan untuk mengedukasi melestarikan lingkungan.

Selain menghubungkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan program adiwiyata. Kepala sekolah perlu untuk merencanakan Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dengan minimal 20% untuk dialokasikan ke kegiatan adiwiyata. Hal tersebut sesuai wawancara kepada Bapak Raden selaku kepala sekolah yaitu berikut:

“Saya tentu kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus motivator untuk pelaksanaan itu dan menyiapkan kalo kegiatan adiwiyata ini minim 20% dari anggaran RKAS (Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah) itu harus minim 20% untuk dialokasikan kegiatan adiwiyata untuk menanamkan akhlak terhadap lingkungan siswa.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Raden dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab dalam program adiwiyata di sekolah. Sebelum program tersebut terlaksana kepala sekolah melakukan perencanaan kegiatan anggaran sekolah minimal 20% dialokasikan untuk kegiatan program adiwiyata. Jadi sangat penting sekali untuk menyusun RKAS agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut juga dapat berdampak pada keberhasilan penerapan adiwiyata baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

⁷⁵ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah harus diintegrasikan dengan program adiwiyata. Dalam penyusunan Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) paling sedikit 20% dialokasikan untuk kegiatan program adiwiyata. Dalam perencanaan ini dirancang kegiatan-kegiatan yang dapat memupuk akhlak terhadap lingkungan dan perilaku melestarikan lingkungan dapat terwujud nyata dalam pelaksanaan seperti membuang sampah sembarangan, memelihara kelestarian tanaman, tidak merusak lingkungan, menggunakan lingkungan dengan baik, dan menjaga ekosistem lingkungan.

Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran pasti memerlukan dokumen yaitu modul ajar sebagai pedoman ketika mengajar di kelas. Ketika merancang modul ajar tersebut guru perlu memperhatikan materi mana saja yang relevan dengan lingkungan untuk diintegrasikan ke dalam adiwiyata. Hal tersebut senada wawancara kepada waka kurikulum yakni Ibu Titik mengungkapkan bahwa:

“Modul ajar itu setiap mapel yang bisa diintegrasikan, nggak semua materi bisa, tema materi agama yang bisa itu kayak ihsan terhadap lingkungan itu bisa. Setiap guru wajib menyeter tapi tidak memaksakan kalau materinya nggak bisa diintegrasikan yaa nggak. Jadi menyesuaikan meterinya daripada dipaksakan nggak nyambung.”⁷⁶

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Sugiani selaku ketua tim adiwiyata bahwa: “Setiap guru wajib membuat satu modul yang diintegrasikan, satu tahun satu, bisa semester satu, bisa semester

⁷⁶ Titik Muslikha, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 6 Februari 2025.

dua.”⁷⁷

Guru Pendidikan Agama Islam yakni ibu Umi juga menjelaskan melalui wawancara berikut:

“Kemarin tentang *Syu’abul iman* cabang-cabang iman terus menjaga kebersihan itu kan juga sebagian dari iman, iya kan... jadi sesuai sekali. Dan modulnya kemarin sempet, kan di sini adiwiyata. Jadi ada modul khusus adiwiyata juga dalam pembelajaran di kelas. Setiap mapel itu ada membuat modul diaplikasikan dengan disangkut pautkan dengan adiwiyata seperti itu.. jadi sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Titik, Ibu Sugiani, dan Ibu

Umi dapat disimpulkan bahwa perencanaan program adiwiyata perlu menyusun modul ajar yang memiliki keterkaitan dengan adiwiyata.

Materi yang berkaitan dengan adiwiyata dapat diintegrasikan masuk ke dalam modul ajar yang akan dipraktikkan langsung saat pembelajaran.

Tidak semua materi dapat diintegrasikan, jadi materi-materi tertentu saja.

Semua mata pelajaran juga wajib menyerahkan modul ajar yang telah diintegrasikan ke dalam program adiwiyata.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti memaparkan tujuan pembelajaran pada dokumen modul ajar kelas 11 bab dua, bukti

beriman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan,

menutupi aib orang lain pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

yaitu:⁷⁹

- a) Dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.

⁷⁷ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

⁷⁸ Umi Takhammulil Fadilah, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 17 Januari 2025.

⁷⁹ SMA Negeri 1 Mojokerto, “Modul Ajar,” 17 Januari 2025.

- b) Dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dengan bagus.
- c) Menyakini bahwa cabang iman dalam ajaran agama dengan sepenuh hati.
- d) Membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.
- e) Membiasakan sikap mensyukuri nikmat dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Berdasarkan dokumen modul ajar di atas merupakan modul ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dengan materi memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain yang telah diintegrasikan dengan adiwiyata. Pengintegrasian tersebut ada pada tujuan pembelajaran yang terakhir yaitu membiasakan sikap mensyukuri nikmat dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Sesuai hasil wawancara dan dokumen di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan modul ajar wajib melakukan pengintegrasian dengan program adiwiyata. Materi-materi yang berkaitan tersebut diintegrasikan dengan program adiwiyata kemudian semua mata pelajaran wajib menyeter modul ajar yang telah diintegrasikan dengan adiwiyata. Jadi modul ajar tersebut dapat menghubungkan pengetahuan dalam mata pelajaran dengan nilai-nilai atau perilaku akhlak terhadap lingkungan siswa yaitu perilaku mengedukasi dalam menjaga

lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian tanaman, dan menjaga ekosistem lingkungan.

Berdasarkan wawancara dan dokumen, disimpulkan bahwa perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata yaitu dilakukannya rapat dengan melibatkan secara aktif seluruh anggota sekolah dan komite sekolah melalui beberapa kegiatan yaitu, Pertama, Menyusun dokumen Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH). Kedua, Menyusun dokumen rencana tahunan. Ketiga, Mengintegrasikan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yakni visi, misi, dan tujuan terhadap adiwiyata. Keempat, Menyusun Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) minimal 20% dialokasikan untuk kegiatan adiwiyata. Kelima, Mengintegrasikan modul ajar pada setiap materi pembelajaran yang relevan dengan adiwiyata. Kegiatan perencanaan tersebut untuk menyampaikan nilai-nilai dan perilaku akhlak terhadap lingkungan yang ditanamkan kepada siswa.

2. Pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto

Pelaksanaan program adiwiyata adalah jiwa atau ruh dari program adiwiyata di sekolah. Tahap pelaksanaan ini merupakan aksi nyata dari perencanaan yang sebelumnya disusun. Hal tersebut memerlukan peran seorang guru sebagai pembimbing. Sesuai dengan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Umi berikut:

“Peran guru dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan tentang kebersihan di dalam kelasnya sebelum memulai pelajaran itu dicek dulu apakah meja itu sudah rapi, jendela-jendela itu masih ada debunya, Itu nanti diingatkan. Namanya anak-anak ya kadang membuang sampah itu sembarangan kan. Jadi kita mengingatkan karena kebersihan itu sebagian dari iman, kalau kelasnya kotor disuruh menyapu lagi. Terus kalau belum memilah sampah disuruh memilah sampah dulu seperti itu. Terus kalau pas dengan materinya itu tadi kita hubungkan juga. Kita aplikasikan seperti apa dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungannya.”⁸⁰

Wawancara kepada Bu Umi tersebut dikuatkan dengan wawancara

kepada Ibu Titik selaku waka kurikulum berikut:

“Peran guru, siswa dalam melaksanakan akhlak terhadap lingkungan. Guru kan sebagai teladan memberikan teladan pada siswa termasuk tadi yang pemilahan sampah itu bukan hanya siswa saja. Tapi guru juga, artinya yang tugas guru di jam pertama mengingatkan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Umi dan Ibu Titik disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran guru memiliki peran yang besar dalam upaya menanamkan akhlak terhadap lingkungan siswa dengan cara selalu mengingatkan kebersihan kelas. Sebab kebersihan merupakan sebagian dari iman. Sehingga guru perlu mengingatkan tanpa rasa lelah. Peran guru dalam pelaksanaan adiwiyata untuk penanaman akhlak terhadap lingkungan ialah menjadi teladan bagi semua siswa dan senantiasa mengingatkan. Selain itu, guru dapat menghubungkan materi yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan.

Pelaksanaan adiwiyata tersebut bukan hanya sekedar program sekolah. Program adiwiyata dapat disebut sebagai kebutuhan, bukan hanya sebagai program sekolah. Hal tersebut dituturkan oleh kepala

⁸⁰ Umi Takhammulil Fadilah, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 17 Januari 2025.

sekolah Bapak Raden yaitu:

“Saya merasakan untuk membuat lingkungan kita bagus, indah itu sekarang itu.. sudah menjadi kebutuhan bukan hanya sekedar program tapi kebutuhan. Kalau kita juga melaksanakan program adiwiyata maka gitu ya tadi. Bisa kita cepat itu pemborosan air, kekurangan air, bisa cepat kita itu tadi lingkungan kita nggak sehat. Sampah kita nggak dikelola dengan baik itu kan gitu, kan kebutuhan jadi bukan sekedar program. Kalau kita tidak tertib menjaga lingkungan kita itu tadi. Alhamdulillah sekarang kan anak-anak krasan sekolah. Sekolahnya dingin kadang-kadang istirahat anak-anak klesetan nang aula kunu, sampe ngarap tugas ono colokane. Jadi niat untuk memperbaiki sehingga sekolah ini tempat yang nyaman untuk belajar konsepnya harus adiwiyata.”⁸¹

Hasil wawancara tersebut bahwa program adiwiyata penting

hingga menjadi sebuah kebutuhan agar menciptakan lingkungan yang indah sehingga siswa menjadi senang ketika berada di sekolah. Dalam pelaksanaan adiwiyata juga berhubungan dengan tugas seorang manusia sebagai khalifah di bumi. Berikut ini wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Raden yaitu:

“Dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan, kalau saya tetep menggunakan pendekatan agama Islam ya. Satu, bahwa manusia itu di bumi ini fungsinya sebagai khalifah ya artinya khalifah itu bagaimana memelihara, mengatur, ya ini. Kalau kita nggak ngatur ya tadi alam kita kacau akan rusak. Semua kerusakan lingkungan itu sebetulnya atas ulah tangan-tangan manusia. Di Qur'an kan gitu, jadi kita ini sebetulnya yang merusak itu kita. Masak kita mau merusak alam jadi kalau alam itu dirusak maka alam akan merusak hidup kita. Cobalah sampean rusak tanaman maka kehidupan sampean akan rusak. Sampean merasa di lingkungan itu karena tanamannya kurang, merasa panas itu juga kan terganggu. Mungkin juga kena hujan moro-moro cepet banjir ya gitu itu yang saya katakan. Maka konsep mari kita jaga alam maka alam akan menjaga kita itu.”⁸²

Hasil wawancara kepada Bapak Raden memperlihatkan bahwa

manusia sebagai khalifah di bumi ini bertugas untuk selalu mengatur dan

⁸¹ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

⁸² Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

memelihara lingkungan di muka bumi. Manusia juga memiliki potensi untuk merusak lingkungan. Jadi perlu agar kita memiliki pegangan yaitu mari kita jaga alam maka alam akan menjaga kita. Sehingga dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan selaras dengan tugas manusia sebagai kholifah di bumi untuk memelihara dan mengatur.

Melalui beberapa wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran guru memiliki peran yang besar dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan. Program adiwiyata bukan sekedar program sekolah saja tetapi sebagai sebuah kebutuhan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lestari. Selain itu, tugas manusia adalah menjadi kholifah di bumi yang menjaga dan merawat lingkungan.

Program sekolah adiwiyata terdapat Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) yaitu aksi secara sadar dalam mewujudkan perilaku dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup di sekolah. Jadi program adiwiyata ini sangat selaras dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan siswa. Hal tersebut senada dengan wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Raden, berikut: “Jadi sekarang nama adiwiyata itu penghargaan tapi kalau kegiatannya namanya GPBLHS. Adiwiyata itu penghargaan, gerakannya sekarang bukan gerakan adiwiyata, namanya gerakan GPBLHS.”⁸³

Pernyataan di atas dipertegas dengan wawancara kepada ketua tim adiwiyata yaitu Ibu Sugiani, berikut:

⁸³ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

“Jadi gini nggeh, ini ada perubahan istilah kalau adiwiyata sekarang itu penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang sudah melakukan GPBLHS (Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah). Jadi kegiatannya itu namanya GPBLHS penghargaannya namanya adiwiyata. Jadi untuk kegiatan GPBLHS itu bukan tidak boleh berhenti setelah kita mendapatkan penghargaan. Untuk menanamkan inti dari adiwiyata itu kan menanamkan perilaku ramah lingkungan istilah PRLH.”⁸⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Raden dan Ibu Sugiani tersebut diambil kesimpulan bahwa gerakan adiwiyata bernama GPBLHS. Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang telah melaksanakan GPBLHS. Sedangkan sikap atau tindakan yang dilaksanakan untuk senantiasa menjaga kelestarian lingkungan disebut dengan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Jadi penerapan dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan siswa melalui PRLH. Dalam PRLH pelaksanaan adiwiyata terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase. Ketiganya ini menjadi satu elemen dalam pelaksanaannya. Ketiganya memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Penerapannya terbagi menjadi beberapa aktivitas. Berikut ini wawancara dengan Ibu Sugiani selaku ketua adiwiyata yaitu: “Ada pemeliharaan toilet, pemeliharaan drainase, membersihkan ruang kelas, jumat bersih. Kemudian ada lomba kebersihan kelas. Kemudian menjaga fungsi sanitasi.”⁸⁵

⁸⁴ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

⁸⁵ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

Hasil wawancara di atas disimpulkan kebersihan ini meliputi kebersihan yang berada di dalam sekolah seperti pelaksanaan jumat bersih. Jumat bersih adalah kegiatan dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto yang dilakukan selama satu bulan sekali. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada ketua tim adiwiyata yakni Ibu Sugiani berikut:

“Jumat bersih setiap satu bulan sekali, minggu ketiga. Jumat bersih itu kegiatannya, satu kelas diparo jadi dua. Ada yang membersihkan ruangan kelasnya, kotoran-kotoran di atap kemudian di jendela, lantai, kolong meja itu dikeluarkan untuk dipilah sampahnya. Kemudian di luar saya kapling ini XII-11 misalnya merawat tanaman ini. Sudah ada kaplingannya sudah saya bagian-bagiannya sendiri-sendiri. Yang penting wali kelas harus mendampingi sama guru jam pertama.”⁸⁶

Hal yang sama juga dituturkan oleh kepala sekolah yakni Bapak

Raden melalui wawancara berikut:

“Kalau jumat bersih itu dibagi-bagi kaplingannya berdasarkan pokjanya. Sebagian di kelas, sebagian masuk dipokja-pokjanya. Itu untuk semua kelas X, XI, XII. Jadi kami punya tiap jumat itu ada jumat bersih, jumat sehat, jumat literasi, dan jumat religi. Kalau jumat bersih kan berarti membersihkan lingkungan.”⁸⁷

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara oleh guru Pendidikan

Agama Islam Ibu Umi berikut:

“Kalau istilahnya di pondok kan ro’an. Kalau di sini kerja baktinya itu satu bulan sekali saja setiap hari jumat, jumat bersih namanya. Itu nanti bersama bapak ibu guru juga ikut melaksanakan jumat bersih membersihkan tanaman-tanaman yang ada di depan kelasnya, terus tanaman yang mati itu diganti dengan tanaman yang baru.”⁸⁸

Hasil dari ketiga wawancara yaitu kepada ketua tim adiwiyata,

kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam disimpulkan bahwa

⁸⁶ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

⁸⁷ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

⁸⁸ Umi Takhammulil Fadilah, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 17 Januari 2025.

kegiatan jumat bersih merupakan kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali yang dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah seperti siswa, guru, dan karyawan. Setiap kelas memiliki tanggung jawab untuk membersihkan kelas dan merawat area sekolah yang sudah dibagi setiap kelasnya. Hal tersebut sebagai bentuk rasa tanggung jawab siswa untuk menjaga kebersihan yang selaras dengan akhlak terhadap lingkungan.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan jumat bersih. Peneliti melihat bahwa kegiatan jumat bersih dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan setiap kelas memiliki tugas membersihkan kelas dan tugas pokja adiwiyata yang dilakukan di luar kelas. Tugas wali kelas ketika jumat bersih adalah mendampingi dan mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas dan bertanggung jawab tugas pokja yang setiap kelas berbeda-beda. Setelah adanya jumat bersih, siswa menjadi memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada disekitar sekolah.⁸⁹

Untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti sajikan dokumen terkait pelaksanaan jumat bersih yang ada di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Mojokerto berikut:⁹⁰

⁸⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Mojokerto, 24 Januari 2025.

⁹⁰ SMA Negeri 1 Mojokerto, "Jumat Bersih," 24 Januari 2025.



Gambar 4. 2

Kegiatan Jumat Bersih

Gambar di atas merupakan gambar pelaksanaan jumat bersih yang dilakukan oleh semua warga sekolah. Dalam melaksanakan jumat bersih semua warga sekolah saling berkerja sama sehingga lingkungan sekolah menjadi asri dan indah.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumen di atas diambil kesimpulan bahwa kegiatan jumat bersih dilaksanakan oleh semua warga sekolah setiap satu bulan sekali. Wali kelas mendampingi siswanya untuk melaksanakan jumat bersih. Setiap kelas bertugas untuk membersihkan kelas dan membersihkan serta merawat area yang telah ditentukan oleh sekolah. Jadi setiap siswa memiliki bagiannya sendiri-sendiri, ada yang di dalam kelas dan ada yang di luar kelas.

Pelaksanaan PRLH dalam kebersihan selain jumat bersih juga ada pelaksanaan piket kelas. Piket kelas dilaksanakan setiap hari dengan dibagi secara rata dari keseluruhan anggota kelas. Melalui piket kelas

siswa dibiasakan menjaga kebersihan di lingkungan terdekat mereka yakni ruang kelas yang setiap hari mereka gunakan untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan dokumen foto jadwal piket berikut:⁹¹



Gambar 4. 3

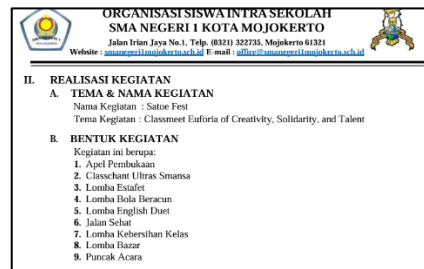
Jadwal Piket Kelas

Piket kelas dilakukan oleh siswa dengan berkerja sama ketika menyapu kelas, membersihkan papan tulis, dan membersihkan area depan kelas agar terlihat bersih. Selain itu, melalui piket kelas setiap pagi sebelum pembelajaran dapat membuat jam pelajaran menjadi nyaman karena kelas sudah dibersihkan.

Salah satu upaya untuk menggugah siswa agar semakin mencintai kebersihan terutama di dalam sekolah adalah dengan diadakannya lomba kebersihan kelas setiap *class meeting*. Ketika *class meeting* menyuguhkan lomba-lomba seperti lomba estafet, lomba bola beracun, lomba english duet, dan lomba bazar. Selain itu, juga menyuguhkan lomba kebersihan kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumen foto berikut:⁹²

⁹¹ SMA Negeri 1 Mojokerto, "Jadwa Piket Kelas," 20 Januari 2025.

⁹² SMA Negeri 1 Mojokerto, "Lomba Kebersihan Kelas," 20 Januari 2025.



Gambar 4. 4

Lomba Kebersihan Kelas

Kegiatan lomba kebersihan kelas mengajarkan bahwa kebersihan itu penting, juga tidak dapat dipungkiri melalui lomba kebersihan kelas juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan kepada siswa akhlak-akhlak yang baik terhadap lingkungan yakni dengan senantiasa menjaga kebersihan kelas.

Selain itu, pemeliharaan sanitasi dan drainase juga menjadi hal yang mendasar dan penting dalam pelaksanaan PRLH agar sekolah menjadi lingkungan yang bersih dan sehat. Pemeliharaan sanitasi ini meliputi membersihkan wastafel agar saluran tidak tersumbat, membersihkan tempat wudhu agar bersih dan tidak licin, dan memelihara kebersihan kamar mandi. Agar sanitasi dapat dimanfaatkan maka harus dilakukan pemeliharaan secara teratur. Sedangkan apabila sanitasi tidak pernah dipelihara maka fasilitas yang tersedia menjadi rusak.

Sedangkan pemeliharaan drainase meliputi membersihkan saluran air di lingkungan sekolah agar saluran air menjadi bersih dan tidak tersumbat. Saluran air ketika musim hujan yang memiliki curah air yang tinggi sehingga memerlukan drainase yang bersih agar air bisa masuk ke

dalam seluran dan tidak menyebabkan banjir. Saluran drainase ini apabila dirawat dengan baik tidak akan menyebabkan air menjadi tergenang karena tersumbat, sehingga harus dilakukan pemeliharaan agar bersih.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait pelaksanaan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase bahwa pelaksanaannya terdiri atas beberapa kegiatan. Pertama, dalam kebersihan lingkungan meliputi jumat bersih, piket kelas, dan lomba kebersihan kelas. Kedua, sanitasi meliputi kebersihan kamar mandi, wastafel, dan tempat wudhu. Dan ketiga, drainase meliputi pemeliharaan dan membersihkan saluran air. Pelaksanaan tersebut sebagai bentuk menanamkan perilaku tanggung jawab kepada siswa atas kepedulian terhadap lingkungan di sekolah yang selaras dengan akhlak terhadap lingkungan yaitu perilaku membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian lingkungan, tidak merusak lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan baik, dan memelihara ekosistem.

Setelah melakukan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase kemudian dilakukan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Mojokerto salah satunya adalah bank sampah. Bank sampah menjadi program harian terkait pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas X, XI, dan XII. Pelaksanaan bank sampah ini setiap pagi sebelum jam pertama dimulai.

Berdasarkan observasi atau pengamatan, peneliti melihat bahwa ketika siswa piket kelas disertai dengan memilah antara sampah botol

plastik dan kertas. Setelah itu sampah yang telah dipilah disetor ke bank sampah. Untuk mengetahui siapa saja yang belum menyetor bank sampah terdapat absensi sebagai upaya untuk mempermudah pemantauan.⁹³ Hal tersebut senada dengan wawancara kepada Ibu Umi selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait bank sampah: “Setiap pagi itu ya, yang piket memilah sampah plastik, sampah kertas disendirikan dikumpulkan ke bank sampah seperti itu. Jadi untuk sampah itu tidak terbang sia-sia.”⁹⁴

Wawancara dengan Ibu Umi dipertegas dengan wawancara kepada kepala sekolah yakni Bapak Raden berikut:

“Implementasi akhlak ya, satu bagaimana kita memilah sampah. Itu kan akhlak juga artinya menjaga kebersihan sesuai dengan Islam. Kan kebersihan adalah sebagian dari iman ya. Jadi kan kita pilah-pilah kalo tiap pagi kan setor ke bank, sampah kertas dan plastik.”⁹⁵

Wawancara di atas kepada Bapak Raden dipertegas dengan wawancara kepada siswa yang bernama Marsha yakni:

“Jadi setiap hari, kelas nyetor sampah tapi cuma botol plastik saja sama kerdus-kerdus. Kemudian ini tugas-tugasnya kader yang pokja bank sampah itu absen, nunggu di sana. Kemudian nanti kalo semisal udah full itu nanti dijual. Lha itu bagian yang mendampingi bapak dari rosokan itu juga anak pokja bank sampah.”⁹⁶

Hasil wawancara kepada Ibu Umi, Bapak Raden, dan Marsha

senada wawancara kepada ketua tim adiwiyata yakni Ibu Sugiani yaitu:

“Kegiatan GPBLHS mau nggak mau ini menanamkan perilaku untuk ramah lingkungan kepada anak-anak terutama yang paling dominan itu di pembiasaan ini, maksudnya setor sampah bank

⁹³ Observasi di SMA Negeri 1 Mojokerto, 24 Januari 2025.

⁹⁴ Umi Takhammulil Fadilah, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 17 Januari 2025.

⁹⁵ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

⁹⁶ Marsha Izza Maulida, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 7 Februari 2025.

sampah. Jadi petugas piket setelah atau pada saat nyapu memilah sampah kertas, botol. Sudah diisi keranjang itu disetor ke bank sampah. Paling nggak seperti itu perlu dibiasakan. Kalau ada kelas yang tidak setor itu di share di grub smansa, jadi kenapa bapak ibu guru jam pertama paling nggak cek sudah setor belum terus wali kelas juga mengingatkan. Saya share yang belum setor kelas ini.. kelas ini.. jadi nanti wali kelas menindak lanjuti.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa

bank sampah dapat menjadi sebuah pembiasaan dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan. Semua siswa setiap harinya menyettor dan absen sehingga terlihat kelas mana yang belum menyettor. Kelas yang tidak menyettor maka petugas bank sampah mengirimkan daftar nama kelas ke grub WA yang sudah ada seluruh wali kelas. Sehingga wali kelas menindak lanjuti dengan langsung datang ke kelas atau melalui grub WA untuk mengingatkan. Untuk menguatkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti memaparkan dokumen foto berikut:⁹⁸



Gambar 4. 5

Pelaksanaan Setor Bank Sampah

Gambar tersebut adalah proses penyettoran bank sampah dengan mengelompokkan kardus dan botol plastik. Setelah itu, siswa melakukan absensi yang telah disediakan.

⁹⁷ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

⁹⁸ SMA Negeri 1 Mojokerto, ”Bank Sampah,” 24 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen diambil kesimpulan bahwa setiap hari siswa menyetorkan sampah yang dipilah ke bank sampah dan melakukan absensi di lembar absensi. Lembar absensi bank sampah ini digunakan untuk memantau pelaksanaan bank sampah agar berjalan maksimal. Kegiatan bank sampah tersebut sebagai pembiasaan akhlak terhadap lingkungan dan penguatan karakter terkait kebersihan adalah sebagian dari iman.

Pengolahan sampah selain bank sampah terdapat pengolahan sampah organik seperti, daun kering yang setiap hari selalu ada. Daun tersebut dimanfaatkan untuk diolah menjadi kompos. Kompos ialah pemanfaatan daun-daun dan bahan organik lainnya agar tidak terbuang secara sia-sia. Sehingga merubah sampah organik menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Pembuatan kompos sesuai dengan tugas piket pokja untuk kelas X yang terpilih. Berdasarkan dokumen dalam pelaksanaan terdapat cara membuat kompos. Berikut ini adalah cara membuat kompos:⁹⁹

Cara membuat kompos yakni pertama, melakukan pemisahan sampah organik dan non organik. Kedua, menghancurkan sampah organik dengan bantuan mesin penggiling. Ketiga, masukkan ke dalam tong komposter agar sampah organik mengalami pembusukan dengan mencampurkan tanah dan cairan EM4 sesuai takarannya. Keempat, diamkan selama beberapa minggu hingga sampah organik mengalami

⁹⁹ SMA Negeri 1 Mojokerto, "Kompos," 20 Januari 2025.

penguraian. Kelima, setelah menjadi kompos, kompos diayak dan dikemas dalam wadah. Keenam, menjual produk kompos yang sudah siap didistribusikan.

Pengolahan sampah selajutnya adalah kantin sekolah. Kantin sekolah harus sesuai peraturan program adiwiyata. Kantin adiwiyata tidak boleh menggunakan sampah plastik yang mencemari lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada ketua adiwiyata yakni Ibu Sugiani berikut: “Kalo kantin sehat bisa masuk dipengolahan sampah. Pengolahan sampah itu kantin menjual bebas dari 5P (Pengawet, Penyedap, Pewarna, Perisa, dan Pemanis buatan). Tidak menggunakan plastik sterofoam.”¹⁰⁰

Hal itu senada dengan wawancara kepada waka kurikulum yakni Ibu Titik sebagai berikut:

“Nggak pakek plastik, pakek kertas minyak dadi meminimalkan sampah plastik. Kan pernah COD yaa itu kan dari luar ke dalam, itu kan membawa plastik ke dalam itu nggak boleh. Saiki kan pakek gelas minuman-minuman sudah nggak diwadahi plastik lagi, kan pakek gelas nanti dikembalikan. Jadi wes nggak plastik nggak pakek sedotan, termasuk bawa botol minum itu.”¹⁰¹

Wawancara di atas dapat dikuatkan dengan wawancara kepada siswa yakni Felita berikut:

“Dilarang menggunakan styrofoam. Di sini dilarang buat styrofoam, dari kantin pakek piring nanti dikembalikan. Itu kan, gacoan masih pakek styrofoam itu biasanya dapat peringatan dari guru, kalo nggak usah pesan dari luar. Pokoknya di sini dilarang styrofoam jadi sampahnya dibawa pulang, jangan kelihatan di sini.”¹⁰²

¹⁰⁰ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

¹⁰¹ Titik Muslikha, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 6 Februari 2025.

¹⁰² Felita Margani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 7 Februari 2025.

Hasil wawancara kepada Ibu Sugiani, Ibu Titik, dan Felita disimpulkan bahwa dalam kantin sehat menjual makanan dan minuman tanpa menggunakan pengawet, penyedap, pewarna, perisa, dan pemanis buatan. Dalam penggunaan bungkus tidak memakai plastik jadi memanfaatkan bahan ramah lingkungan seperti gelas kaca dan piring keramik yang dapat dipakai berulang kali, tidak menggunakan sedotan, menggunakan kertas minyak untuk makanan, dan tidak menggunakan styrofoam.

Untuk memperkuat wawancara tersebut peneliti memaparkan dengan dokumen foto berikut ini:¹⁰³



Gambar 4. 6

Penerapan Kantin Sehat

Dokumen foto diatas merupakan penerapan terkait kantin sehat untuk mengurangi sampah plastik dengan menggunakan kertas minyak dan gelas kaca tanpa sedotan. Hal tersebut sebagai upaya mengurangi sampah plastik yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dipaparkan terkait pengolahan sampah disimpulkan bahwa pengolahan

¹⁰³ SMA Negeri 1 Mojokerto, “Penerapan Kantin Sehat,” 17 Januari 2025.

sampah terdiri atas bank sampah dan kantin sehat. Bank sampah ialah kegiatan yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran. Siswa yang bertugas piket kelas akan memilah sampah untuk disetor ke bank sampah dan melakukan absensi. Selain itu, terdapat pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang bernilai jual. Sedangkan kantin sehat ialah kantin yang tidak menjual makanan dengan 5P, memakai gelas kaca dan piring keramik, menggunakan kertas minyak, tidak menggunakan sedotan, dan tidak menggunakan styrofoam. Kegiatan tersebut untuk membentuk kesadaran akan dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan generasi masa depan. Maka siswa dibimbing agar bertindak bijaksana dan tanggung jawab dengan mengurangi sampah yang menjadi bentuk dari akhlak terhadap lingkungan seperti perilaku membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan produk alami yang tidak merusak lingkungan.

Setelah melaksanakan pengelolaan sampah, kemudian dilaksanakan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman. Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman ini meliputi pembibitan, mendangir, menyiram, memupuk, mencabut rumput, membuang sampah yang ada di sekitar tanaman, pemangkasan, mengganti tanaman yang sudah rusak atau mati.

Fungsi utama dari pemeliharaan agar semua tanaman di lingkungan sekolah memiliki pertumbuhan yang sehat dan tidak memiliki penyakit. Apabila tanaman di lingkungan sekolah tumbuh dengan sehat

akan mengakibatkan adanya suplai udara bersih dan segar secara gratis sehingga mengurangi karnon dioksida dan menghasilkan banyak oksigen. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan nyaman untuk semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat beberapa macam tanaman yang ada di sekolah meliputi tanaman hias seperti aglonema, lidah buaya dan sejenisnya, tanaman toga, dan pohon besar yang masuk dalam penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.¹⁰⁴

Hal tersebut senada wawancara kepada Ibu Umi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas X-4 yakni:

“Ada banyak sekali ya, tanaman toga, pohon-pohon seperti ini itu nanti ada pembagiannya. Setiap kelas siapa yang kebagian merawatnya. Kebetulan saya tanaman hias. Jadi anak didik saya kelas X-4 itu nanti setiap hari merawat dan membuat laporan kewali kelas masing-masing. Jadi mereka pembibitan, menyiram, mendangir, tanaman-tanaman hias biar tetep subur.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman meliputi seluruh tanaman di area sekolah. Keberadaan tanaman dapat menambah nuansa kesegaran dan keindahan di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut merupakan cerminan cinta lingkungan dengan melestarikan keanekaragaman hayati dan membentuk lingkungan sehat yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan yakni seperti perilaku memelihara kelestarian tumbuhan, dan menjaga ekosistem lingkungan.

¹⁰⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Mojokerto, 17 Januari 2025.

¹⁰⁵ Umi Takhammulil Fadilah, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 17 Januari 2025.

Setelah melakukan pemeliharaan pohon/tanaman, kemudian melakukan konservasi air. Konservasi air adalah sebuah cara untuk melestarikan air di sekolah. Berdasarkan dokumen bahwa tugas konservasi air ialah:¹⁰⁶ Tugas pertama konservasi air melakukan pengecekan kran air yang masih menyala, sehingga air tidak dapat terbang sia-sia. Kedua, melakukan pemantauan dan pemeliharaan saluran air di sekolah. Ketiga, melakukan pemantauan dan pemeliharaan biopori atau lubang yang sengaja dibuat kemudian diisi daun atau sampah organik lainnya untuk dibuat resapan air hujan. Hal tersebut menjadi langkah mengantisipasi bencana banjir yang sering terjadi ketika musim hujan.

Dalam wawancara kepada Ibu Oky bahwa penerapan konservasi air meliputi:

“Terus konservasi air, berarti kalau konservasi air itu dokumennya kayak penggunaan air sama airnya itu dimanfaatkan misal ada foto anak menyiram tanaman pakek botol dia minum tapi tidak habis. Sisanya disiramkan ketanaman itu tadi ya, ya gitu lah. Terus kayak gambar-gambar stiker kran dimatikan bagian dari konservasi air.”¹⁰⁷

Hal tersebut dikuatkan wawancara kepada Ibu Sugiani selaku ketua adiwiyata yaitu: “Konservasi air itu ngeceki kran-kran yang ada di kamar mandi atau wastafel yang bocor. Padahal nggak dipakai di cek”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Oky dan Ibu Sugiani dan hasil dokumen diambil kesimpulan bahwa konservasi air termasuk pada penggunaan air dengan sebaik-baiknya tanpa ada pembuangan air.

¹⁰⁶ SMA Negeri 1 Mojokerto, “Konservasi Air,” 7 Februari 2025.

¹⁰⁷ Oky Dua Oktaningtyas, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 24 Januari 2025.

¹⁰⁸ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

Penempelan stiker untuk hemat air menjadi salah satu dari bagian konservasi air. Stiker berfungsi untuk media pengingat siswa agar senantiasa hemat ketika menggunakan air. Selain itu, juga melakukan pemantuan kran-kran air di lingkungan sekolah.

Konservasi air ini juga berupa biopori yakni lubang buatan yang digunakan menampung air hujan. Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa melalui biopori dapat menghasilkan kompos. Biopori memiliki dua manfaat yakni untuk saluran air dan untuk menghasilkan kompos organik. Di SMA Negeri 1 Mojokerto memiliki lubang biopori cukup banyak yang dipasang di beberapa area lingkungan sekolah.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi terkait konservasi air disimpulkan bahwa penggunaan air sudah seharusnya sesuai kebutuhan, bukan berlebihan. Pemasangan stiker hemat air menjadi bagian dari konservasi air. Pengecekan secara berkala dilakukan di kran air di lingkungan sekolah. Selain itu, biopori sebagai lubang penampung air hujan perlu pengecekan dan perawatan setiap saat. Sehingga air hujan tidak menimbulkan banjir karena air diserap oleh biopori. Kegiatan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan air untuk semua makhluk hidup dan generasi mendatang yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan yakni perilaku pemanfaatan lingkungan dengan sebaiknya dan senantiasa memberi edukasi menjaga lingkungan.

¹⁰⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Mojokerto, 17 Januari 2025.

Setelah melakukan konservasi air, kemudian dilakukan konservasi energi. Konservasi energi merupakan aksi penerapan PRLH di sekolah. Konservasi energi memiliki beberapa tugas yakni melakukan pengecekan kipas, lampu, dan alat elektronik lainnya di setiap kelas setiap pulang sekolah. Selain itu melakukan pengecekan daya watt listrik setiap bulan dengan membandingkan jumlah daya watt listrik dengan bulan sebelumnya. Tujuannya untuk mengurangi penggunaan listrik yang berlebih dan upaya penghematan listrik. Hal tersebut sesuai wawancara dengan Ibu Sugiani selaku ketua adiwiyata berikut: “Konservasi energi, hemat. jadi ngeceki lampu-lampu yang pagi masih nyala. Pulang, keliling barangkali ada kipas angin yang belum dimatikan.”¹¹⁰

Wawancara di atas disimpulkan konservasi energi bertujuan untuk pembiasaan sikap tidak boros listrik agar kedepannya saat menggunakan listrik sesuai dengan kebutuhan bukan sebaliknya.

Penggunaan listrik yang berlebihan selain dapat mengeluarkan biaya yang lebih mahal juga membuat sia-sia dan termasuk perilaku mubazir yang tidak disukai oleh Allah. Kegiatan tersebut merupakan tindakan tanggung jawab penggunaan energi sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan yakni perilaku pemanfaatan lingkungan dengan sebaiknya dan senantiasa memberi edukasi menjaga lingkungan.

¹¹⁰ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

Setelah melakukan konservasi energi, dilakukan inovasi terkait penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Inovasi terkait penerapan PRLH ini berkaitan adanya tanaman lidah buaya di SMA Negeri 1 Mojokerto yang melimpah sehingga dimanfaatkan menjadi lidah buaya yang bernilai lebih. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada ketua adiwiyata yakni Ibu Sugiani:

“Lidah buaya itu bisa dipakai untuk minuman, bisa dipakai dawet itu. Dulu pernah ada pameran kita membuat dawet lidah buaya laku keras. Kemudian ada pink aloevera semacam minuman ada susunya pokoknya anak-anak praktek buat itu. Pokja kader lingkungan selain merawat juga menghasilkan karya inovasi. Karya inovasi antara lain tadi membuat pink aloevera kemudian hand sanitaizer lidah buaya.”¹¹¹

Hal tersebut dikuatkan wawancara oleh Ibu Umi selaku guru

Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: “Ini penangkaran lidah buaya, lidah buaya ini digunakan untuk nutrijel, minuman dawet.”¹¹²

Hasil dari wawancara kepada Ibu Sugiani dan Ibu Umi disimpulkan bahwa kelas X yang bertugas pokja lidah buaya selain merawat juga melakukan sebuah inovasi. Inovasi tersebut yakni pemanfaatan lidah buaya untuk digunakan minuman dawet, nutrijel, minuman pink aloevera, dan hand sanitaizer.

Selain lidah buaya terdapat inovasi lain yakni botol plastik bekas diubah menjadi *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan inovasi dari botol plastik bekas dengan diisi sampah plastik hingga berisi padat. *Ecobrick* memiliki kegunaan yakni mengurangi sampah plastik yang terbuang sia-sia sehingga dapat dimanfaatkan. Hal tersebut sesuai wawancara kepada

¹¹¹ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

¹¹² Umi Takhammulil Fadilah, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 17 Januari 2025.

ketua adiwiyata yakni Ibu Sugiani yaitu:

“Seperti ini karya inovasi, ini kita buat sudah bisa terjual satu set empat kursi satu meja. Dinkes itu membeli kita dengan harga 700 ribu. Di belakang juga ada papan nama juga dari botol-botol ini *we love smansa*, *smansa berbenah*, *smansa ramah* itu kan dari ini. satu siswa membawa botol yang diisi dengan kresek, sehingga Sampah kresek tidak terbang ke TPA bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai.”¹¹³

Hal tersebut senada dengan wawancara kepada Ibu Umi selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait bank sampah: “Kemarin sempat dimanfaatkan itu *we love smansa* itu kan dari botol-botol aqua, itu karyanya anak-anak. Bisa dibuat kursi di depan TU, botol-botol digunakan untuk kursi.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sugiani dan Ibu Umi disimpulkan bahwa botol plastik yang telah terkumpul di bank sampah diolah menjadi *ecobrick*. *Ecobrick* tersebut diolah menjadi papan nama serta set meja dan kursi yang dapat bernilai jual.

Wawancara dengan Ibu Sugiani dan Bu Umi tersebut dikuatkan dengan dokumen foto terkait inovasi *ecobrick* yaitu:¹¹⁵



Gambar 4. 7

Inovasi Bank Sampah

¹¹³ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

¹¹⁴ Umi Takhammulil Fadilah, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 17 Januari 2025.

¹¹⁵ SMA Negeri 1 Mojokerto, “Inovasi PRLH,” 20 Januari 2025.

Gambar di atas merupakan dokumen foto terkait inovasi *ecobrick* yang dijadikan set meja dan kursi serta dibuat untuk papan nama yaitu papan nama *we love smansa*, *smansa berbebah*, *smansa ramah*.

Hasil wawancara dan dokumen terkait *ecobrick* tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam PRLH dapat berupa *ecobrick* yang diolah menjadi papan nama untuk hiasan di lingkungan sekolah dan set meja dan kursi yang digunakan serta memiliki nilai jual.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen terkait inovasi penerapan PRLH di SMA Negeri 1 Mojokerto disimpulkan inovasi terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, inovasi lidah buaya yang dimanfaatkan menjadi nutrijel, dawet, minuman pink aloe vera, dan hand sanitaizer. Kedua, inovasi *ecobrick* yang memanfaatkan botol di bank sampah yang diisi sampah plastik hingga padat kemudian diolah menjadi papan nama serta set meja dan kursi. Kegiatan tersebut menumbuhkan kreativitas serta tanggung jawab dalam menjaga lingkungan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan seperti perilaku memanfaatkan lingkungan dengan baik.

Setelah melakukan inovasi terkait penerapan PRLH, kemudian pembentukan jejaring kerja dan komunikasi. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi penting karena penerapan PRLH dalam sekolah memerlukan kerjasama kepada pihak luar. Seperti berkerjasama kepada pengepul rosokan sebab hasil dari bank sampah dapat dimanfaatkan sendiri dan dapat dijual untuk mengembangkan karakter kewirausahaan.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada kepala sekolah yakni Bapak Raden yaitu: “Jadi kan kita pilah-pilah kalo tiap pagi kan setor ke bank sampah kertas dan plastik itu juga kan pembentukan karakter juga pembiasaan. Kita menjaga kebersihan kemudian ada karakter ini kewirausahaan, iya kan dijual untung.”¹¹⁶

Hal tersebut senada wawancara dengan Ibu sugiani selaku ketua tim adiwiyata berikut:

“Terus ada jejaring kerja, jejaring kerja itu MoU, dalam pelaksanaan ini kita butuh bermitra dengan instansi lain. Saya bermitra dengan pedagang rosokan terkait dengan bank sampah. Terus bermitra dengan pedagang kantin untuk menjual makanan yang bebas dengan 5 P. Itu namanya kemitraan jejaring kerja. saya juga mungkin bermitra dengan penjual pupuk yang ada di brantas. Terkait kita punya produksi kompos. Saya ngirim ini (*ecobrick*) ke bursa, kita cuma menyerahkan botolnya saja ada pengrajin.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sekolah melakukan kerja sama dengan pengepul rosokan. Selain itu, sekolah melakukan kerjasama dengan pengrajin untuk mengolah set meja dan kursi dari *ecobrick*. Melalui kerja sama tersebut menghasilkan dana tambahan sebab dapat terjual. Penggunaan *ecobrick* diolah menjadi set meja dan kursi sangat menguntungkan karena meja dan kursi dibuat dengan kualitas yang bagus sehingga awet hingga beberapa tahun. Selain itu, sekolah juga bermitra dengan penjual kantin agar tidak menjual makanan yang mengandung 5 P (pengawet, penyedap, pewarna, perisa, dan pemanis buatan). Kegiatan tersebut membentuk perilaku kerja sama dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan yang sesuai dengan

¹¹⁶ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

akhlak terhadap lingkungan yakni menggunakan produk ramah lingkungan, memelihara ekosistem, dan mengedukasi menjaga lingkungan.

Setelah melakukan membentuk jejaring kerja dan komunikasi, kemudian dilakukan publikasi dan kampanye. Publikasi merupakan PRLH yang bertugas untuk mendokumentasikan setiap program adiwiyata kemudian disiarkan ke beberapa media. Terdapat beberapa media yang dimanfaatkan seperti Instagram sekolah yakni @smanegeri1mojokerto, youtube channel sekolah yaitu @SMA Negeri 1 Mojokerto, Majalah smile up, dan Whatsapp grup. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Ibu Sugiani berikut:

“Terus ada media publikasi. Apa medianya.. ada mading, ada website, ada WA, ada youtube, ada Instagram, ada radio, melalui kelender sekolah, terus melalui mars adiwiyata. Itu media-media adiwiyata.”

Hasil wawancara tersebut bahwa media sosial yang digunakan bertujuan untuk mengkampanyekan program adiwiyata agar yang melihat, membaca, atau mendengar di media teredukasi untuk senantiasa melestarikan lingkungan yang ada di sekitar. Pemanfaatan media sosial tersebut karena zaman saat ini yang serba digital. Jadi aksi kampanye dilakukan melalui beberapa media sosial yang diikuti oleh semua kalangan baik kalangan muda maupun kalangan tua.

Bentuk pelaksanaan kampanye adiwiyata dengan melakukan kerjasama dengan pihak luar. Pihak luar dan pihak sekitar sekolah juga menjadi bagian dalam pelaksanaan adiwiyata. Sekolah melakukan kerja

sama dalam pelaksanaan adiwiyata untuk kampanye. Ada beberapa pihak luar yang berkerja sama dengan SMA Negeri 1 Mojokerto seperti ibu PKK sekitar sekolah, masyarakat sekitar, TPA kota Mojokerto, orang tua dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada kepala sekolah yakni Bapak Raden berikut:

“Jadi kami memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK yang disekitar sini untuk bagaimana mengolah sampah, bagaimana untuk membuat tanaman pot, ada juga toga jadi kita bina itu. Jadi programnya itu minim satu tahun sekali kadang kerja bakti di lingkungan radius 500 meter bersama RT RW sekitar. Terus menanam-menanam pohon. Minim itu 1 tahun sekali. Orang tua kalau di rumah ini nganu kami coba mohon mengingatkan di rumah itu juga mempraktekkan pola hidup sehat. Jangan dipraktekkan di sekolah tok, gitu saja istilahnya. Ketika pertemuan orang tua murid kita ngomong, kita punya program ini, gitu kami sampaikan, peran orang tua itu saja.”¹¹⁷

Senada dengan wawancara kepada Ibu Titik selaku sebagai waka kurikulum sebagai berikut:

“Terus lagi ada kemarin itu penghijauan di TPA di Kota. Melakukan penghijauan di TPA terus di lingkungan sekitar kerjasama kelompok ibu PKK yang ada di sini. Pokok istilahnya kita itu memberikan pengalaman di dalam pengelolaan sampah.”¹¹⁸

Hasil wawancara di atas bahwa melalui kampanye ditujukan agar siswa maupun masyarakat secara luas melek terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, melalui kampanye dapat menambah pengalaman memelihara lingkungan sekitar seperti kerja bakti di lingkungan sekolah radius 500 meter, penyuluhan kepada ibu PKK terkait pengolahan sampah, dan melakukan reboisasi.

¹¹⁷ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

¹¹⁸ Titik Muslikha, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 6 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara terkait publikasi dan kampanye diambil kesimpulan yaitu publikasi menggunakan berbagai media seperti Instagram sekolah yakni @smanegeri1mojokerto, youtube channel sekolah yaitu @SMA Negeri 1 Mojokerto, Majalah smile up, dan Whatsapp grub. Selain itu, kampanye dilakukan dengan mengajak pihak luar sekolah untuk melakukan sosialisasi dan edukasi seperti kepada ibu PKK, masyarakat sekitar, TPA kota Mojokerto, orang tua dan lainnya. Kegiatan tersebut mengajak untuk menyuarakan pentingnya kesadaran terhadap lingkungan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan seperti mengedukasi pentingnya menjaga lingkungan.

Setelah melakukan publikasi dan kampanye kemudian, dilakukan membentuk dan memberdayakan kader. Selain di dalam pembelajaran, adiwiyata juga berperan penting dalam membentuk akhlak terhadap lingkungan siswa saat berada di luar pembelajaran. Jadi dibentuklah beberapa kelompok kerja atau pokja untuk mempermudah dalam pelaksanaan dan pemantauannya. Hal tersebut sesuai wawancara kepada Bapak Raden selaku kepala sekolah, yakni:

“Jadi semua itu dibuat pokja supaya kami mengendalikannya mudah. Gimana laporan pokja ini, kurang apa. Dan setiap pokja itu terdiri dari beberapa siswa, jadi katakan siswa 900 katakan 2 kelas itu terdiri dari beberapa siswa. Jadi katakan siswanya 2 kelas ini untuk pokja bank sampah, 2 kelas ini untuk lain. Lha masing-masing pokja itu diberi guru pendamping sebagai pembinanya. Tidak harus wali kelasnya tapi e memang ketika kelas itu sebagian pokja ini memang diharapkan lebih dekat ke wali kelasnya, ya memang ada yang bukan wali kelasnya.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa semua siswa akan

¹¹⁹ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

mendapatkan bagian pokjanya masing-masing beserta guru pembinanya yang bertugas mendampingi serta membimbing siswa. Kelompok kerja untuk mempermudah dalam pemantauan dan pelaksanaannya. Selain itu, diperlukan kader sebagai tonggak pelaksanaan program adiwiyata. Pembentukan kader dan pengurus ini dipilih oleh sekolah melalui penilaian dan pertimbangan matang oleh tim adiwiyata. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Umi juga menguatkan melalui wawancara berikut:

“Setiap pokja ada kadernya masing-masing. Sudah ada jobdesknya masing-masing dan ada surat tugasnya langsung dari sekolah, dari pembina adiwiyata. Bu Sugiani itu struktur yang paling tertinggi dibawahnya ada sekertaris dan lain-lain dan berkerjasama dengan wali kelas sesuai dengan pokja-pokja yang ada di kelas itu tadi.”¹²⁰

Hal tersebut dikuatkan melalui wawancara oleh Firza selaku siswa berikut: “Untuk yang kader itu kelas X semua terlibat tapi pengurus intinya kelas XI.”¹²¹

Hal tersebut dikuatkan dengan wawancara kepada ketua tim adiwiyata yakni Ibu Sugiani:

“Kegiatan pembiasaan, pembiasaan itu ada pembiasaan secara rutin, ada secara spontan. Nah pembiasaan secara rutin ini antara lain ada kegiatan jumat bersih kemudian kegiatan kader pokja-pokja. Kader lingkungan kan pembiasaan secara rutin dengan pelatihan-pelatihan seperti membuat kompos dan pengolahan bank sampah, lha kader lingkungan ini setiap tahun kita mengadakan pembaharuan ya untuk pengurus kader lingkungan itu sekolah yang memilih. Prioritas saya itu untuk pengurus inti itu dari kelas XI sedangkan dari pengurus pendukung itu dari kelas X.”¹²²

¹²⁰ Umi Takhammulil Fadilah, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 17 Januari 2025.

¹²¹ Muhammad Firza Prabu Pratama, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 24 Januari 2025.

¹²² Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

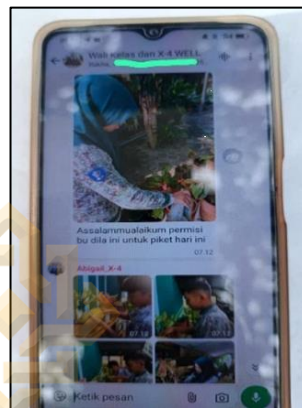
Hasil wawancara kepada Ibu Umi, Firza, dan Ibu Sugiani disimpulkan bahwa sekolah menentukan siswa yang menjadi kader lingkungan dan pengurus inti. Untuk kelas XI sebagian siswa dipilih menjadi pengurus inti yang menggantikan kelas XII. Sedangkan kelas X semuanya menjadi kader lingkungan yang bertugas melaksanakan pokja yang dibimbing oleh wali kelas setiap hari. Selain itu, kader lingkungan juga mendapatkan beberapa pelatihan-pelatihan seperti pembuatan kompos, pengelolaan bank sampah dan lainnya yang terkait dengan adiwiyata.

Kegiatan GPBLHS di sekolah terdiri atas beberapa kelompok kerja atau disingkat dengan pokja. Warga sekolah tanpa terkecuali wajib untuk mengikuti agar program terus berjalan dan tidak mati. Selain itu, pengurus inti dan kader lingkungan sebagai penggerak dalam jalannya program adiwiyata. Khususnya siswa kelas X setiap hari wajib menjalankan pokjanya masing-masing dan memberikan laporan kepada wali kelas melalui bukti foto di whatsapp grub. Siswa kelas X ialah pendukung atau bertugas sebagai kader lingkungan dalam menjalankan program adiwiyata di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Firza selaku siswa berikut:

“Kemarin saya kelas X-5 itu menyiram tanaman anggrek jadi setiap hari siswa siswi itu sudah dijadwal piketkan, senin itu tugas ini menyiram anggrek di depan sana. Buktinya nanti menyeter foto ke wali kelasnya. Wali kelas nanti membuat semacam laporan lah disetorkan ke bu pembina kader lingkungan tadi.”¹²³
Sebagai penguatan wawancara di atas peneliti akan menyajikan

¹²³ Muhammad Firza Prabu Pratama, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 24 Januari 2025.

dokumen terkait siswa kelas X-4 yang melaporkan piket pokja tanaman hias kepada wali kelas melalui grub WA berikut:¹²⁴



Gambar 4. 8

Pelaporan Pokja Harian Kepada Wali Kelas

Dari hasil wawancara dan dokumen diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa kelompok kerja dalam program adiwiyata. Semua pokja ini sudah dibagi secara merata kepada kelas X sebagai pengakaderan awal seperti pokja komposter, pokja lidah buaya, pokja publikasi, pokja konservasi air, pokja toga, pokja tanaman hias, pokja bank sampah dan pokja hemat energi. Khusus untuk pokja bank sampah selain dilakukan kelas X yang terpilih dan juga dilakukan oleh seluruh siswa untuk menyetorkan sampah setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen terkait membentuk dan memberdayakan kader dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan terdapat pokja atau program kerja untuk mempermudah dalam pemantauannya. Dalam pokja telah dibagi kader secara merata kepada seluruh kelas X sebagai pendukung berjalannya program adiwiyata. Jadi

¹²⁴ SMA Negeri 1 Mojokerto, "Pelaporan Pokja," 17 Januari 2025.

setiap kelas X telah dibagi pokoknya secara berbeda-beda untuk melaksanakan tugas setiap hari yang dipantau dan didampingi oleh wali kelas atau pendamping. Kegiatan tersebut untuk membentuk perilaku tanggung jawab untuk bertindak sebagai agen perubahan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan yakni perilaku menggunakan lingkungan dengan baik, mengedukasi pentingnya menjaga lingkungan, dan memelihara ekosistem

Melalui sembilan aksi IPMLH tersebut dapat menanamkan kepada siswa rasa tanggung jawab cinta akan lingkungan dan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu, ketika di dalam kelas siswa perlu untuk menjaga lingkungan sekitar agar ketika pembelajaran berjalan siswa merasa nyaman. Peran guru sangat penting dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan dengan mendampingi, membimbing, dan mengingatkan siswa agar senantiasa melestarikan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi terkait pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata diambil kesimpulan bahwa penerapan PRLH adalah bentuk dari perwujudan manusia sebagai kholifah di bumi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dalam pelaksanaannya terbagi menjadi beberapa bagian: pertama, kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase. Kedua, pengolahan sampah. Ketiga, penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman. Keempat, konservasi air. Kelima, konservasi energi. Keenam, inovasi terkait PRLH. Ketujuh, membentuk jejaring kerja dan

komunikasi. Kedelapan, publikasi dan kampanye GPBLHS. Kesembilan, membentuk dan memberdayakan kader. Kesembilan PRLH tersebut bagian yang menjadi satu kesatuan untuk menumbuhkan akhlak terhadap lingkungan siswa sebab siswa dibiasakan dan diajarkan bahwa manusia sebagai kholifah yang bertugas merawat lingkungan di bumi. Peran guru ketika pelaksanaan ini sangat besar untuk penanaman akhlak terhadap lingkungan yakni sebagai teladan untuk semua siswa. Pelaksanaan ini merupakan bentuk mempraktikkan perilaku tanggung jawab dan melestarikan lingkungan secara nyata.

3. Evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto

Evaluasi program adiwiyata yaitu hal yang penting dalam program adiwiyata yang dilaksanakan setelah proses perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi penting dilakukan agar mengetahui sejauh mana program adiwiyata berjalan. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian dan tindak lanjut yang dilakukan. Ketua tim

adiwiyata yakni Ibu Sugiani menuturkan dalam wawancara berikut:

“Istilahnya itu monitoring dan evaluasi, itu kita satu tahun mengadakan tiga kali evaluasi. Nggeh, bulan oktober, bulan februari, juni. Berubung mau ganti kepala sekolah jadi diganti januari akhir kita monev 2024/2025”¹²⁵

Hal tersebut ditegaskan oleh kepala sekolah yakni Bapak Raden

dalam wawancara berikut:

“Monevnya itu tiga bulan sekali. Jadi kami selalu meminta laporan kegiatan apa yang sudah dilakukan selama tiga bulan terakhir ini. Tiap tiga bulan ada monev untuk memantau supaya kegiatannya

¹²⁵ Sugiani, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 20 Januari 2025.

nggak mati. Jadi kegiatan ini GPBLHS itu ketika mendapat penghargaan itu terus nggak mandek, supaya terus menerus. Sehingga penanaman akhlak terhadap lingkungan terus berjalan. Kan ono wong seng juara kan mandek-mandek, karena sekolah yang mati karena itu. Tapi di sini tidak karena ada monev itu, tadi tiap tiga bulan sekali.”¹²⁶

Hal serupa juga dibenarkan oleh Ibu Titik selaku waka kurikulum

dalam wawancara berikut:

“Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program, kita evaluasi kira-kira program mana yang kurang kaya di aksi lima menit pungut sampah misalnya sudah maksimal atau belum. Kadang kan masih ada siswa yang ogah-ogahan, tidak antusias lha itu kita evaluasi. Termasuk kaya jumat bersih kan sama kadang-kadang ono seng rajin, ono seng cuma tengok-tengok itu kan barang kali nanti apa namanya pembagian tugasnya itu lebih diperluas lagi. Bukan hanya di kelas tapi bisa di luar bisa dibagi gitu lo. Biasanya kan ada kaplingan sendiri bagian taman, bagian dalam kelas gitu. Setiap kelasnya ada kaplingan untuk dibersihkan. Taman pun juga gitu ada kaplingan yang untuk di rawat disetiap kelas. Kan kita satu kelas 36 sedangkan 36 tidak semuanya bergerak. Lha itu perlu dievaluasi. Ya.. setiap satu kelas itu mungkin dikelompok dadi ono seng membersihkan itu. Lha itu kita evaluasi, sehingga ketika jumat bersih, aksi lima menit pungut sampah semuanya ikut berpartisipasi.”¹²⁷

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Bu Sugiani, Pak Raden, dan

Bu Titik di atas bahwa monitoring dan evaluasi itu dilaksanakan setelah

program berjalan. Dilaksanakan setiap satu tahun tiga kali. Dalam

pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dilakukan pengidentifikasian

target pencapaian kegiatan, kendala, dan rencana tindak lanjut.

Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memantau agar program

adhiyaya tidak mati atau tidak berhenti ditengah jalan dalam penanaman

akhlak terhadap lingkungan. Selain itu, monitoring dan evaluasi untuk

memperbaiki pelaksanaan yang sudah berlangsung dan kurang efektif

¹²⁶ Raden Imam Wahjudi, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 30 Januari 2025.

¹²⁷ Titik Muslikha, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 6 Februari 2025.

jadi perlu tindak lanjut agar program tersebut menjadi program yang berhasil kedepannya yakni efektivitas program dalam membentuk perilaku tanggung jawab terhadap alam. Untuk menguatkan dari beberapa hasil wawancara peneliti memaparkan dokumen berikut:¹²⁸

NO	JENIS KEGIATAN	TARGET CAPAIAN KEGIATAN		HASIL PEMANTAUAN		KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
		PERUBAHAN PERILAKU	PERUBAHAN KONDISI FISIK LINGKUNGAN HIDUP	PERUBAHAN PERILAKU	PERUBAHAN KONDISI FISIK LINGKUNGAN HIDUP		
1	Pembelajaran Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase melalui pengintegrasian pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembinaan diri kegiatan jumat bersih lomba kebersihan kelas Aksi 5 menit pungut sampah	Dapat meningkatkan perilaku warga SMA Negeri 1 Kota Mojokerto untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Kondisi lingkungan sekolah bersih dan asri sehingga nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Mayoritas warga SMA NEGERI 1 Kota Mojokerto untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah sekalipun masih ada sebagian warga kurang peduli dalam menjaga kebersihan. Lomba kebersihan kelas sudah terlaksana pada kelas meeting	97 % lingkungan sekolah lebih bersih dari sampah, meskipun masih ada sedikit sampah berserakan	Kegiatan aksi 5 menit pungut sampah dilaksanakan lebih lanjut, kegiatan Jumat'at bersih sudah terlaksana	Mengendalikan kembali kegiatan aksi 5 menit pungut sampah
	Mendaki jumlah timbulan sampah melalui berbagai upaya 3R yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler	Siswa mengetahui bahwa sampah tidak harus dibuang dan lebih kreatif dalam memanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat	Banyaknya hasil kreatifitas dari pemanfaatan sampah	Siswa lebih kreatif dalam membuat karya inovasi dari berbagai bahan. Timbulan sampah berkurang 87,9 %	Adanya karya inovasi untuk botol bekas, dari limbah bekas, handuk bekas, ada tambahan 10 karya	Kesadaran pendidik untuk mengintegrasikan karya inovasi pendidik dan peserta didik masih	Lebih intens dalam menginventarisasi karya inovasi pendidik dan peserta didik
	Penerapan sampah plastik melalui Program kewirausahaan kursi Ecobrick dan pembuatan media tanam dari sampah botol plastik	Siswa mengetahui cara mengatasi sampah plastik dan menjadikan produk kursi ecobrick sebagai ladang usaha	Adanya unit usaha kursi timbulan sampah plastik di sekolah berwujud	Siswa sudah banyak mengetahui bahwa sampah plastik bisa dimanfaatkan kembali untuk hal-hal yang bermanfaat dan menjadi peluang usaha	Sudah ada hasil produksi kursi dan meja ecobrick, papan nama SMAN 1 dari ecobrick dan timbulan sampah plastik berkurang 21%	Butuh kreatifitas dalam pengembangan usaha	Menggal informasi kreatifitas dari lembaga kursi ecobrick dipromosikan melalui media

Gambar 4. 9

Laporan Monitoring dan Evaluasi

Penghargaan adiwiyata juga memiliki jangka waktunya sendiri. Seperti di SMA Negeri 1 Mojokerto yang mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri pada tahun 2021. Penghargaan adiwiyata mandiri tersebut perlu diperbarui selama empat tahun sekali. Jadi sekolah harus melakukan pembaharuan agar penghargaan tersebut dapat kembali menyandang penghargaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Titik dalam wawancara berikut:

“Jadi empat tahun harus diperbarui lagi. Jadi dengan mengumpulkan dokumen adiwiyata selama 2 tahun kemudian nanti di evaluasi oleh tim penilainya. Nanti tinggal penilai memutuskan perlu visitasi atau tidak sekarang gitu. Sama kaya akreditasi. Jadi dari dokumen-dokumen kita kalau memang tidak perlu visitasi cukup dari dokumen yang kita upload. Tapi jika perlu visitasi tim penilai datang.”¹²⁹

Jadi penilaian dalam pembaharuan penghargaan adiwiyata tersebut

¹²⁸ SMA Negeri 1 Mojokerto, “Laporan Monitoring dan Evaluasi,” 20 Januari 2025.

¹²⁹ Titik Muslikha, Diwawancarai oleh penulis, Mojokerto, 6 Februari 2025.

dapat melalui penilaian dokumen yang dikirimkan atau dapat juga melalui tim penilai yang visitasi atau melakukan penilaian langsung datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diambil kesimpulan terkait evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama tiga kali dalam satu tahun. Selain itu melakukan pembaharuan program adiwiyata setiap empat tahun sekali secara online dengan mengirimkan dokumen-dokumen terkait, namun apabila kurang memenuhi akan dilakukan visitasi ke sekolah. Kegiatan tersebut memberikan umpan balik agar mampu membentuk karakter tanggung jawab terhadap alam. Selain itu, untuk mengukur perubahan perilaku siswa terkait akhlak terhadap lingkungan dan agar penanaman akhlak dapat terus berjalan seperti perilaku menjaga ekosistem lingkungan.

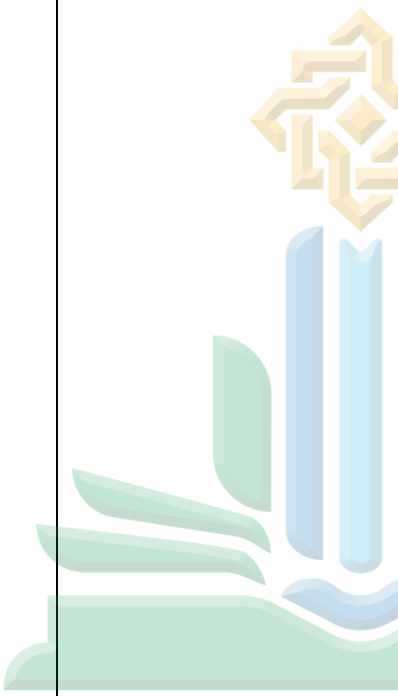
Temuan dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4. 1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025?	Hasil yang didapat dalam fokus penelitian ini dalam perencanaan dilakukan rapat dengan melibatkan secara aktif seluruh anggota sekolah dan komite untuk menyusun beberapa dokumen yakni: 1. Menyusun dokumen Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup

1	2	3
		(IPMLH). 2. Menyusun dokumen rencana tahunan. 3. Mengintegrasikan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang terdiri atas visi, misi, dan tujuan terhadap adiwiyata. 4. Menyusun Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) minimal 20% dialokasikan untuk kegiatan adiwiyata. 5. Mengintegrasikan modul ajar pada setiap materi yang relevan dengan adiwiyata. Kegiatan perencanaan tersebut untuk menyampaikan nilai-nilai dan perilaku akhlak terhadap lingkungan yang ditanamkan kepada siswa.
2	Pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025?	Hasil yang didapat dalam fokus penelitian ini dalam pelaksanaan adiwiyata diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan. PRLH tersebut terdiri menjadi beberapa macam yakni: 1. Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase. Pertama kebersihan meliputi, kegiatan jumat bersih, piket kelas, lomba kebersihan kelas. Kedua fungsi sanitasi meliputi, pemeliharaan kamar mandi, wastafel, dan tempat wudhu. Ketiga drainase meliputi, pemeliharaan saluran air. 2. Pengelolaan sampah. Meliputi kegiatan bank sampah, pembuatan kompos dan kantin sehat. 3. Penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman. Meliputi pemeliharaan seluruh tanaman di sekolah. 4. Konservasi air. Meliputi penggunaan air sesuai kebutuhan, pengecekan kran-kran serta wastafel, pemasangan stiker hemat air dan perawatan biopori. 5. Konservasi energi. Meliputi penggunaan energi sesuai kebutuhan. 6. Inovasi terkait penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH).

1	2	3
		Pertama, inovasi lidah buaya menjadi nutrijel, dawet, pink aloevera, dan hand sanitaizer. Kedua, inovasi <i>ecobrick</i> menjadi set meja kursi dan papan nama hiasan sekolah. 7. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi. Meliputi kerjasama dengan pengrajin untuk mengolah <i>ecobrick</i> menjadi meja dan kursi, pengepul rosokan, dan penjual kantin sehat. 8. Publikasi dan kampanye Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). Meliputi publikasi dengan menggunakan berbagai media seperti Instagram sekolah yakni @smanegeri1mojokerto, youtube channel sekolah yaitu @SMA Negeri 1 Mojokerto, Majalah smile up, dan Whatsapp grub. Dan kampanye kepada ibu PKK sekitar sekolah, masyarakat sekitar, TPA kota Mojokerto, orang tua dan lainnya. 9. Membentuk dan memberdayakan kader. Kader ialah seluruh siswa kelas X kemudian diberdayakan dengan diberi sosialisasi seperti bank sampah, pengolahan sampah, dll. Pelaksanaan kesembilan PRLH tersebut ialah bentuk praktik perilaku tanggung jawab dan melestarikan lingkungan secara nyata sebagai perwujudan akhlak terhadap lingkungan. Dalam pelaksanaan tersebut memerlukan peran guru sebagai teladan bagi semua siswa.
3	Evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025?	Hasil yang didapat dalam fokus penelitian ini ialah: Evaluasi dan monitoring dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program adiwiyata. Melalui evaluasi dan monitoring ini untuk melakukan umpan balik dan tolak ukur perubahan perilaku siswa terkait akhlak lingkungan. Sehingga pada pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan tidak berhenti.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan berisi pembahasan hubungan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut dianalisis melalui pembahasan temuan keterkaitannya dengan teori untuk menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto

Berdasarkan penemuan yang didapatkan peneliti bahwa sebelum pelaksanaan program adiwiyata terlebih dahulu melaksanakan perencanaan sehingga ketika pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan merupakan pegangan atau serangkaian pedoman yang digunakan untuk mempermudah proses pelaksanaan. Perencanaan memerlukan keterlibatan dengan berbagai pihak seperti warga sekolah maupun tokoh masyarakat. Perencanaan dalam program adiwiyata terbagi menjadi empat hal yakni:

- a) Menyusun dokumen Identifikasi Potensi Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH)

Perencanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto dimulai dengan menyusun IPMLH. IPMLH berisi pemetaan potensi dan masalah dalam isu lokal dan global untuk dicari sebuah solusi. Sesuai penemuan yang ada di sekolah bahwa penyusunan IPMLH menjadi rambu-rambu pelaksanaan program adiwiyata agar

membentuk siswa yang dapat memelihara ekosistem lingkungan dan menggunakan lingkungan dengan baik.

Hasil temuan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Hadi dkk bahwa Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) didasarkan pada hasil penyusunan IPMLH. IPMLH ini berisi gambaran isu lingkungan hidup global sebagai dasar pemetaan potensi dan masalah lingkungan hidup sekolah lokal/daerah.¹³⁰

b) Menyusun dokumen rencana tahunan

Berdasarkan hasil penelitian penyusunan IPMLH dijadikan sebagai acuan dalam menyusun rencana tahunan. Dalam penyusunannya IPMLH disusun terlebih dahulu kemudian menyusun rencana tahunan. Rencana tahunan ialah rincian dari rencana empat tahunan yang dijabarkan setiap tahun. Rencana tersebut berisi kegiatan pokok dalam membentuk siswa agar tidak merusak lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan baik, dan memelihara ekosistem lingkungan.

Hasil temuan selaras dengan teori oleh Saeful Uyun bahwa untuk memenuhi standar nasional memerlukan sebuah perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi rencana untuk empat tahun ke depan yakni Rencana Kerja Jangka Menengah (RJKM). RJKM tersebut menjadi sasaran atau perencanaan yang dicapai setiap tahunnya.

¹³⁰ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Banyumas: Amerta Media, 2023), 23.

Sehingga RJKM merupakan acuan untuk pelaksanaan dalam kurun waktu empat tahun. Kemudian diperinci setiap tahunnya dalam rencana tahunan yang disebut dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT).¹³¹

Dalam teori istilah Rencana Kerja Tahunan (RKT) sama dengan hasil temuan yakni istilah rencana tahunan. Hanya terdapat perbedaan istilah saja namun isi dari keduanya sama.

c) Mengintegrasikan KSP dengan adiwiyata

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pengintegrasian terhadap kurikulum juga termasuk dalam perencanaan. Perencanaan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto ini diintegrasikan dengan adiwiyata. Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) ini terdiri atas visi, misi, dan tujuan yang terintegrasi dengan kepedulian terhadap lingkungan. Jadi visi, misi, dan tujuan sekolah harus relevan dengan adiwiyata untuk mencapai siswa yang memiliki nilai-nilai dan perilaku senantiasa melestarikan lingkungan yang selaras dengan akhlak terhadap lingkungan yaitu memanfaatkan lingkungan dengan baik, tidak merusak lingkungan, memelihara ekosistem, dan untuk mengedukasi melestarikan lingkungan.

Hasil temuan senada dengan teori oleh Saeful Uyun dkk yakni kurikulum satuan pendidikan tersebut memiliki upaya ke depan yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah

¹³¹ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 45–46.

berlandaskan pada peraturan yang berlaku dalam mengembangkan kekhasan lingkungan hidup. Dalam visi misi tercermin cita-cita atau harapan yang dicapai untuk membentuk lingkungan hidup yang nyaman ketika ditinggali sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Tujuan juga harus tercerminkan upaya dalam membentuk lingkungan sekolah yang lebih baik lagi.¹³² Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nailil dalam perencanaan program adiwiyata dengan mengembangkan buku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdiri dari visi-misi, tujuan sekolah, dan kalender pendidikan yang mengacu kepada hari-hari besar lingkungan dengan dikaitkan kepada program adiwiyata.¹³³

d) Menyusun dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

Berdasarkan hasil temuan RKAS menjadi bagian perencanaan adiwiyata. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan dapat menyiapkan kegiatan adiwiyata minimal 20% dialokasikan untuk kegiatan adiwiyata. Perencanaan ini di rancang kegiatan yang dapat memupuk nilai-nilai dan perilaku melestarikan lingkungan sehingga dapat terwujud nyata dalam pelaksanaan. Penyusunan RKAS ini dalam upaya menanamkan kegiatan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan yakni membuang sampah

¹³² Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 39–41.

¹³³ Fariha, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024 (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

sembarangan, memelihara kelestarian tanaman, tidak merusak lingkungan, menggunakan lingkungan dengan baik, dan menjaga ekosistem lingkungan.

Teori yang relevan dikemukakan oleh Endang Haris bahwa menurut deputi bidang komunikasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat kementerian lingkungan hidup telah memutuskan ketetapan peraturan dalam pengelolaan 20% alokasi dana dari keseluruhan total RKAS sebagai anggaran kegiatan adiwiyata. Penyaluran secara proposional harus selaras dengan petunjuk permendiknas nomer 19 tahun 2007 dengan besaran dana biaya sesuai kondisi sekolah masing-masing.¹³⁴

e) Menyusun modul ajar terintegrasi dengan adiwiyata

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen, guru ketika hendak mengajar terlebih dahulu menyusun RPP atau modul ajar yang telah diintegrasikan dengan adiwiyata. Setiap mata pelajaran wajib mengirimkan modul yang telah disangkutpautkan dengan adiwiyata. Tidak semua materi dapat disangkutpautkan, hanya beberapa materi yang relevan yang dapat diintegrasikan dengan adiwiyata. Jadi penyusunan modul ajar menghubungkan pengetahuan dalam mata pelajaran dengan nilai-nilai melestarikan lingkungan atau perilaku akhlak terhadap lingkungan yaitu mengedukasi dalam menjaga lingkungan, membuang sampah pada

¹³⁴ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 39.

tempatnya, menjaga kelestarian tanaman, dan menjaga ekosistem lingkungan.

Hal tersebut sesuai teori oleh Saeful Uyun dkk yaitu berdasarkan permen lingkungan hidup dan kehutanan RI pada tahun 2019 tentang Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS). RPP atau modul ajar disusun dengan beberapa tahapan yakni mengidentifikasi materi-materi yang sesuai dengan GPBLHS. Kemudian materi yang relevan tersebut dihubungkan dengan kondisi nyata dengan lingkungan yang berada di sekolah dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat. Setelah itu, menetapkan jalan keluar pencemaran atau kerusakan lingkungan dengan melakukan tindak lanjut terhadap materi.¹³⁵

2. Pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Kota Mojokerto

Pelaksanaan program adiwiyata SMA Negeri 1 Mojokerto ini mengacu kepada perencanaan yang telah disusun. Program adiwiyata dilaksanakan dengan tujuan menanamkan akhlak terhadap lingkungan dalam bentuk Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) yang diwujudkan melalui aksi Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Jadi penerapan menanamkan akhlak terhadap lingkungan pada siswa melalui PRLH.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan adiwiyata juga memiliki hubungan dengan tugas seorang manusia di bumi yaitu sebagai

¹³⁵ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 43–44.

kholifah. Sebagai kholifah manusia memelihara dan mengatur muka bumi agar tidak mengalami kerusakan seperti banjir, tanah longsor dan lain-lain. Maka perlu untuk berpegangan pada konsep mari kita jaga alam maka alam akan menjaga kita.

Temuan tersebut sesuai dengan teori oleh Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay yakni tugas manusia sebagai kholifah Allah di bumi merupakan amanah dari Allah yaitu merawat, memelihara, menggunakan dan melestarikan alam semesta. Apabila dilihat dari sisi akhlak, manusia memandang lingkungan sebagai sasaran untuk dipelihara, bukan sasaran untuk dihabiskan. Jadi manusia sebagai kholifah sudah seharusnya tidak merusak tanaman dan membunuh hewan yang tidak diperkenankan serta tidak diperbolehkan merusak lingkungan.¹³⁶

Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) dalam program adiwiyata terbagi menjadi beberapa hal: Pertama, kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase. Kedua, pengelolaan sampah. Ketiga, penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman. Keempat, konservasi air. Kelima, konservasi energi. Keenam, inovasi terkait penerapan PRLH. Ketujuh, membentuk jejaring kerja dan komunikasi. Kedelapan, publikasi dan kampanye GPBLHS. Kesembilan, membentuk dan memberdayakan kader. Berikut ini bagian-bagian dari pelaksanaan program adiwiyata:

¹³⁶ Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif* (Medan: Perdana Publishing, 2022) 150–51.

a. Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase

Hasil temuan menunjukkan bahwa kebersihan meliputi beberapa kegiatan seperti piket kelas dan jumat bersih. Piket kelas merupakan kegiatan kebersihan yang dilakukan setiap hari, sedangkan jumat bersih dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Setiap *classmeeting* juga diadakan lomba kebersihan kelas untuk semua kelas. Selain itu, terdapat pemeliharaan sanitasi dan drainase. Kegiatan yang dilakukan pada pemeliharaan sanitasi yaitu melakukan pembersihan wastafel, tempat wudhu, dan kamar mandi. Sedangkan pemeliharaan drainase meliputi membersihkan saluran air di area sekolah agar sampah tidak tersumbat. Pelaksanaan tersebut bentuk menanamkan perilaku tanggung jawab kepada siswa atas kepedulian terhadap lingkungan di sekolah. Hal tersebut selaras dengan akhlak terhadap lingkungan yaitu menanamkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian lingkungan, tidak merusak lingkungan, memanfaatkan lingkungan dengan baik, dan memelihara ekosistem.

Temuan di atas sejalan dengan teori oleh Saeful Uyun dkk bahwa dalam Islam kebersihan diutamakan bahkan menjadi separuh dari keimanan seseorang. Baik itu kebersihan diri maupun lingkungan. Lingkungan memiliki sanitasi yang bagus akan menciptakan lingkungan yang bersih dan terbebas dari tumbuhnya kuman yang menimbulkan berbagai penyakit. Selain itu, sistem

drainase di sekolah yang baik akan memperoleh manfaat seperti memupuk kesehatan, kenyamanan, dan keasrian lingkungan sekolah. Serta tidak menimbulkan gangguan air atau bahkan banjir.¹³⁷

b. Pengelolaan sampah

Pelaksanaan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Mojokerto dengan mengelompokkan sampah sesuai jenisnya yakni organik dan anorganik. Sampah berupa botol dan kertas/kardus setiap pagi sebelum pembelajaran dipilah kemudian disetor ke bank sampah. Bila memungkinkan sampah yang terkumpul di bank sampah dapat dikelola menjadi barang yang bernilai dan dijual kepada pihak terkait. Selain itu, kantin menjadi sumber penghasil sampah harus mengikuti aturan yang telah ditentukan seperti tidak menggunakan kemasan plastik dan sterofoam. Melalui kegiatan tersebut untuk membentuk kesadaran akan dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan generasi masa depan. Maka siswa dibimbing untuk bertindak bijaksana dan tanggung jawab dengan mengurangi sampah. Pengolahan sampah tersebut untuk menanamkan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan prodak alami yang tidak merusak lingkungan.

Hal tersebut senada dengan teori oleh Maiman bahwa sampah menjadi masalah bagi semua kalangan termasuk di sekolah. Kantin menjadi penyuplai sampah dari barang sisa jajanan yang

¹³⁷ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 84–87.

dibeli siswa ketika istirahat. Untuk itu sekolah membuat peraturan agar membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik tersebut dapat dimanfaatkan dengan didaur ulang atau dijual. Bank sampah merupakan tempat yang menjadi fasilitas dari sekolah untuk mengelola sampah. Sedangkan kantin sehat merupakan kantin yang menjual makanan dan minuman yang sehat bagi siswa dan dipantau langsung oleh tim adiwiyata. Kemasan yang digunakan juga harus ramah lingkungan, contohnya daun jati dan daun pisang.¹³⁸

c. Penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman merupakan bentuk pelaksanaan pelestarian terhadap lingkungan. Perwujudan dari penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman seperti pembibitan, mendangir, menyiram, memupuk, mencabut rumput, membersihkan area sekitar pohon/tanaman, mengganti tanaman yang sudah rusak atau mati. Tujuan utama dari pemeliharaan agar tanaman yang berada di sekolah tumbuh dengan sehat dan tanpa penyakit sehingga lingkungan sekolah menjadi indah, segar, dan nyaman. Selain itu, tanaman menjadi sumber suplai udara gratis yang menghasilkan banyak oksigen dan lingkungan menjadi sehat. Kegiatan tersebut merupakan cerminan cinta lingkungan dengan melestarikan

¹³⁸ Maiman, *Managemen Adiwiyata Madrasah Tsnawiyah* (Cirebon: rajawali Pres, 2020), 62–65.

keanekaragaman hayati dan membentuk lingkungan sehat yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan seperti perilaku memelihara kelestarian tumbuhan dan menjaga ekosistem lingkungan.

Temuan penelitian tersebut selaras dengan teori oleh Muhammad Hadi yaitu pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman terdiri atas beberapa komponen yakni: pertama, aktivitas penanaman, pemeliharaan, pembibitan pohon/tanaman. Kedua, jumlah unsur anggota sekolah yang turut berkontribusi dalam aktivitas penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman. Ketiga, jumlah pohon/tanaman yang dipelihara dan ditanam.¹³⁹

d. Konservasi air

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa konservasi air adalah kegiatan melestarikan air di lingkungan sekolah. Air yang ada di sekolah digunakan dengan sebaik-baiknya, bukan menggunakan seenaknya saja seperti menggunakan air secara berlebihan. Jadi konservasi air setiap hari dilakukan pemantauan-pemantauan di beberapa titik kran air dan beberapa titik biopori. Kegiatan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan air untuk semua makhluk hidup dan generasi mendatang yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan seperti perilaku pemanfaatan lingkungan dengan sebaiknya dan

¹³⁹ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Banyumas: amerta Media, 2023), 34.

senantiasa memberi edukasi menjaga lingkungan.

Hasil temuan di atas selaras dengan teori oleh Saeful Uyun yaitu semakin lama bumi akan mengalami krisis air bersih. Langkah yang tepat dengan menanamkan kepada siswa melalui program konservasi air. Perbuatan dengan sengaja dalam pengelolaan air bersih baik melalui perilaku sosial atau teknologi dapat disebut dengan konservasi air. Jadi konservasi air adalah langkah untuk mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi kenyamanan, keamanan, dan produktivitas. Terdapat langkah yang tepat menggunakan air yaitu: pertama, menggunakan air secukupnya. Kedua, ketika menggunakan air diupayakan untuk hemat. Ketiga, setelah menggunakan air sebaiknya kran langsung ditutup. Keempat, menggunakan bekas air wudhu untuk menyiram tanaman.¹⁴⁰

e. Konservasi energi

Berdasarkan hasil temuan konservasi energi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menggunakan energi sesuai kebutuhan dan tidak menggunakan secara berlebihan. Langkah yang diambil dengan melakukan pengecekan di sekitar sekolah dan memberi stiker. Hal tersebut sebagai upaya melakukan hemat terhadap energi untuk membentuk tindakan tanggung jawab penggunaan energi sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan. Hal tersebut sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan seperti

¹⁴⁰ Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 98–100.

pemanfaatan lingkungan dengan sebaiknya dan senantiasa memberi edukasi menjaga lingkungan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori oleh Maiman yakni hemat energi merupakan kebijakan program adiwiyata yang harus dilaksanakan. Kebijakan tersebut dapat dilaksanakan melalui edukasi secara lisan maupun secara tulisan. Secara lisan dapat melalui kegiatan upacara. Sedangkan melalui tulisan dapat menggunakan stiker himbauan agar berhemat terhadap energi.¹⁴¹

f. Inovasi terkait penerapan PRLH

Berdasarkan hasil temuan inovasi terkait penerapan PRLH di SMA 1 Mojokerto ini seperti pengolahan limbah buaya menjadi nutrijel, dawet, dan hand sanitaizer. Selain itu, sampah anorganik seperti botol dan plastik diubah menjadi *ecobrick* untuk meja dan kursi. Jadi inovasi merupakan suatu gagasan baru untuk mengolah suatu bahan yang di lingkungan sekolah untuk dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan tersebut menumbuhkan kreativitas serta tanggung jawab dalam menjaga lingkungan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan seperti perilaku memanfaatkan lingkungan dengan baik.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori oleh Saeful Uyun bahwa inovasi ialah ide atau gagasan baru yang sebelumnya belum ada yang melakukannya. Inovasi ramah lingkungan adalah gagasan

¹⁴¹ Maiman, *Managemen Adiwiyata Madrasah Tsanawiyah* (Cirebon: Rajawali Pres, 2020), 63.

baru yang selaras dengan lingkungan hidup. Tujuan inovasi tersebut untuk menambah kualitas, menurunkan biaya untuk mengurangi penggunaan energi, dan meminimalisir kerusakan lingkungan. Contoh penerapan inovasi seperti sapu dari botol minuman, kerajinan hiasan lampu dari botol, pupuk dari sampah organik, dll.¹⁴²

g. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian, jejaring kerja dan komunikasi merupakan bentuk kerjasama sekolah dengan pihak luar. Pelaksanaan PRLH memerlukan bantuan serta kerjasama dengan pihak luar sekolah. Kerja sama dengan pihak luar sekolah seperti sekolah menjual barang bekas yakni botol dan kardus untuk dijual kepada penjual rosokan. Selain itu, pihak sekolah juga berkerjasama dengan pengrajin untuk mengolah *ecobrick* menjadi meja dan kursi yang dapat dipakai. Pihak sekolah juga berkerja sama dengan penjual kantin agar menjual makanan yang bebas dari 5P dan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan. Kegiatan tersebut membentuk perilaku kerja sama dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan seperti menggunakan prodak ramah lingkungan, memelihara ekosistem, dan mengedukasi menjaga lingkungan.

Hasil temuan sesuai dengan teori oleh Endang Haris bahwa dalam membentuk jejaring kerja dapat mengikutsertakan masyarakat

¹⁴² Saeful Uyun et al., *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 102–3.

dalam membangun pelaksanaan pelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut bentuk kerjasama dan menanamkan komitmen keberbagai lembaga luar sekolah sehingga dapat mencapai tujuan. Berikut ini beberapa pihak luar dalam pelaksanaan jejaring kerja seperti orang tua, alumni, lembaga sosial masyarakat, media pers, wirausahawan, konsultan lingkungan hidup, dan instansi pemerintah.¹⁴³

h. Publikasi dan kampanye GPBLHS

Berdasarkan hasil wawancara, publikasi merupakan penyebaran informasi terkait kegiatan pelaksanaan program adiwiyata yang telah didokumentasikan baik melalui foto, video, tulisan, maupun suara dengan menggunakan alat bantuan berbagai media sosial. Media yang digunakan meliputi: web sekolah yaitu @smanegeri1mojokerto, youtube channel sekolah yaitu @SMA Negeri 1 Mojokerto, majalah smile up, mading, mars adiwiyata dan whatsapp grub. Publikasi menjadi bagian dalam pelaksanaan adiwiyata. Melalui publikasi untuk menyampaikan informasi terkait program adiwiyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kampanye ialah melakukan kerjasama kepada pihak luar, seperti melakukan kerja bakti dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah radius 500 m dan edukasi kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan tersebut mengajak untuk menyuarakan pentingnya kesadaran terhadap lingkungan dengan mengedukasi pentingnya

¹⁴³ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 94–100.

menjaga lingkungan.

Hal tersebut sesuai dengan teori oleh Endang Haris yakni publikasi ialah tempat pengembangan membangun komunikasi secara kreatif dan inovatif saat memberikan pesan kepada masyarakat secara luas melalui berbagai macam seperti audio, visual atau cetak. Sekolah memfasilitasi berbagai media publikasi agar dapat mengembangkan kompetensi siswa dalam menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat. Sedangkan dalam kampanye ini mengikutsertakan berbagai unsur seperti orang tua dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam melakukan aksi lingkungan sebagai ajang untuk mengajak melaksanakan aksi melestarikan lingkungan.¹⁴⁴

i. Membentuk dan memberdayakan kader

Berdasarkan hasil temuan bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata dilakukan pembentukan kader lingkungan dengan berbagai pertimbangan tertentu untuk melaksanakan beberapa tugas. Tugas tersebut dalam beberapa kelompok kerja yang telah dibuat dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Setelah membentuk kader lingkungan, tim adiwiyata kemudian memberikan pemberdayaan. Pemberdayaan adalah pemberian pelatihan-pelatihan terkait adiwiyata seperti membuat kompos, pengelolaan bank sampah, dll. Kegiatan tersebut untuk membentuk perilaku tanggung

¹⁴⁴ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 65–68.

jawab untuk bertindak sebagai agen perubahan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan yaitu menggunakan lingkungan dengan baik, mengedukasi pentingnya menjaga lingkungan, dan memelihara ekosistem.

Hal tersebut selaras dengan teori oleh Muhammad Hadi yaitu sekolah membentuk kader adiwiyata dan memberdayakan. Kader adiwiyata merupakan siswa yang telah ditentukan kepala sekolah dan dibimbing agar aktif untuk mengajak warga sekolah dan masyarakat dalam menjalankan perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH). Setelah itu tim adiwiyata melakukan perancangan daftar tugas dan tanggung jawab kader.¹⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Shafira Cindy bahwa dalam penerapan program sekolah adiwiyata terdapat pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.¹⁴⁶ Dan dari pengimplementasian Pendidikan Agama Islam berbasis adiwiyata oleh Lia Arisma menunjukkan pengaruh yang krusial antara pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan yang dibuktikan dengan dengan uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan dengan hasil $0,021 < 0,05$.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Banyumas: Amerta Media, 2023), 40–41.

¹⁴⁶ Arselia, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Program Adiwiyata Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁴⁷ Lia Arisma, "Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli

Dalam membentuk dan mengamalkan nilai *hablum minal 'alam* melalui piket kelas, jumat bersih, pemeliharaan taman kelas, penyediaan sarana seperti pengadaan air bersih, penyediaan sarana tepat sampah dan daur ulang, sarana ruang terbuka hijau, sarana hemat energi, dan kegiatan pembelajaran lingkungan yakni produksi kompos, pembibitan, dan biopori. Hal tersebut berdampak pada perubahan sikap siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan serta kebersihan sekitar. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi bersih dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴⁸

Penelitian di atas tersebut mengkaji pelaksanaan program adiwiyata dan pelajara Pendidikan Agama Islam berbasis adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian lain juga meneliti program adiwiyata dalam membentuk dan mangamalkan nilai *hablum minal 'alam*. Sementara temuan skripsi ini secara rinci menjelaskan pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata.

3. Evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto

Dalam hasil penelitian evaluasi menjadi bagian yang penting dalam penerapan program adiwiyata. Evaluasi dilaksanakan bersamaan dengan monitoring yang bertujuan agar saat pelaksanaan yang akan

Lingkungan Siswa Kelas Kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang" (Skrispi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

¹⁴⁸ Nufus, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Dan Mengamalkan Hablum Minal 'Alam Siswa MAN 1 Malang" (Skrispi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

dilaksanakan ke depannya berjalan lebih maksimal. Evaluasi dan monitoring untuk mengidentifikasi pencapaian target, kendala, serta tindak lanjut agar dapat memperbaiki pelaksanaan dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan yang sudah berlangsung kurang efektif. Sehingga memerlukan tindak lanjut agar program tersebut menjadi program yang berhasil kedepannya yakni efektivitas program dalam membentuk perilaku tanggung jawab terhadap alam dan membentuk akhlak terhadap lingkungan seperti menjaga ekosistem lingkungan.

Hal tersebut selaras dengan teori oleh Budiaman bahwa pemantauan dan evaluasi ialah sebuah aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai ketercapaian, hambatan, kemajuan, serta langkah selanjutnya dalam pelaksanaan GPBLHS. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi dilaksanakan dengan mengikutsertakan seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, tenaga kependidikan, pendidik, komite, peserta didik, dan tokoh masyarakat.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan selama satu tahun tiga kali. Sedangkan pelaksanaan dalam kurun waktu minimal dapat dilakukan selama satu tahun satu kali. Jadi setiap sekolah bebas untuk melakukan berapa kali monitoring dan evaluasi selama satu tahun.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Endang Haris yaitu waktu kegiatan monitoring dan evaluasi yang paling optimal

¹⁴⁹ Budiaman et al., *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata* (Bantul: Selat Media Patners, 2023), 44–45.

dilaksanakan dua bulan sekali dan ditambah evaluasi persatu semester. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hambatan dan manfaat yang ada dalam tahap perencanaan serta pelaksanaan program adiwiyata.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dalam pelaksanaan penilaian dapat dilakukan secara offline dan online. Apabila secara offline maka tim penilai langsung visitasi ke sekolah. Sedangkan apabila dilaksanakan online hanya menyetorkan berkas dengan diupload. Hal tersebut tergantung kelengkapan data yang telah diupload.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori oleh Muhammad Hadi yaitu hasil monitoring dan evaluasi GPBLHS penyusunannya sesuai dengan format yang telah ditentukan. Hasil dari monitoring dan evaluasi diberikan kepada instansi pemerintahan di bidang Lingkungan Hidup kota/kabupaten dan provinsi disesuaikan dengan kewenangannya. Penyampaian hasil tersebut dilakukan secara online/daring atau offline/luring.¹⁵¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵⁰ Endang Haris, *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), 28.

¹⁵¹ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Banyumas: Amerta Media, 2023), 43.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mojokerto. Dengan judul penelitian penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa SMA Negeri 1 Mojokerto tahun 2024/2025 didapatkan kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata meliputi penyusunan Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH), penyusunan rencana tahunan, penyusunan Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS), dan pengintegrasian Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dan menyusun modul ajar yang terintegrasi dengan program adiwiyata. Kegiatan perencanaan tersebut untuk menyampaikan nilai-nilai dan perilaku akhlak terhadap lingkungan yang ditanamkan kepada siswa.
2. Pelaksanaan penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata melalui Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) dalam bentuk tindakan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH). Pelaksanaan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) tersebut bentuk perwujudan dari tugas manusia sebagai kholifah di bumi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan, yang terdiri atas: pertama, kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase. Kedua, pengelolaan sampah.

Ketiga, penanaman dan pemeliharaan pohon atau tanaman. Keempat, konservasi air. Kelima, konservasi energi. Keenam, inovasi terkait penerapan PRLH. Ketujuh, membentuk jejaring kerja dan komunikasi. Kedelapan, publikasi dan kampanye GPBLHS. Kesembilan, membentuk dan memberdayakan kader. Kesembilan pelaksanaan PRLH ini merupakan bentuk mempraktikkan perilaku tanggung jawab dan melestarikan lingkungan secara nyata yang sesuai dengan akhlak terhadap lingkungan.

3. Evaluasi penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata yakni monitoring dan evaluasi dilaksanakan maksimal tiga kali dalam setahun. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian dan untuk melaksanakan tindak lanjut. Sehingga penanaman akhlak terhadap lingkungan dapat berjalan terus. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring satu tahun tiga kali. Penilaian program adiwiyata dilaksanakan secara online atau offline tergantung kelengkapan dokumen yang telah di upload. Jadi evaluasi dan monitoring untuk melakukan umpan balik dan tolak ukur perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mojokerto. Peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk keberlangsungan program adiwiyata yang dapat dijadikan bahan masukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 1 Mojokerto, diharapkan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto senantiasa mengalami peningkatan dalam perilaku PRLH sebagai wujud untuk menanamkan akhlak terhadap lingkungan siswa. Sehingga SMA Negeri 1 Mojokerto dapat terus menyangand penghargaan adiwiyata mandiri.
2. Pendidik dan tenaga pendidikan SMA Negeri 1 Mojokerto, diharapkan pendidik dan tenaga kependidikan senantiasa menjadi teladan dan pembimbing dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan akhlak terhadap lingkungan setiap saat sehingga dapat menjadi *uswatun hasanah* bagi siswa.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif mengenai penanaman akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Al-Bantani, Syekh Nawawi, Fuad Saifudin Nur, Yusri Amru, and Agus Khudlari. *Nashaihu 'Ibad: Kumpulan Nasihat Pilihan Bagi Para Hamba*. Jakarta: Wali Pustaka, 2016.
- Amir, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Arselia, Safira Cindy. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Program Adiwiyata Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Arisma, Lia. "Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Kelas VII SMPN 3 Peterongan Jombang." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Solok: Cv. Mitra Cendekia Media, 2023.
- Budiaman, Arenarita Peni Andaryati, Meilani Putei Winingsih, Aditya Rahman, Jodi Sadam Ibrahim, dan Astri Febry Susanti. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. Bantul: Selat Media Patners, 2023.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurussakinah Daulay. *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*. Medan: Perdana Publishing, 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- . *Al-Qur'anulkarim Hafazan Perkata*. Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021.
- Dewi, Mayang Mustika, Aidil Ridwan Daulay, Ira Suryani, dan Sukiman. "Penerapan Pembelajaran Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga Dan Lingkungan." *Islam & Contemporary Issues* 3, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.57251/ici.v3i2.1125>.
- Fariha, Naili Faza. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa Tahun Pelajaran 2023/2024." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Hamid, Fauziah, Anna Pertiwi, Mara Imbang Satriawan Hasiolan, Sri Lestari, I Gede Iwan Sudipa, Jinherz Stenlly Patalatu, Yoseb Boari, et al. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Haris, Endang. *Sekolah Adiwiyata Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Maiman. *Managemen Adiwiyata Madrasah Tsnawiyah*. Cirebon: Rajawali Pres, 2020.
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata.
- Muhid, Abd, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Munawaroh, Anisatul. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Kesadaran Lingkungan Siswa Melalui Program Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 7 Jember." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nufus, Luky Zakiatun. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Dan Mengamalkan Hablum Minal 'Alam Siswa MAN 1 Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Qomar, Mujamil. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligencia Media, n.d.
- Rodliyah, Ahmad Royani, Fajar Abdillah, Putri Maja Mulia, Susi Qory Utami, Syaifuddin Zuhri, dan Rizqiyah ratu Balkis. *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Sahriansyah. *Ibadah Dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.
- Saproni. *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*. Bogor: CV. Bina Karya Utama, 2015.
- Sari, Buana dan Santi Eka Amaryani. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Surakarta: Guepedia, 2021.
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syukri, Makmur. *Managemen Adiwiyata (Implementasi Dan Upaya Pengembangan Menuju Sekolah/Madrasah Paripurna)*. Medan: LPPI, 2019.
- Thabrani, Abdul Muis. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Tim Adiwiyata. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2011.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penilisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas KIAI Haji Achmad Siddq Jember, 2021.
- . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Utomo, Muhammad Hadi, Agus Sugiarto, Lieli Suharti, dan Gatot Sasongko. *Sekolah Adiwiyata Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*. Banyumas: Amerta Media, 2023.

Uyun, Saeful Shiphy Afiattresna Octavia, Asep Muharom, dan Lilih Hilaliah. *Management Sekolah Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Widodo, Hendro dan Etyk Nurhayati. *Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.

Yakin, Ipa Hapsiah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: CV. Aksara Global Akademia, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifatun Nadhiroh
NIM : 212101010007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 April 2025

Saya yang menyatakan



Ifatun Nadhiroh
NIM. 212101010007

Lampiran 2 Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa SMA Negeri 1 Mojokerto Tahun 2024/2025	- Akhlak Terhadap Lingkungan - Program Adiwiyata	- Pembentukan Akhlak - Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak - Perencanaan Program Adiwiyata - Pelaksanaan Program Adiwiyata - Evaluasi Program Adiwiyata	- Observasi - Dokumen - Wawancara - Kepala sekolah - Waka Kurikulum - Ketua program adiwiyata - Tim adiwiyata - Guru PAI - Siswa	- Pendekatan penelitian kualitatif - Jenis penelitian lapangan - Subyek penelitian - Kepala sekolah - Waka kurikulum - Ketua program adiwiyata - Tim adiwiyata - Guru PAI - Siswa - Lokasi penelitian: SMA Negeri 1 Kota Mojokerto - Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumen	- Bagaimana Perencanaan Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa SMA Negeri 1 Mojokerto Tahun 2024/2025? - Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa SMA Negeri 1 Mojokerto Tahun 2024/2025? - Bagaimana Evaluasi Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program

				6. Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 7. Keabsahan Data a. Triagulasi Sumber b. Triagulasi Teknik	Adiwiyata Pada Siswa SMA Negeri 1 Mojokerto Tahun 2024/2025?
--	--	--	---	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Wawancara

a. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam merencanakan proram adiwiyata?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto?
- 3) Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan terhadap program adiwiyata? Berapa kali dilakukan?
- 4) Bagaimana implementasi akhlak terhadap lingkungan dalam program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto?
- 5) Apa saja kendala dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto
- 6) Bagaimana kondisi akhlak terhadap lingkungan siswa SMA Negeri 1 Mojokerto?

b. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

- 1) Bagaimana penanaman akhlak terhadap lingkungan yang diintegrasikan pada kurikulum?
- 2) Apakah terdapat kegiatan khusus yang berada di SMA Negeri 1 Mojokerto contohnya seperti jum'at bersih dll?
- 3) Bagaimana perencanaan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto dalam kurikulum?
- 4) Apa saja peran guru dan siswa dalam melaksanakan akhlak terhadap lingkungan?
- 5) Bagaimana evaluasi yang dilakukan pada program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto?

c. Pedoman Wawancara Tim Adiwiyata

- 1) Apa tujuan dilaksanakannya program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto?
- 2) Bagaimana peran warga sekolah dalam mensukseskan program Adiwiyata?
- 3) Apa saja jenis kegiatan yang dibuat sekolah yang berkaitan dengan program Adiwiyata?
- 4) Bagaimana implementasi nilai akhlak terhadap lingkungan dalam program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto?
- 5) Bagaimana perencanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto?
- 6) Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto?
- 7) Bagaimana evaluasi program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto?

d. Pedoman Wawancara Guru

- 1) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam pembelajaran?
- 2) Apakah semua materi didalam mata pelajaran PAI dapat diintegrasikan/disisipi tentang adiwiyata?
- 3) Bagaimana perencanaan program adiwiyata dalam pembelajaran?
- 4) Bagaimana evaluasi pelaksanaan program adiwiyata?
- 5) Apa saja peran guru dalam menanamkan akhlak terhadap lingkungan melalui program adiwiyata?
- 6) Apakah terdapat kegiatan khusus yang berada di SMA Negeri 1 Mojokerto contohnya seperti jumat bersih dll?

e. Pedoman Wawancara Siswa

- 1) Apakah terdapat kegiatan khusus yang berada di SMA Negeri 1 Mojokerto contohnya seperti jumat bersih dll?
- 2) Apakah kamu tahu bahwa sekolah masuk dalam Adiwiyata Mandiri?
- 3) Apakah kamu sudah membiasakan diri untuk melakukan akhlak terhadap lingkungan yang baik saat pembelajaran maupun diluar Pelajaran contohnya tidak mengotori meja dll?
- 4) Apakah kamu termasuk dalam kader lingkungan yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata? Apa saja tugasnya?

2. Instrumen Observasi

- a. Letak geografis SMA Negeri 1 Mojokerto.
- b. Observasi kegiatan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mojokerto.

3. Instrumen Dokumen

- a. Gambaran objek penelitian meliputi profil sekolah, sejarah singkat, visi dan misi SMA Negeri 1 Mojokerto
- b. Modul ajar terintegrasi dengan adiwiyata mata pelajaran PAI kelas XI
- c. Dokumen-dokumen berupa gambar kegiatan adiwiyata dan gambar pendukung penelitian lainnya.



MODUL AJAR (ADIWIYATA) KURIKULUM MERDEKA

Instansi : SMAN 1 KOTA MOJOKERTO
Nama Penyusun : Umi Takhammulil Fadlilah, M. Pd
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase F, Kelas / Semester : XI (Sebelas) / II (Genap)
Elemen : Memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain

MODUL AJAR

BAB 2: BUKTI BERIMAN: MEMENUHI JANJI, MENSYUKURI NIKMAT, MEMELIHARA LISAN, MENUTUPI AIB ORANG LAIN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Umi Takhammulil Fadlilah., M.Pd
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 9JP
Tahun Penyusunan	: 2024-2025

B. KOMPETENSI AWAL

Lihat di rubrik “Tadabbur”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Mengkaji Rukun dan Cabang Iman yang meliputi: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Materi ini berkaitan dengan telaah aspek keimanan atau akidah, khususnya pada Cabang Iman (jumlahnya ada 63), bukan Rukun Iman (6 rukun iman), maka perlu dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan:

- Sarana yang diperlukan, antara lain: Buku dan Rujukan yang kuat, misalnya kitab-kitab hadis Shahih, misalnya di kitab Shahih Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, khususnya pada Bab “Iman” dan “Cabang Iman”. Jika merujuk kepada Buku-buku yang berbahasa (sudah diterjemahkan) Indonesia, dapat dipergunakan Buku: Syaikh al-‘Izz bin Abdus Salam, Syajaratul Ma’arif: Tangga Menuju Ihsan, Dr. H. Miftah Faridl, Islam Dalam Berbagai Aspeknya; M. Quraish Shihab, Dia Dimana–

mana, Muhammad ‘Imaduddin’ Abdurrahim, Kuliah Tauhid; Al-Ummah, Aqidah Seorang Muslim, dan lain sebagainya.

- b. Media yang diperlukan: Guru yang baik harus mampu memfasilitasi peserta didik, mulai dari materi ajar yang berupa cetak dan elektroniknya, sampai kepada penggunaan alat peraga manual dan segala media ICT atau TIK yang dibutuhkan (MP 3, MP 4, video, LCD, dan lain-lain). Khusus media pembelajaran, semestinya membuat sendiri media pembelajaran, meskipun boleh juga menggunakan media yang ada, dengan cara melakukan adaptasi atau modifikasi. Berikut ini, beberapa media online yang dapat diunduh sesuai sub materi yang dipelajari:

No	Sub Materi	Sumber
1	Memenuhi Janji	Buya Yahya (Al Bahjah TV) yang judulnya ‘Setia Pada Janji’ di “Kultum Ramadhan”; Ustad Abdus Somad dengan judul “Jangan Inkar Janji” (“Tanya Ustadz”).
2	Mensyukuri Nikmat	KH. Zainuddin, MZ dengan judul ‘Cara Menyukuri Nikmat’ di Wong Islam, dan Ustadz Adi Hidayat dengan judul ‘Cara Bersyukur’ dalam ‘Cerpen’ Dakwah Channel.
3	Memelihara Lisan	Syekh Ali Jaber dalam “Hati-hati Gunakan Lidahmu” (ReligiOne); dan Habib Ali Zainal Abidin dalam ‘Pentingnya Menjaga Lisan’
4	Menutupi Aib Orang Lain	Trans Islam dalam ‘Menutup Aib’ (khazanah); Habib Syekh dalam ‘Islam itu Menutupi Aib Orang lain’ (Aswaja Studio).

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.
- Dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dengan bagus.
- Meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepenuh hati.
- Membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.
- Membiasakan sikap mensyukuri nikmat dengan menjaga lingkungan kelas

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Lihat di rubrik “Kisah Inspiratif”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul Menyebarkan Salam, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengkondisikan kelas dalam keadaan bersih. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Aktivitas 2.1

Pada aktivitas 2.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tadarrus Al-Qur'an, khususnya ayat yang dibaca, yakni Q.S. al-Mā'idah/5: 1, Q.S. al-Hujurāt/49: 12. Caranya: boleh dibaca bersama-sama di kelas tersebut, atau per kelompok, atau satu per satu, semuanya dilakukan dengan cara serius dan cermat, sehingga guru dapat menilai, baik secara kelompok atau pribadi peserta didik tentang kompetensinya di bidang membaca Al-Qur'an. Meskipun materinya tentang keimanan atau akidah, membiasakan untuk tadarrus harus terus dilakukan. Hal ini bukan sekedar memulai sesuatu yang baik dan

pembelajaran yang memancarkan keberkahan, tetapi juga menyelesaikan atau menuntaskan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) bagi peserta didik yang belum kompeten.

Setelah selesai tadarrus, guru menunjuk salah satu peserta didik, atau jika sudah ditentukan kelompoknya, salah satu anggota kelompok membacakan terjemah atau tafsir dari beberapa ayat yang sudah dibaca dengan berdiri di depan kelas. Pada titik inilah, penting bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga peserta didik atau anggota kelompok yang mendapat tugas sudah mempersiapkan jauh-jauh hari.

Aktivitas 2.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarrus Q.S. al-Mā'idah/5: 1, Q.S. al-Hujurāt/49: 12 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبَ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

b. Aktivitas 2.2

Pada aktivitas 2.2 ini (lihat di box bawah), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan Tadabbur) kepada peserta didik tentang cara mengamati gambar atau ilustrasi, sehingga tanggapan atau jawaban peserta didik tetap fokus ke materi ajar.

Aktivitas 2.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain.

c. Aktivitas 2.3

Pada aktivitas 2.3 ini (lihat di box bawah), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari Kisah Inspiratif tersebut, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas 2.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	• Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri	• Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik “Refleksi” serta siswa menunjukkan contoh keimanan dalam menjaga lingkungan sekitar sesuai dengan hadits tentang kebersihan	Rubrik penilaian Tugas individu
Keterampilan	Tes Tulis	Kunci dan skor Penilaian
	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di “Aktivitas 2.4”) Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Rubrik penilaian presentasi Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok)

dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru menjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.

- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari 3 ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan: Adapun penjelannya sebagai berikut:

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Memenuhi janji harus sungguh-sungguh diperhatikan. Jika tidak! Masa depanku akan suram dan sulit menggapai keberhasilan				
2	Saat berada di alam rahim, setiap diri kita sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Namun, karena lupa, boleh melakukan dosa dan kemaksiatan, meski mengotori jiwa kita yang awalnya suci dan bersih				
3	Hati-hati berbuat dan bertingkah laku, karena Al-Qur'an menjelaskan bahwa lisan, tangan dan kaki, akan menjadi saksi dan menceritakan dengan rinci segala apa yang kita dilakukan.				

4	Keselamatan manusia tergantung kepada kemampuannya dalam menjaga lisan. Karena itu, saat saya menjadi pengurus Rohis yang membidangi dakwah, maka setiap hari saya harus berbicara di depan umum				
5	Takut dipermalukan banyak orang, disebabkan aib yang dimiliki. Tetapi dalam kasus yang membawa masalah yang lebih besar, aib seseorang boleh dibuka.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

Nilai = Σ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4

Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	B	6	D
2	B	7	C
3	C	8	B
4	D	9	C
5	E	10	E

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

- a) Rasulullah Saw. bersabda, “Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam” (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Tiga kandungan makna dari kalimat sebarkan salam adalah:

- Menjaga sikap dan perilaku dari menyakiti dan berbuat aniaya kepada pihak lain;
 - Setiap muslim harus menebarkan manfaat dan maslahat untuk pihak lain;
 - Bertekad untuk menjaga seluruh anggota badannya melukai pihak lain.
- b) Hubungan antara Iman (Akidah), Islam (Syariah), dan Ihsan (Akhlak) adalah Ketiganya (Akidah, Syariah dan Akhlak) harus menyatu dan tidak boleh terpisah. Akidah (Iman) menghasilkan Syariah (Islam), dan Syariah tidak melupakan Akhlak (Ihsan). Tentunya, penyatuan tersebut memiliki makna yang amat dalam, bahwa kepribadian muslim itu ditopang oleh Iman, Islam dan Akhlak
- c) Teks Hadis yang menjelaskan bahwa cabang iman itu berjumlah 63 adalah:

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Sedangkan 3 cabang iman lain, selain 4 cabang yang sudah dipelajari, antara lain: Membuang duri dari jalan; malu berbuat tidak baik atau patut, dan bertanggung jawab.

- d) Kisah nyata tentang runtuhnya karir seseorang disebabkan penggunaan medsos yang salah adalah (1) Kasus Jerinx SID yang mencuit kalimat di medsosnya yang berbunyi IDI (Ikatan Dokter Indonesia) adalah Kacung dari WHO (World Health Organization). Lihat di: Liputan6.com; News.detik.com; atau newsmaker.tribunnews. com (2) Kasus Sersan Mayor T yang istrinya tak bijak Bermedsos, akhirnya KASAD (Kepala Staf Angkatan Darat) menghukum ringan ke Bintara T tadi dengan penahanan 14 hari (sumber: okezone: senin, 18 Mei 2020/news).
- e) Tiga isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 7, khususnya yang dihubungkan dengan kata syukr dan kufr. Pertama, Kewajiban setiap manusia untuk bersyukur dari segala nikmat yang sudah diterima. Kedua, hindari bersikap dan berbuat kufur (menutupi atau menggunakan nikmat di jalan yang tidak benar). Ketiga, syukur berakibat bertambahnya nikmat, sebaliknya kufur berakibat kesengsaraan yang diderita.

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30

Total Skor	100
------------	-----

Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dalam Bentuk Penugasan
Presentasi (Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/3

Topik : Cabang-cabang Iman

Nama Siswa :

Kelas :

Nomor Absen :

Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Teknik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	
1						
2						
Dst						

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai
2. Cukup menguasai
1. Tidak menguasai

II. Teknik Penyampaian

3. Sangat baik
2. Baik
1. Cukup baik

III. Kesesuaian Isi dengan tema

3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan

IV. Performance

3. Menguasai
2. Kurang menguasai
1. Tidak menguasai

$\frac{NA - \Sigma}{\text{skor 3}}$

Catatan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurang baik

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
- 2) Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
- 3) Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
 - Strategi pembelajaran disederhanakan
 - Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
 - Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

- 1) Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
- 2) Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

- 1) Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- 2) Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
- 3) Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

- 1) Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
- 2) Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain sebagainya.

- 3) Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
- 4) Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

1) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

- Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
- Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak atau kurang benar ibadahnya, dan kurang santun akhlaknya, disebabkan tidak kuat dalam akidah atau keimanan yang semestinya menjadi landasan pertama dan utama dalam pembelajaran.

Berdasarkan Siaran Pers Nomor: B-1680/LPMQ.01/HM.02/09/2018, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI tentang Penetapan Nama-nama Surah dan Makiyyah-Madaniyyah Pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, maka 86 Surah Makiyyah, selebihnya 28 Surah Madaniyyah.

Salah satu tanda Surah Makiyyah adalah isinya lebih banyak membicarakan materi akidah-keimanan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, semestinya lebih mendahulukan materi akidah-keimanan, dibanding materi syariahibadah- muamalah dan akhlak.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran: GPAI tidak hanya guru biasa, sebab visi dan misinya khusus sebagai pelanjut risalah kenabian dan pewaris ulama. Ditambah tujuan lain, yakni bukan sekedar guru bagi peserta didik, tetapi guru untuk seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah dan pimpinan yang lain. Karena itu, perlu kerjasama yang baik dengan cara melibatkan seluruh stakeholder sekolah, agar pembelajaran PAI dapat menyatu dalam satu sistem yang utuh, agar tercapai cita dan harapan bersama.

Sementara itu, refleksi terhadap hasil pembelajaran, dapat dikaji dari hasil

telaah Heppy Trenggono, yaitu: Saat ini, dunia pendidikan itu laksana membangun bangunan, pagi dibangun, di sorenya bangunan itu dirobohkan oleh pihak lain. Di sekolah, peserta didik ditanamkan nilai-nilai kebaikan, di saat bersamaan atau tidak lama kemudian, di rumah dan masyarakat, nilai-nilai tersebut tidak dilaksanakan, bahkan malah diabaikan. Ambil contoh kejujuran, kedisiplinan, dan tertib di jalan raya. Pada kondisi demikian, sang guru tidak boleh berhenti mendidik dengan cara dan strategi lain. Lihat lebih jauh Heppy Trenggono, *Menjadi Bangsa Pintar* (Jakarta: Republika, 2009), 15-17.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 2.1

Aktivitas Peserta Didik:

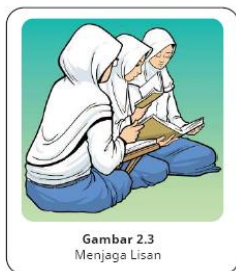
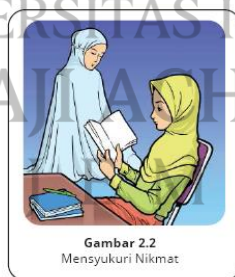
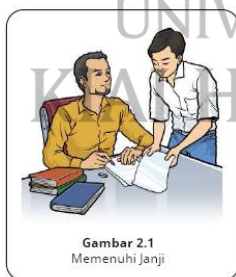
Saatnya, kita tadarus Q.S. al-Māidah/5: 1, Q.S. al-Hujurāt/49: 12 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya !

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا
تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Aktivitas 2.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain.



Gambar menjaga lingkungan kelas



Aktivitas 2.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 2.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 4 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat terhadap fasilitas sekolah dengan menjaga lingkungan sekitar sekolah, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain, agar dikaji, dipahami dan dipelajari. Hasilnya dipresentasikan!

Aktivitas 2.5

Aktivitas Peserta Didik:

Kelas dibagi menjadi 5 kelompok, lalu carilah data tentang penyalahgunaan medsos yang merusak dunia pendidikan di Indonesia, khususnya akibat bocornya kunci jawaban saat UN (Ujian Nasional). Agar fokus, peristiwanya dimulai tahun 2014. Jadi kelompok 1 mengambil data tahun 2014, kelompok 2 tahun 2015, dan begitu seterusnya. Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang kalian miliki untuk presentasi. Lalu setelah mengetahui data yang ada, apa yang harus kalian lakukan, agar tidak terjadi penyalahgunaan medsos bagi diri sendiri, keluarga dan sekolah kalian!

Aktivitas 2.6

Aktivitas Peserta Didik:

Setiap kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Buatlah true story dari 4 cabang iman yang dipelajari, yakni Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain. Setiap kelompok melakukan telaah:

1. Kelompok I tentang keberhasilan orang/lembaga yang Memenuhi Janji.
2. Kelompok II tentang akibat buruk yang diterima orang/lembaga yang tidak Mensyukuri Nikmat.
3. Kelompok III tentang suksesnya orang/lembaga yang Memelihara Lisan.

4. Kelompok IV tentang akibat buruk yang diterima orang/lembaga yang tidak Menutupi Aib Pihak Lain.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Dinul Islam terdiri dari 3 pokok/rukun. Pertama: Akidah, yaitu pokok-pokok ajaran tentang keimanan yang dikenal dengan sebutan 6 Rukun Iman. Kedua; Syariah, yakni pokok-pokok ajaran tentang hukum Islam yang dikenal dengan istilah 5 Rukun Islam. Selanjutnya Ketiga: Akhlak, yaitu tata, etika atau moralitas hidup manusia yang bersumber dari wahyu Allah Swt.
2. Iman itu memiliki 63 cabang atau bagian. Di antara cabang iman yang dibahas, sesuai materi ajar ada 4 cabang iman, yakni: (1) Memenuhi Janji, (2) Mensyukuri Nikmat, (3) Memelihara Lisan, dan (4) Menutupi Aib Orang Lain.
3. Memenuhi janji merupakan kewajiban dan menjadi tanda orang itu beriman atau tidak. Janji itu harus ditepati dan dipenuhi, dan setiap janji akan diminta pertanggung jawaban. Memenuhi janji menjadi faktor penting keberhasilan dan kesuksesan seseorang.
4. Syukur merupakan bentuk keridhaan atau pengakuan terhadap rahmat Allah Swt. dengan setulus hati. Bentuk syukur bisa berupa pujian atau pengakuan terhadap segala nikmat Allah Swt. Yang dibuktikan dengan kerendahan hati dan ketulusan menerimanya yang diwujudkan melalui ucapan, sikap, dan perilaku.
5. Lidah atau lisan menjadi bagian tubuh yang sangat berharga. Melalui lisan yang tidak tertata, muncul pertengkaran dan perselisihan. Lisan juga, bisa membuat malapetaka yang besar, bahkan pembunuhan yang tidak terkira akibatnya.
6. Sebaliknya, melalui lisan juga, muncul pelbagai macam kedamaian, kesejukan, cinta dan harapan yang tersemai di lubuk jiwa untuk satuan, puluhan, ribuan, jutaan bahkan milyaran umat manusia. Saat ini, masih banyak manusia yang tetap memelihara harapan, meski kondisinya memprihatinkan dan mengenaskan, karena masih percaya kepada janji-janji yang disampaikan.
7. Lidah dan lisan kita harus dijaga betul. Tipis sekali perbedaan antara bahagia dan celaka serta senang susah, hanya dari penggunaan lidah. Apalagi jika dikaitkan dengan ajaran Islam yang sudah memberi rambu-rambu dalam penggunaan lidah.
8. Aib adalah cela, noda, dan perilaku hina. Jika aib itu terbuka, maka sama saja dengan menaruh arang di muka. Jadi, yang bersangkutan sudah dibuka aibnya, sehingga akan merasa sangat malu, hancur lebur martabat dan nama baiknya, seakan-akan sudah runtuh hidupnya.
9. Begitu beratnya aib yang dibuka, maka siapa pun kita, jika mengetahui aib, maka hendaklah kita menutupi dan menyimpan rapat-rapat aib tersebut, jangan sampai malah disebar ke khalayak ramai. Seperti diri kita sendiri yang tidak ingin aibnya diketahui pihak lain.

10. Di antara penyalahgunaan teknologi, orang begitu mudah membuka aib orang lain. Boleh jadi dilatarbelakangi rivalitas (persaingan), persinggungan kepentingan, bahkan sifat iri dengki. Saat ini, orang begitu mudah tumbang nama baik dan martabatnya dari penyalahgunaan media sosial (medsos), baik dari WhatsApp, Twitter, Instagram maupun Facebook, Telegram, bahkan Blog.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.
- *Haya'*: Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
- Ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan

jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.

- **Infotainment:** Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- **Illat:** Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- **Irasional:** Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- **Istiqamah:** Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- **Kaffah:** Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
- **Kauniyah:** Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- **Khalifah:** Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- **Khiyar:** Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- **Konfrontatif:** Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- **Mahram:** Orang yang haram untuk dinikahi
- **Ma'rifat:** Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.
- **Mashlahah:** Kebaikan
- **Muabbad:** Haram selamanya
- **Mukhlis:** Orang yang Ikhlas
- **Muru'ah:** Menjaga Kehormatan
- **Mushaharah:** Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- **Mufti:** Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- **Mujahadah:** Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- **Mursyid:** Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- **Mu'tabar:** Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- **Nash:** Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- **Puslitbang:** Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- **Qabul:** Penerimaan.
- **Qalam:** Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- **Qauliyah:** Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.

- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar
- Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus di jauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu ‘alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta’āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al-‘Izz bin, Syajaratul Ma’ārif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia

- Alavi, SM Zainuddin. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, *Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba*. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya)*. Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daudi, Ahmad. 1978. *Syeikh Nuruddin ar-Raniri*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. *High Performing PAI Pada Sekolah*. Jakarta: AGPAII.
- Dimyati, HA Sholeh dan Faisal Ghazali. 2018 *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. *Islam dalam Berbagai Aspeknya*. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. *Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila*. Jakarta: DD Republika.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. *Nahw Tafsir Maudhūi lis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm*, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkala
- Hafiun, Muhammad. Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haekal, Muhammad Husain. 2007. *Hayāt Muhammad*. Terj. Oleh Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,
- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini, 2009. *Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta* Skripsi: Uniat.
- Hardian, Novi & Tim, *Super Mentoring Senior*. Bandung: Syamil, 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah.
- Hawari, Dadang, *Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA*. 1999. Jogjakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.

- , Darurat Miras (Pembunuh Nomor 1), Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang. -----
-----, 2019. Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Fiidhallah. t.th Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur'an. Indonesia: Maktabah Dahlan,
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia. Jakarta.
- 'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, Kuliah Tauhid; Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashori Saleh, Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta), IRCIsod.
- Irawan, Sarlito W, Psikologi Remaja (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Juliati, Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemenag, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Puskurbuk. -----, Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dikdasmen.
- Khalid Al 'Amir, Najib, Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhruddin, Tarbiyah Rasululah, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Khaled, Amr, Buku Pintar Akhlak, 2010. Jakarta: Zaman
- Khozin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Pres.
- Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 Dakwah Sekolah di Era Baru. Solo: Era Intermedia.
- Kumolohadi, Retno. 2007. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk

- Mengurangi rasa Malu (Shyness). Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
- Labbiri, Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now". Jakarta: LIPI.
- Madjid, Nurcholis. 2007. Khazanah Intelektual Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūti. 2009. Tafsir al Jalālaīn, Terj. Bahrūn Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. Rukun Ikhlas. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. Api Sejarah Jilid I dan II. Surya Dinasti.
- Manzhur, Ibnu. t.th. Lisan al-‘Arab, juz 21. Kairo: Dar al-Ma’arif, t.t.
- Mas’ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Rosyda.
- Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. Tafsir al-Jalalain, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy’ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia. Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. , 2004. Super Mentoring 2. Bandung: Syamil.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. Pendidikan Karakter. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Munawar, Slamet. 2008. Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta. Tesis: PPs UIJ.
- Muslim, Imam. T.th Shahih Muslim. Qana’ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Ushūl al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābiliha fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama’. Terj. oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. Qami’ut Tughyan ala Manzumat Shu’b al-Iman. Indonesia: al-Haramyn.

- Nasution, Harun. 1985. Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. Jurnal Al-hikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya, Jakarta.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. Social Media dan Social Network. Bandung: Informatika.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indones. iJaakarta: Kencana.
- , 2009 Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. Jurnal Psikologi Islam Vol. 4 No. 220.1 7.
- Qutb, Sayyid, Fi Zhilālil al-Qur'an. 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2019. Buku Siswa PAI-BP Kls XI. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. Pergulatan Dunia Pesantren. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. Panduan Mentoring Agama Islam. Jakarta: IQRA Club.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11. Kairo: Mathba'ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. Fikih Sunah. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.

- Shihab, Quraish. 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- , 1999. Menyingkap Tabir Ilahi. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2014. Mutiara Hati, 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. Pesantren, Madrasah, Sekolah. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suwendi. 2005. Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Ciputat: Lekdis.
- Suwito dan Fauzan (ed). 2005. Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- , 2004. Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M. Bandung: Angkasa, 2004.
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. Studi al-Qur'an dan Hadis. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwito dan Fauzan (ed.), Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan", Angkasa Bandung.
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. Ilmu Tajwid. 1967. Semarang: MG. Semarang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. Membuka Jendela Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, Awaz Miras Narkoba. Bandung: Pusaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2004. Buku Absensi dan Nilai PAI. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- , 2009. Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- , 2009. Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq.
- , 2004. Program dan SAP Mata Diklat PAI. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Republika.

- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.
- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Prees.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ziyad. 2007. Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim.B andung: Mizan.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

**Mengetahui,
Kepala SMAN 1 Mojokerto**

**Mojokerto, 18 Juli, 2024
Guru Mata Pelajaran,**



**Raden Imam Wahjudi, S.Pd, M.M
NIP. 19650109 198803 1 006**

**Umi Takhammulil Fadlilah., M.Pd.
NIP.**

Lampiran 5 Dokumentasi Pelengkap



Wawancara Guru PAI dan BP
(17 Januari 2025)



Wawancara Ketua Adiwiyata
(20 Januari 2025)



Wawancara Tim Adiwiyata
(24 Januari 2025)



Wawancara Perwakilan Siswa
(24 Januari 2025)



Wawancara Kepala Sekolah
(30 Januari 2025)



Wawancara Waka Kurikulum
(6 Februari 2025)



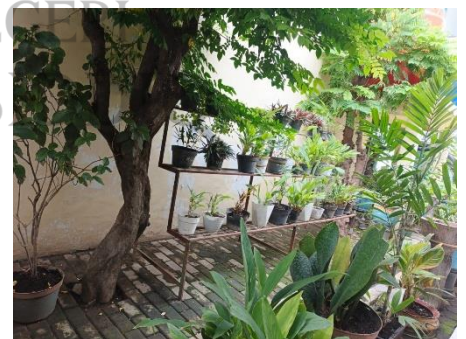
Wawancara Perwakilan Siswa
(7 Februari 2024)



Wawancara Perwakilan Siswa
(7 Februari 2025)



Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos



Tanaman Hias

Lampiran 6 IPMLH

IDENTIFIKASI POTENSI DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH (IPMLH)			
SMA NEGERI KOTA MOJOKERTO TAHAP 2			
NO	POTENSI LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH, LOKAL/DAERAH	MASALAH LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH, LOKAL/DAERAH DAN GLOBAL	SOLUSI
1	Potensi SMA N 1 Kota Mojokerto adalah memiliki peserta didik dalam jumlah besar (1024 siswa) Siswa yang banyak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemeliharaan kebersihan dan upaya 3 R	Lingkungan sekolah kurang bersih karena kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan masih rendah Banyaknya timbulan sampah yang dihasilkan	Pemeliharaan Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase melalui pengntegasian pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri Kegiatan Jumat Bersih Lomba Kebersihan Kelas Aksi 5 menit Pungut sampah Mereduksi jumlah timbulan sampah melalui berbagai upaya 3R yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan Penyelesaian sampah plastik melalui Program kewirausahaan kursi Ecobreek dan pembuatan media tanam dari sampah
2	Potensi SMA N 1 Kota Mojokerto memiliki sumber daya alam yakni dekat sungai yang letaknya di sebelah utara dan sebelah timur sekolah sehingga dapat menampung air hujan untuk mencegah banjir .	Lokal : Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tidak membuang sampah di sungai Global : Pembuangan sampah terus menerus dapat menimbulkan polusi air yang berpengaruh luas terhadap aliran sungai dan laut yang dalam jangka waktu panjang menyebabkan penyakit dan banjir	Kampanye dilarang membuang sampah di sungai Pemasangan bener disekitar sungai
3	Memiliki 250 pot tanaman lidah buaya ,sehingga bisa dimanfaatkan seagai bahan dasar karya inovasi	Masih ditemukan tanaman lidah buaya yang kurang terawat sehingga banyak yang mati Pengembangan karya inovasi berbahan dasar lidah buaya masih kurang maksimal	Pemeliharaan tanaman lidah buaya yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan pemerdayaan kader Pengembangan karya inovasi berbahan dasar lidah buaya melalui pengitegrasian kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan kader
4	Tersedia air bersih yang melimpah dengan 8 tandon air sehingga kebutuhan air bersih warga sekolah bisa tercukupi	Terbuangnya sisa air yang telah digunakan misalnya sisa air wudhu	Pembuatan saluran air dari tempat wudlu ke tempat penampungan air serta memanfaatkan air tumpungan untuk
5	Memiliki 82 titik lubang resapan biopori dengan kondisi tutup bisa dibuka ,sehingga kegiatan perawatan dapat dilakukan untuk mempercepat proses meresapnya air hujan	Kegiatan perawatan biopori dengan mengisi sampah organik masih belum maksimal	Mengoptimalkan kegiatan perawatan Lubang Resapan Biopori melalui pengintegrasian pada kegiatan pembelajaran, ekskul dan pemberdayaankader
6	Tata ruang gedung sekolah sudah baik dengan banyaknya ventilasi dan jendela yang terbuka lebar	Terdapat dua ruang kelas yang kondisinya gelap ,karena cahaya terhalang oleh bangunan disebelahnya sehingga harus menyalakan lampu sepanjang waktu.	Perlu adanya pemasangan genting kaca
7	Lahan SMA Negeri 1 Kota Mojokerto relatif luas, bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan penghijauan	Masih ditemukan adanya lahan kosong	Program penghijauan melalui kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan kader
8	Daerah perkotaan dengan luas wilayah ± 16,46 km2 dengan jumlah penduduk (± 132.434 jiwa)	Global : Sampah yang berasal dari aktivitas penduduk dalam jumlah besar berpotensi sebagai sumber gas metan yang dapat menyebabkan terjadinya pemanasan global	Sosialisasi dan kampanye pengelolaan sampah 3R melalui pemberdayaan kader
			Mojokerto, 23 Juni 2023 Kepala SMA N 1 Kota Mojokerto
			RADEN IMAM WAHJUDI, S Pd, M.M NIP. 196501091988031006

Lampiran 7 Rencana Tahunan

RENCANA GERAKAN PBLHS																					
RENCANA GERAKAN PBLHS TAHUNAN																					
Tahun KEDUA : 2024 - 2025																					
NO	PEMETAAN (POTENSI DAN MASALAH)		JENIS KEGIATAN	RENCANA GERAKAN PBLHS																	
	POTENSI LINGKUNGAN HIDUP SEKOLAH DAN LOKAL/DAERAH	MASALAH LINGKUNGAN HIDUP/SEKOLAH, LOKAL/DAERAH DAN GLOBAL SERTA POTENSI DAN KETAHANAN BENCANA		WAKTU PELAKSANAAN										TARGET CAPAIAN KEGIATAN		PENANGGUN G JAWAB	SUMBER PEMBIAYAAN	PIHAK YANG TERLIBAT			
				BULAN																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						11	12	
1	Potensi SMA N 1 Kota Mojokerto adalah memiliki peserta didik dalam jumlah besar (1024 siswa) * Siswa yang banyak dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemeliharaan kebersihan dan upaya 3 R	Lingkungan sekolah kurang bersih karena kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan masih rendah	Pemeliharaan Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase melalui pengintegrasian pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Dapat meningkatkan perilaku warga SMA Negeri 1 Kota Mojokerto untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Kondisi Lingkungan sekolah bersih dan asri sehingga nyaman dalam mendukung kegiatan pembelajaran	Pokja kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase	BOSNAS & DANA KOMITE	Warga Sekolah, Komite, orang tua, masyarakat			
			kegiatan Jumat bersih	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√							
			lomba kebersihan kelas						√						√						
			Aksi 5 menit pungut sampah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√						
			Mereduksi jumlah timbulan sampah melalui berbagai upaya 3R yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				Siswa mengetahui bahwa sampah tidak harus dibuang dan lebih kreatif dalam memanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat	Banyaknya hasil kreatifitas dari pemanfaatan sampah	
2	Potensi SMA N 1 Kota Mojokerto memiliki sumber daya alam yakni dekat sungai yang letaknya di sebelah utara dan sebelah timur sekolah sehingga dapat menampung air hujan untuk mencegah banjir .	Lokal : Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tidak membuang sampah di sungai Global : Pembuangan sampah terus menerus dapat menimbulkan polusi air yang berpengaruh luas terhadap aliran sungai dan laut yang dalam jangka waktu panjang menyebabkan penyakit dan banjir	Kampanye dilarang membuang sampah di sungai																Kepala Sekolah,Guru, Kader, Warga masyarakat		
			Pemasangan bener disekitar sungai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	berkurangnya sampah di sungai karena masyarakat semakin sadar bahwa membuang sampah di sungai	sungai semakin bersih dari sampah				
3	Memiliki 250 pot tanaman idlahbuaya sehingga bisa dimanfaatkan seagai bahan dasar karya inovasi	Masih ditemukan tanaman idlah buaya yang kurang terawat sehingga banyak yang mati	Pemeliharaan pohon dan tanaman yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan pemberdayaan kader	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Semua warga sekolah lebih bisa mencintai tanaman	tanaman lebih banyak yang terawat	pokja pemeliharaan pohon dan tanaman	BOSNAS & DANA KOMITE	seluruh warga sekolah			
			Pengembangan karya inovasi bertanami idlah buaya melalui pengintegrasian kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan kader	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Siswa mengetahui cara memanfaatkan idlah buaya, misal dibuat es dawet idlah buaya				Adanya produk dari tanaman idlah buaya		
4	Tersedia air bersih yang melimpah dengan 8 tandon air sehingga kebutuhan air bersih warga sekolah bisa tercukupi	Terbuangnya sisa air yang telah digunakan misahya sisa air wudhu	Pembuatan saringan air dari tempat wudhu ke tempat penampungan air serta memanfaatkan air tampungan untuk menyiram tanaman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Siswa mengetahui bahwa air yang sudah digunakan bisa dimanfaatkan kembali untuk menghemat air	Adanya IPAL dan kolam ikan	pokja konservasi air	BOSNAS & DANA KOMITE	seluruh warga sekolah			
5	Memiliki 82 titik lubang resapan biopori dengan kondisi tutup bisa dibuka ,sehingga kegiatan perawatan dapat dilakukan untuk mempercepat proses meresapnya air hujan	Kegiatan perawatan biopori dengan mengisi sampah organik masih belum maksimal	Mengoptimalkan kegiatan perawatan Lubang Resapan Biopori melalui pengintegrasian pada kegiatan pembelajaran, ekstrakul dan pemberdayaankader	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Siswa mengetahui bahwa LRB harus dirawat dengan memasukkan sampah organik agar biopori di dalam tanah bertambah banyak dan air hujan cepat meresap ke dalam tanah	Tidak ada genangan air saat musim hujan	pokja konservasi air	BOSNAS & DANA KOMITE	seluruh warga sekolah			
6	Tata ruang gedung sekolah sudah baik dengan banyaknya ventilasi dan jendela yang terbuka lebar	Terdapat dua ruang kelas yang kondisinya gelap ,karena cahaya terhalang oleh bangunan disebelahnya sehingga harus menyalakan lampu sepanjang	Perlu adanya pemasangan genting kaca											Siswa Mengetahui cara menghemat energi listrik	Banyaknya selogan - selogan hemat energi listrik, Pemakaian lampu hemat energi	pokja konservasi energi	BOSNAS & DANA KOMITE	seluruh warga sekolah			
7	Lahan SMA Negeri 1 Kota Mojokerto relatif luas, bisa dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan penghijauan	Masih ditemukan adanya lahan kosong	Program penghijauan melalui kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan kader	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	Semua warga sekolah lebih bisa mencintai tanaman	Jumlah tanaman lebih banyak dan terawat	Pokja Penanaman	BOSNAS & DANA KOMITE	seluruh warga sekolah			
8	Daerah perkotaan dengan luas wilayah = 16,46 km2 dengan jumlah penduduk (= 132.434 jiwa)	Global : Sampah yang berasal dari aktivitas penduduk dalam jumlah besar berpotensi sebagai sumber gas metan yang dapat menyebabkan terjadinya pemanasan global	Sosialisasi dan kampanye pengelolaan sampah 3R melalui pemberdayaan kader	√										Warga sekitar sekolah lebih mengetahui cara mengelola sampah	Sampah warga sekitar sekolah terkelola dengan baik	Pokja PR LH di masyarakat & Pemberdayaan Kader	BOSNAS & DANA KOMITE	Kepala Sekolah, Guru, Kader, Warga masyarakat, Komite			
Mojokerto ,29 Juli 2023																					
KEPALA SMA NEGERI 1 MOJOKERTO																					
RADEN IMAM WAHIJUDI, S.Pd, M.M NIP. 196501091988031006																					

Lampiran 8 Laporan Pemantauan dan Evaluasi

TABEL HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI 2							
PELAKSANAAN GERAKAN PBLHS SMA NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO TAHUN 2024 - 2025							
PERIODE : NOPEMBER 2024 - FEBRUARI 2025							
NO	JENIS KEGIATAN	TARGET CAPAIAN KEGIATAN		HASIL PEMANTAUAN		KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
		PERUBAHAN PERILAKU	PERUBAHAN KONDISI FISIK LINGKUNGAN HIDUP	PERUBAHAN PERILAKU	PERUBAHAN KONDISI FISIK LINGKUNGAN		
	Pemeliharaan Kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase melalui pengintegrasian pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri	Dapat meningkatkan perilaku warga SMA Negeri 1 Kota Mojokerto untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Kondisi Lingkungan sekolah bersih dan asri sehingga nyaman dalam mendukung kegiatan pembelajaran	Banyak perilaku warga SMA NEGERI 1 Kota Mojokerto untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah sekalipun masih ada sebagian warga kurang peduli dalam menjaga kebersihan. Lomba kebersihan kelas sudah terlaksana pada class meeting di akhir semester	95 % lingkungan sekolah lebih bersih dari sampah, meskipun masih ada sedikit sampah berserakan	Kegiatan aksi 5 menit pungut sampah dilaksanakan lebih intensif, kegiatan Jum'at bersih sudah terlaksana	Mengagendakan kembali kegiatan aksi 5 menit pungut sampah
	kegiatan Jumat bersih						
	lomba kebersihan kelas						
	Aksi 5 menit pungut sampah						
1	Mereduksi jumlah timbulan sampah melalui berbagai upaya 3R yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler	Siswa mengetahui bahwa sampah tidak harus dibuang dan lebih kreatif dalam memanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat	Banyaknya hasil kreatifitas dan pemanfaatan sampah	Siswa lebih kreatif dalam membuat karya inovasi dari berbagai bahan. Timbulan sampah berkurang 87,9 %	Adanya karya inovasi dari kertas bekas dan botol bekas, dari bambu bekas, handuk bekas, ada tambahan 10 karya inovasi	Kesadaran pendidik untuk menginventaris karya inovasi pendidik dan peserta didik masih perlu ditingkatkan	Lebih intens dalam menginventaris karya inovasi pendidik dan peserta didik
	Penyelesaian sampah plastik melalui Program kewirausahaan kursi Ecobrick dan pembuatan media tanam dari sampah botol plastik	Siswa mengetahui cara mengatasi sampah plastik dan menjadikan produksi kursi ecobrick sebagai ladang usaha	Adanya unit usaha kursi timbulan sampah plastik disekolah berkurang	Siswa sudah banyak mengetahui bahwa sampah plastik bisa dimanfaatkan kembali untuk hal-hal yang bermanfaat dan menjadi peluang usaha	Sudah ada hasil produksi kursi dan meja ecobrick, papan nama SMAN 1 di ecobrick dan timbulan sampah plastik berkurang 215 Kg	Butuh kreatifitas dalam pengembangan usaha	Mengali informasi kreativitas dari youtube Kursi ecobrick dipromosikan melalui medsos
2	Kampanye dilarang membuang sampah di sungai Pemasangan benar disekitar sungai	berkurangnya sampah di sungai karena masyarakat semakin sadar bahaya membuang sampah di sungai	sungai semakin bersih dari sampah	Sudah ada perilaku warga warga sekitar SMA negeri 1 Kota Mojokerto untuk tidak membuang sampah di sungai meskipun masih ada warga sekitar yang membuang sampah rumah tangga di sungai	25 % sungai sudah bersih dari sampah warga sekitar sekolah	Program kampanye untuk tidak membuang sampah di sungai sudah terlaksana dan pemasangan benar belum terealisasi	Mengintensifkan kampanye untuk tidak membuang sampah di sungai dan bekerjasama dengan warga sekitar untuk bisa memasang benar
3	Pemeliharaan pohon dan tanaman yang terintegrasi ke dalam pembelajaran dan pemberdayaan kader	Semua warga sekolah lebih bisa mencintai tanaman	tanaman lebih banyak yang terawat	Banyaknya tanaman yang tumbuh subur dan terawat	lebih dari 92 % tanaman yang ditanam tumbuh subur dan sehat	Masih ada sebagian warga sekolah yang kurang peduli dalam menjaga pemeliharaan tanaman	Lebih intens dalam perawatan dan penanaman sebagai wujud sikap mencintai tanaman melalui pembelajaran, ekstra dan Jumat bersih
	Pengembangan karya inovasi berbahan dasar lidah buaya melalui pengintegrasian kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan kader	Siswa mengetahui cara pemanfaatan lidah buaya, misal dibuat es dawet lidah buaya	Adanya produk dan tanaman lidah buaya	Siswa lebih mengetahui bahwa tanaman lidah buaya dapat dijadikan bahan pembuatan karya inovasi	Masih dihasilkan Imacam karya inovasi bahan dasar lidah buaya (Pink Aluivera)	Tanaman lidah buaya masih belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan baku pembuatan karya inovasi	lebih intens dalam memanfaatkan lidah buaya sebagai bahan baku pembuatan karya inovasi
4	Pembuatan saluran air dari tempat wudhu ke tempat penampungan air serta memanfaatkan air tampungan untuk menyiram tanaman	Siswa mengetahui bahwa air yang sudah digunakan bisa dimanfaatkan kembali untuk menghemat air	Adanya IPAL dan kolam ikan yang menampung limbah cucu tangan dan sisa air wudhu	Siswa mengetahui manfaat IPAL dan kolam ikan dan memanfaatkan air kolam untuk menyiram tanaman	IPAL hanya menampung limbah cucu tangan, limbah air wudhu masih dibuang dengan percuma	Limbah air wudhu masih belum dimanfaatkan	Mengagendakan pembuatan saluran air dari tempat pengambilan air wudhu ke bak penampung limbah untuk bulan Januari 2025
5	Mengoptimalkan kegiatan perawatan Lubang Resapan Biopori melalui pengintegrasian pada kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pemberdayaan kader	Siswa mengetahui bahwa LRB harus dirawat dengan memasukkan sampah organik agar biopori di dalam tanah bertambah banyak dan air hujan cepat meresap ke dalam tanah	Tidak ada genangan air saat musim hujan	Siswa mengetahui pentingnya merawat LRB	LRB belum terawat dengan baik	Kesadaran untuk merawat LRB masih perlu ditingkatkan	Memaksimalkan perawatan LRB melalui pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pemberdayaan kader
	Perlu adanya pemasangan genting kaca	Siswa Mengetahui cara menghemat energi listrik	Banyaknya selogan - selogan hemat energi listrik. Pemakaian lampu hemat energi	Siswa mengetahui pentingnya dan manfaat hemat energi listrik	Adanya sosialisasi pentingnya hemat energi, selogan - selogan hemat energi di setiap titik saklar dan pemakaian lampu LED, penggunaan cahaya alami, genting kaca untuk 2 ruang kelas masih sudah terpasang	Pemasangan genting kaca terprogram untuk tahun ke-dua	Memaksimalkan pemanfaatan genting kaca sebagai sumber cahaya
7	Program penghijauan melalui kegiatan pembelajaran, dan pemberdayaan kader	Semua warga sekolah lebih bisa mencintai tanaman	Jumlah tanaman lebih banyak dan terawat	semua warga sekolah suka menanam dan lebih mencintai tanaman	Jumlah tanaman bertambah 98 %, prosentase lebih dari 6,2 %	Perawatan Tanaman	Lebih mengaktifkan kader lingkungan dan petugas kebersihan dalam merawat tanaman
8	Sosialisasi dan kampanye pengelolaan sampah 3R melalui pemberdayaan kader	Warga sekitar sekolah lebih mengetahui cara mengelola sampah	Sampah warga sekitar sekolah terkelola dengan baik	Sudah banyak warga sekitar sekolah yang melakukan pengelolaan sampah sudah dilaksanakan sosialisasi dan kampanye ttg pengelolaan sampah	sampah warga masyarakat sekitar sekolah sudah terpilah dan belum ditindaklanjuti dengan kegiatan pengomposan sedang pengelolaan bank sampah sudah dilaksanakan	Pengelolaan sampah warga sekitar sekolah	Lebih bersemangat dalam kegiatan sosialisasi dan kampanye terhadap warga sekitar untuk mengelola sampah, khususnya pembuatan kompos
						Mojokerto, 30 Januari 2025 KEPALA SMA NEGERI 1 MOJOKERTO	
						RADEN IMAM WAHJUDI, S.Pd, M.M NIP. 196501091988031006	

Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10047/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 1 Kota Mojokerto

Jl. Irian Jaya No.01, Mergelo, Kranggan, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010007

Nama : IFATUN NADHIROH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa SMAN 1 Kota Mojokerto Tahun 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Raden Imam Wahjudi, S.Pd. MM

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Januari 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dekan,
Naki Dekan Bidang Akademik,
KHOTIBUL UMAM



Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian

 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MOJOKERTO
Jalan Irian Jaya Nomor 1 Kranggan, Mojokerto, Jawa Timur 61321
Telepon (0321) 322735

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 400.7.22.1/077/101.6.27.1/2025

1. Yang bertandatangan dibawah ini :

a. Nama : Drs. SUGENG WIBAWA
b. NIP : 196709041995121003
c. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
d. Jabatan : Plt. Kepala SMA Negeri 1 Mojokerto

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : IFATUN NADHIROH
b. NIM : 212101010007
c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2. Sehubungan maksud tersebut di atas, menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Mojokerto pada tanggal 13 Januari s.d. 14 Februari 2025 Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan judul penelitian Penanaman Akhlak Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa SMA Negeri 1 Mojokerto Tahun 2024/2025.

3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

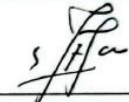
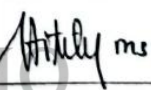
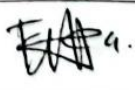
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mojokerto, 14 Februari 2025
Plt. Kepala SMA Negeri 1 Mojokerto


Drs. SUGENG WIBAWA
Pembina Utama Muda
NIP 196709041995121003

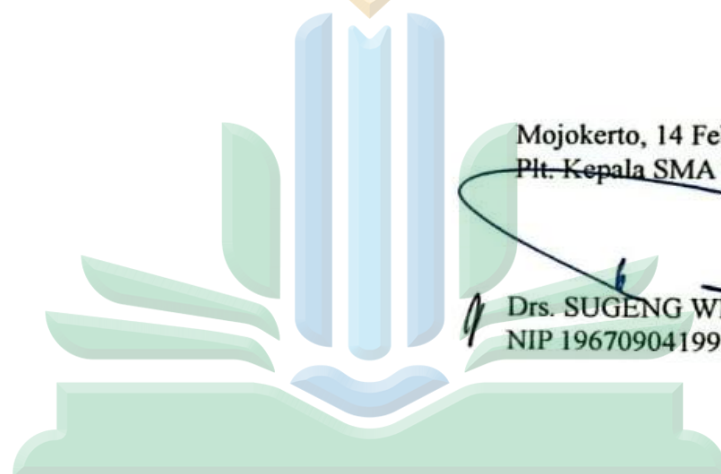
Lampiran 11 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMAN 1 KOTA MOJOKERTO**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	13 Januari 2025	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMAN 1 Kota Mojokerto	Diwakili Ibu Titik Muslikha, S.Pdi (waka kurikulum)	
2.	17 Januari 2025	Observasi dan wawancara kepada guru PAI SMAN 1 Kota Mojokerto	Ibu Umi Takhammulil Fadilah, S.Pd	
3.	20 Januari 2025	Wawancara kepada ketua adiwiyata SMAN 1 Kota Mojokerto	Ibu Sugiani, S.Pd	
4.	24 Januari 2025	Observasi dan wawancara kepada tim adiwiyata SMAN 1 Kota Mojokerto	Ibu Oky Dua Oktaningtyas, S.Pd	
5.	24 Januari 2025	Observasi dan wawancara kepada siswa SMAN 1 Kota Mojokerto	M. Firza Prabu Pratama	
6.	30 Januari 2025	Wawancara kepada kepala sekolah SMAN 1 Kota Mojokerto	Bapak Raden Imam Wahjudi, S.Pd, MM	
7.	6 Februari 2025	Wawancara kepada waka kurikulum SMAN 1 Kota Mojokerto	Ibu Titik Muslikha S.Pdi	
8.	7 Februari 2025	Wawancara kepada siswa SMAN 1 Kota Mojokerto	Marsha Izza Maulida	
9.	7 Februari 2025	Wawancara kepada siswa SMAN 1 Kota Mojokerto	Felita Margani	

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA NEGERI 1 MOJOKERTO**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
10.	14 Februari 2025	Silatuhrahmi dan meminta surat keterangan telah selesai penelitian	Drs. Sugeng Wibawa (Plt. Kepala sekolah)	



Mojokerto, 14 Februari 2025
Plt. Kepala SMA Negeri 1 Mojokerto


Drs. SUGENG WIBAWA
NIP 196709041995121003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Ifatun Nadhiroh
2. NIM : 212101010007
3. Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 7 Juni 2003
4. Alamat : Jl. Sekar Abang No. 134 Kota Mojokerto
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Email : ifatunnadhiroh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU 06 Darul Huda
2. MI Darul Huda
3. SMP Negeri 3 Mojokerto
4. SMA Negeri 1 Mojokerto
5. UIN Kiai Haji Achmad siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R